



**DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

*THE DETERMINANT OF FINANCIAL DISTRESS IN PRIMARY SECTOR
COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

SKRIPSI

Oleh

Kinanti Cahyaning Putri

150810201125

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

*THE DETERMINANT OF FINANCIAL DISTRESS IN PRIMARY SECTOR
COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh

Kinanti Cahyaning Putri

150810201125

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kinanti Cahyaning Putri

NIM : 150810201125

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Determinan *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2019

Yang menyatakan

Kinanti Cahyaning Putri

NIM 1510201125

TANDA PERSETUJUAN

Judul skripsi : DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PRIMER YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nama Mahasiswa : Kinanti Cahyaning Putri

NIM : 150810201125

Jurusan : S-1 Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Tanggal Persetujuan : 1 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sumani, M.Si

Ariwan Joko Nusbantoro, S.E., M.M.

NIP. 19690114 200501 1 002

NIP. 19691007 199902 1 001

Menyetujui,

Koordinator Program Studi S1 Manajemen

Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D.

NIP. 19690120 199303 1 002

PENGESAHAN

DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Kinanti Cahyaning Putri

NIM : 150810201125

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

10 Juli 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D. : (.....)

NIP. 19690120 199303 1 002

Sekretaris : Ana Mufidah, S.E., M.M. : (.....)

NIP. 19800201 200501 2 001

Anggota : Drs. Agus Priyono, M.M. : (.....)

NIP. 19601016 198702 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA

NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya terhadap hamba-Nya dalam kemudahan penyusunan skripsi ini;
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Supardi dan Ibu Haryama yang telah banyak berkorban dan selalu mendoakan saya selama ini;
3. Adik-adikku tersayang, Dinda Ayu Farika dan Muhammad Akbar Ellia Menang;
4. Guru-guru saya semenjak duduk di bangku taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, beserta bapak dan ibu dosen selama saya menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember;
5. Dr. Sumani, M.Si dan Ariwan Joko Nusbantoro, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir;
6. Teman-teman semasa sekolah dan teman-teman seperjuangan Manajemen 2015;
7. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan;

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

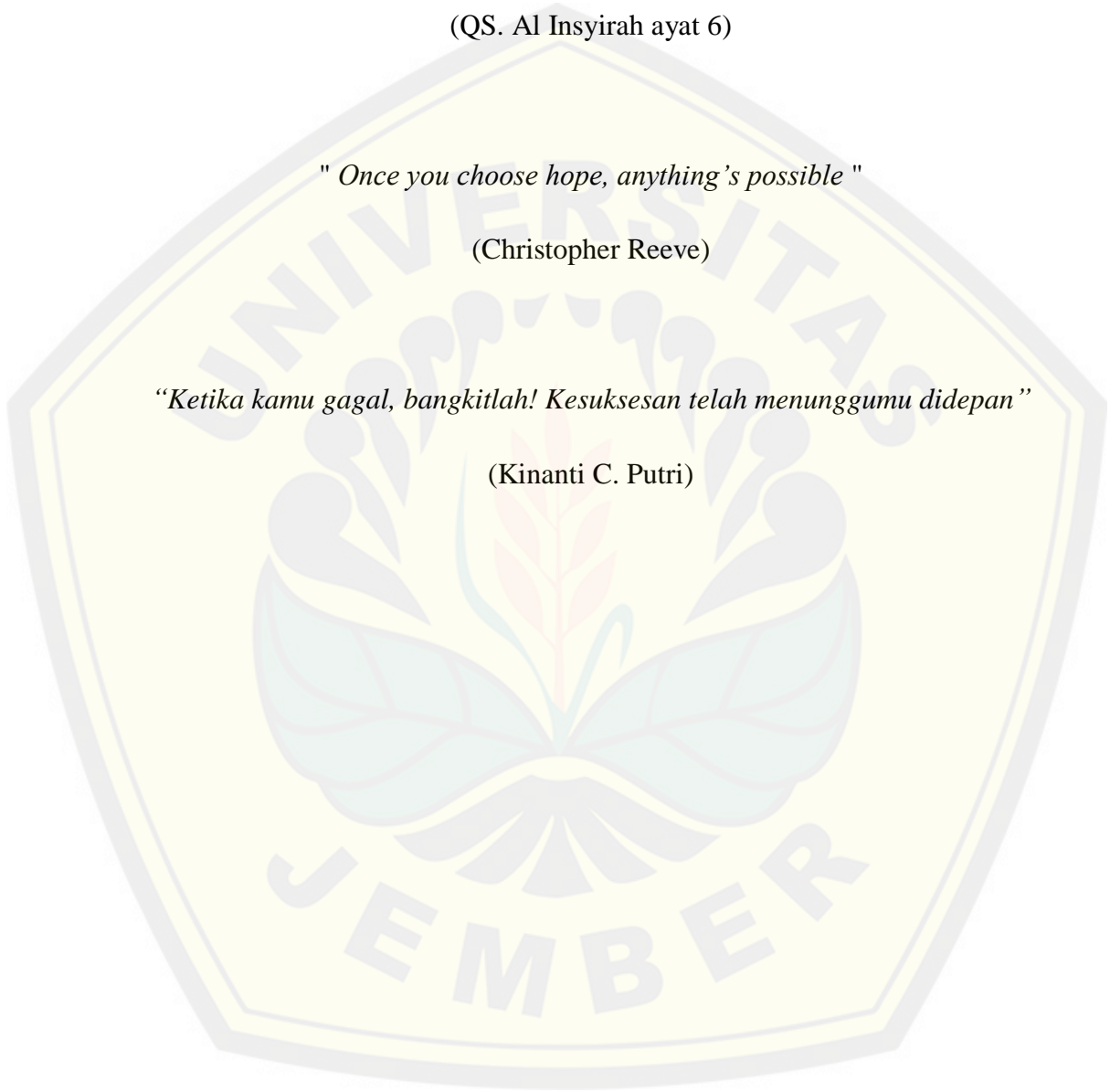
(QS. Al Insyirah ayat 6)

" Once you choose hope, anything's possible "

(Christopher Reeve)

“Ketika kamu gagal, bangkitlah! Kesuksesan telah menunggumu didepan”

(Kinanti C. Putri)



RINGKASAN

Determinan *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Primer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); Kinanti Cahyaning Putri; 150810201125; 2019; 107 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Financial distress merupakan suatu kondisi ketika perusahaan tidak mampu untuk mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan yang bermula dari kegagalan perusahaan dalam memasarkan produk yang dibuat, sehingga berakibat pada menurunnya tingkat profitabilitas. *Financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* dapat ditinjau dari dua faktor, yaitu faktor mikro perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan yang dimiliki dimana mencerminkan segala aktivitas yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu dan faktor makro yang merupakan suatu contoh resiko sistematis yang dapat memengaruhi sejumlah besar aset perusahaan. Analisis *financial distress* dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kondisi kesulitan keuangan sejak awal pada perusahaan sektor primer agar perusahaan terhindar dari resiko kebangkrutan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis kemampuan variabel nilai tukar, suku bunga, *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *sales growth* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan merupakan penelitian eksplanatori dengan menggunakan model analisis regresi logistik sebagai alat analisisnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor primer, yang terdiri atas perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pemilihan anggota sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 39 perusahaan sektor primer sebagai anggota sampel. Dengan menggunakan indikator *financial distress* selama dua tahun, sampel diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni 18 perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan 21 perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan, serta *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan nilai tukar dan suku bunga, *total asset turnover* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, serta *current ratio* dan *sales growth* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

SUMMARY

The Determinant of Financial Distress in Primary Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange; Kinanti Cahyaning Putri; 150810201125; 2019; 110 Pages; Department of Management, Faculty of Economics and Bussiness.

Financial distress is a condition when a company is unable to manage and maintain the stability of financial performance that starts from the failure of the company to market the products made, resulting in a decrease in the level of profitability. Financial distress occurs before the company goes bankrupt. The condition of financial distress can be viewed from two factors, namely the micro factor of the company that is seen from the financial statements which reflect all activities carried out by the company during a certain period and macro factors which are examples of systematic risks that can affect a large number of company assets. Financial distress analysis can be used to detect the occurrence of financial difficulties from the start on primary sector companies so that the company avoids the risk of bankruptcy.

This research was conducted to test and analyze the ability of variable exchange rates, interest rates, current ratio, return on assets, total asset turnover, debt to asset ratio and sales growth in predicting the company's financial distress. This type of research is quantitative research and is an explanatory study using a logistic regression analysis model as an analytical tool. The population in this study were all primary sector companies, which consisted of agricultural sector companies and the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The process of selecting sample members uses purposive sampling technique, so that 39 primary sector companies are obtained as sample members. By using financial distress indicators for two years, samples were classified into two groups, namely 18 companies that experienced financial distress conditions and 21 companies that did not experience financial distress.

The results of this study indicate that return on assets has a negative and significant effect, and the debt to asset ratio has a positive and significant influence in predicting financial distress, while the exchange rate and interest rate, total asset turnover has a negative and not significant effect, and the current ratio and sales growth has a positive and not significant influence in predicting financial distress.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran ALLAH SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Determinan Financial Distress pada Perusahaan Sektor Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk saran dan kritik yang berguna bagi perbaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Novi Puspitasari, S.E, M.M selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Drs. Hadi Paramu, S.E., MBA., Ph.D selaku Koordinator Program Studi S1 Manajemen.
4. Dr. Sumani, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah sepenuh hati dan sabar dalam memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ariwan Joko Nusbantoro, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah sepenuh hati dan sabar dalam memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

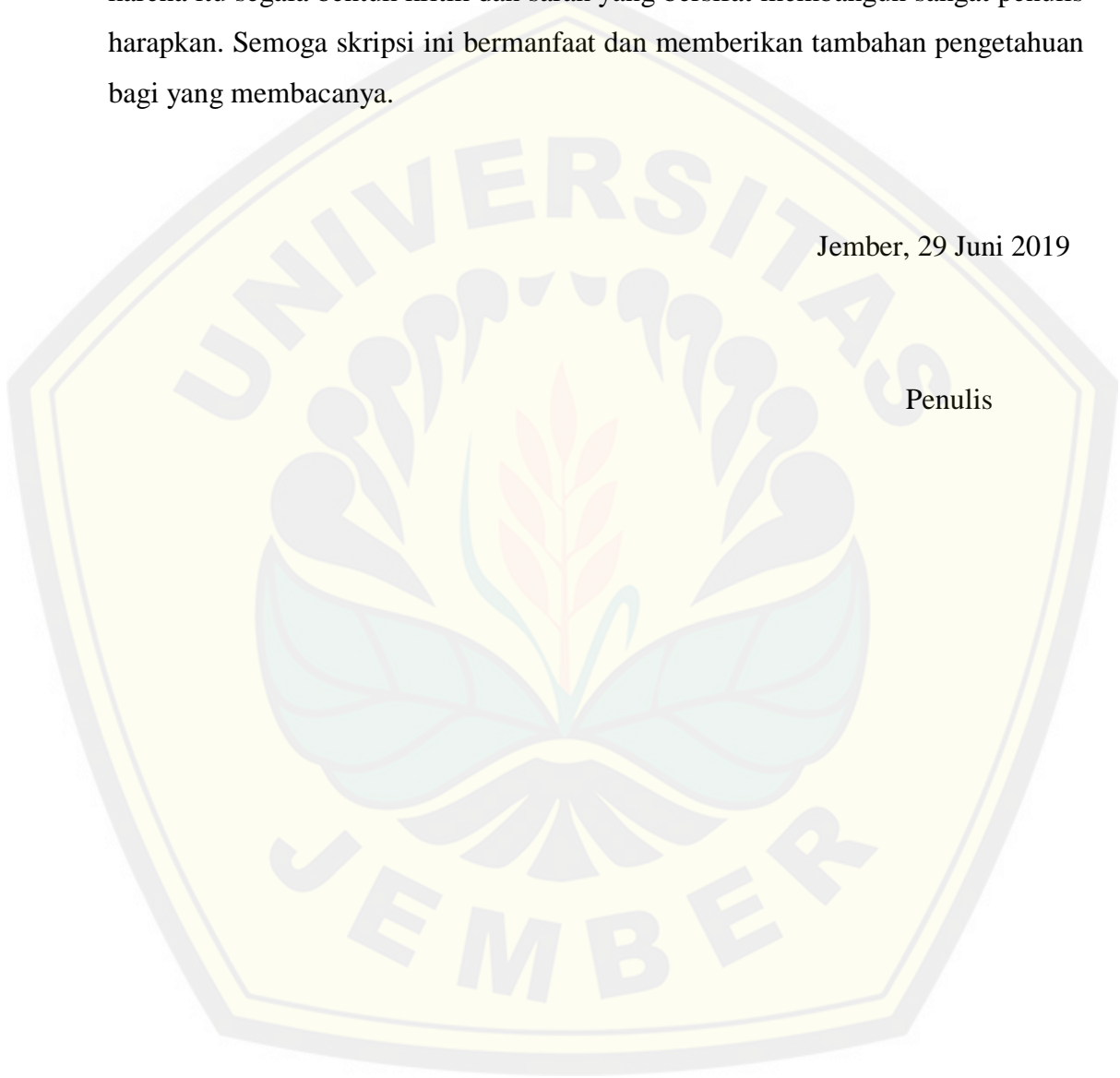
6. Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D selaku dosen penguji utama skripsi yang telah banyak memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat bermanfaat. Ana Mufidah, S.E., M.M dan Drs. Agus Priyono, M.M selaku dosen penguji anggota yang telah banyak memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini menjadi semakin baik.
7. Drs. Nyoman Gede Krishnabudi, M.Agb selaku Dosen Pembimbing Akademik saya, beserta seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Supardi dan Ibu Haryama, yang telah banyak berkorban dan telah memberi kasih sayang, motivasi dan dukungan doa hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Adik-adikku tersayang, Dinda Ayu Farika dan Muhammad Akbar Ellia Menang. Terimakasih atas kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
10. Pahlawan tanpa tanda jasa (Bapak/Ibu guru dan Dosen) yang telah berjasa untuk pendidikan penulis sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.
11. Penyemangat sekaligus motivatorku Bli Made Agung Sai Narayana, yang selalu sabar dan setia memberi dorongan semangat atas segala sesuatu yang terjadi sejak awal perkuliahan.
12. Dea Intan Wahyu Permatasari, teman semasa perkuliahan hingga saat ini.
13. Teman-teman KKN 081 Desa Gunungsari, Vian, Rosa, Nimas, Nanda, Resta, Ikke, Vita, Muh dan Izza. Semoga kita tetap menjadi saudara hingga nanti.
14. Teman-teman Sekarep dan Asikk Group Dea, Dinda, Dyah, Selvy, Itup dan Aliya yang telah bersedia menjadi tempat berbagi cerita selama ini. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
15. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen angkatan 2015, khususnya konsentrasi Manajemen Keuangan.
16. Terimakasih untuk almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 29 Juni 2019

Penulis

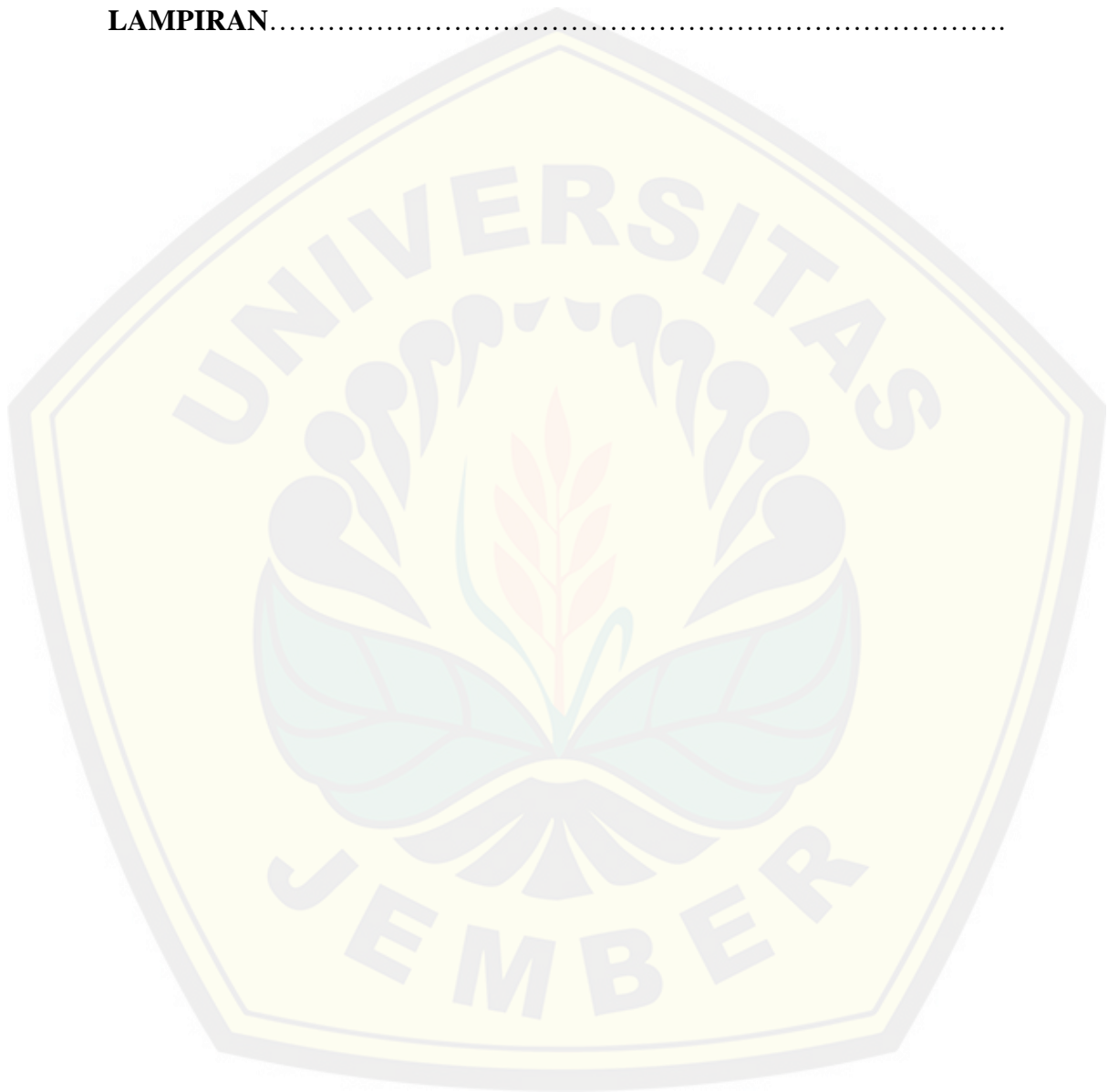


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Teori	6
2.1.1 Pengertian <i>Financial Distress</i>	6
2.1.2 Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	7
2.1.3 Dampak <i>Financial Distress</i>	8
2.1.4 Keterkaitan Variabel Makro terhadap <i>Financial Distress</i>	8
2.1.5 Keterkaitan Variabel Mikro terhadap <i>Financial Distress</i>	9
2.1.6 Cara Mengatasi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	18

2.4 Hipotesis Penelitian	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Identifikasi Variabel.....	25
3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	25
3.6 Metode Analisis Data	28
3.6.1 Penentuan Nilai Variabel	28
3.6.2 Analisis Deskripsi Statistik	31
3.6.3 Model Analisis Regresi Logistik.....	32
3.6.4 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (Menilai Model Fit).....	33
3.6.5 Uji Hipotesis	34
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.2 Deskriptif Statistik Data	40
4.3 Hasil Analisis Data.....	44
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Logistik	44
4.3.2 Hasil Uji Kelayakan Regresi Logistik (Model Fit).....	46
4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis	50
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.4.1 Pengaruh Sensitivitas Nilai Tukar Terhadap <i>Financial Distress</i>	53
4.4.2 Pengaruh Sensitivitas Suku Bunga Terhadap <i>Financial Distress</i>	54
4.4.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	55
4.4.4 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	56
4.4.5 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	57
4.4.6 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	58
4.4.7 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	59

BAB 5. PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	



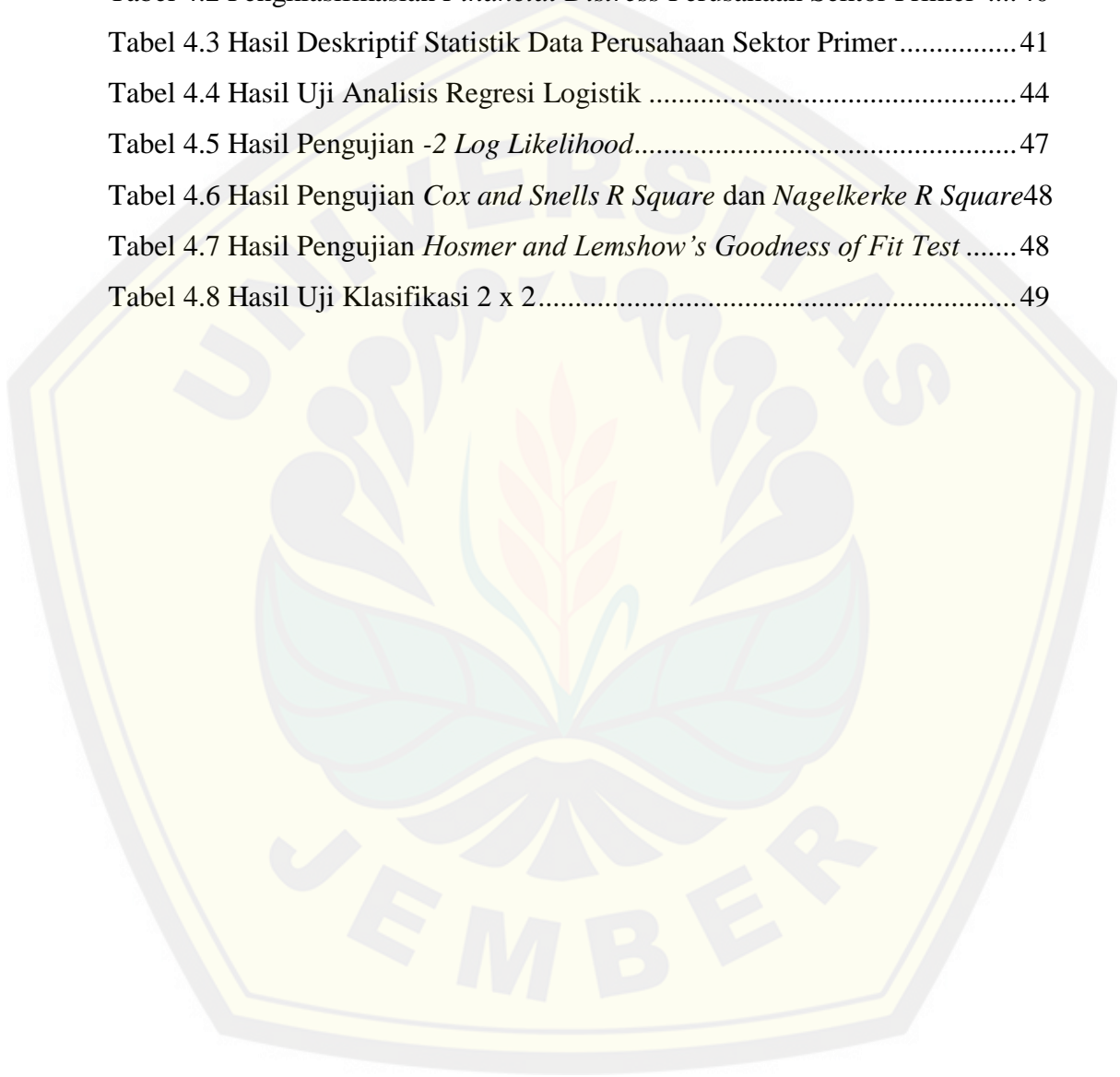
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	18
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	37



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	25
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Anggota Sampel	39
Tabel 4.2 Pengklasifikasian <i>Financial Distress</i> Perusahaan Sektor Primer	40
Tabel 4.3 Hasil Deskriptif Statistik Data Perusahaan Sektor Primer.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik	44
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>-2 Log Likelihood</i>	47
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Cox and Snells R Square</i> dan <i>Nagelkerke R Square</i>	48
Tabel 4.7 Hasil Pengujian <i>Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test</i>	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Klasifikasi 2 x 2.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	68
Lampiran 2. Daftar Anggota Sampel Perusahaan Sektor Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	71
Lampiran 3. Data Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Sektor Primer	74
Lampiran 4. Data Nilai Tukar dan Suku Bunga Bulanan	77
Lampiran 5. Sensitivitas Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap <i>Return Saham</i>	78
Lampiran 6. Data Variabel Makro Ekonomi dan Mikro Perusahaan Sektor Primer Tahun 2014 - 2018	85
Lampiran 7. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	100
Lampiran 8. Hasil Analisis Regresi Logistik	114
Lampiran 9. Hasil Uji Model Fit Regresi Logistik	119

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan global yang melanda pada tahun 2008, turut memberikan andil besar bagi perekonomian Indonesia, berbagai fenomena yang terjadi di tanah air akibat adanya kondisi ini diantaranya adalah rupiah mengalami depresiasi cukup tajam dan menyentuh angka Rp 11.000, tingkat suku bunga naik menjadi 8% yang mengakibatkan perusahaan dalam negeri harus menahan laju ekspansinya, serta adanya penurunan permintaan dan harga komoditas yang cukup signifikan berbagai produk ekspor andalan Indonesia dari negara importir seperti China, India dan berbagai negara di benua Eropa (www.kompas.com).

Seiring dengan terjadinya berbagai macam fenomena tersebut, tentu membuat kegiatan perekonomian semakin terpuruk dan memengaruhi sejumlah sektor-sektor usaha potensial yang ada di Indonesia, baik sektor primer, sektor sekunder maupun sektor tersier. Sektor primer merupakan sektor yang terdiri atas sektor pertanian dan sektor pertambangan, sektor sekunder merupakan sektor yang terdiri atas sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri dan barang konsumsi, sedangkan sektor tersier merupakan sektor yang terdiri atas sektor property, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan serta sektor perdagangan, jasa dan investasi. Namun dari ketiga sektor usaha potensial tersebut, sektor yang paling sensitif terhadap perubahan atau fenomena yang timbul adalah sektor primer. Fenomena terjadinya penurunan harga-harga komoditas produk primer Indonesia di pasar global, telah menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan realita tersebut, tidak dapat dipungkiri bila semakin banyak perusahaan pada sektor primer yang mengalami kegagalan usaha, dikarenakan perusahaan mengalami ketidakcukupan dana yang disebabkan oleh adanya tingkat penurunan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa periode waktu..Kondisi seperti ini lebih dikenal dengan istilah *financial distress*.

Financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* merupakan suatu kondisi ketika perusahaan tidak mampu untuk mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan yang berawal dari kegagalan perusahaan dalam memasarkan produk yang dibuat sehingga berakibat pada menurunnya nilai penjualan (Platt dan Platt, 2006). Penjualan yang terus mengalami penurunan akan berdampak pada menurunnya tingkat pendapatan operasional, sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian bersih untuk tahun berjalan. Apabila kondisi ini terjadi secara terus menerus, maka akan memicu adanya *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan. Namun, *financial distress* sendiri dapat dijadikan “*early warning*” bagi sistem perusahaan sebagai tanda terjadinya masalah. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih awal dapat memiliki banyak waktu untuk melakukan perbaikan (Ahmad dan Herni, 2014:189).

Brealy dan Myers (2000:136), menyatakan bahwa variabel keuangan yang paling banyak digunakan dalam menganalisis kondisi *financial distress* perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini diantaranya adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover (TATO)*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio (DAR)* serta *sales growth (GROWTH)*.

Namun, masih terdapat perbedaan hasil dari beberapa variabel mikro perusahaan yang diproksikan dengan rasio keuangan tersebut dalam menentukan kondisi *financial distress*. Menurut Platt dan Platt (2002), *current ratio* dan *return on asset* adalah rasio keuangan yang mendominasi dalam memprediksi *financial distress*. *Current ratio* dan *return on asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan, dimana semakin tinggi *current ratio* dan *return on asset*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dan Deby *et.al* (2015) menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Selain *current ratio* dan *return on asset*, *total asset turnover* juga dapat memprediksi terjadinya *financial distress* suatu perusahaan (Yap,2012), akan tetapi Deby *et.al* (2015) menjelaskan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Menurut Yap (2012), *debt to asset ratio* dapat juga digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, semakin tinggi *debt to asset ratio*, semakin menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan tersebut dibiayai oleh utang, hal ini tentu akan menjadi pemicu terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan karena semakin besar beban yang ditanggung oleh perusahaan untuk menutupi kewajiban serta bunga yang dibebankan, namun Yulpa (2017) menjelaskan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, karena nilai *debt to asset ratio* yang tinggi belum tentu menandakan suatu perusahaan yang memiliki beban tinggi sehingga laba yang dihasilkan rendah, akan tetapi dimungkinkan bila nilai *debt to asset ratio* tinggi tidak diikuti dengan beban yang semakin tinggi sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi pula dan terhindar dari resiko *financial distress*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Doddy (2003), variabel *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan Raissa dan Mariana (2015) menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan (*sales growth*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Kendati demikian, variabel mikro perusahaan sendiri tidaklah cukup dalam menjelaskan kondisi *financial distress* yang dialami suatu perusahaan. Oleh sebab itu, di dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk memasukkan variabel kondisi makro ekonomi suatu negara sebagai variabel penjelas yang mampu mengindikasikan bahwa perusahaan yang bersangkutan mengalami *financial distress*. Variabel makro tersebut terdiri dari nilai tukar dan suku bunga. Sama halnya dengan variabel mikro, dalam penggunaan variabel makro, juga masih terdapat perbedaan hasil antara peneliti satu dengan yang lain. Menurut Karim (dalam Nurhidayah dan Fitriyatur, 2017) nilai tukar memiliki peranan yang penting dalam pengambilan keputusan untuk berbelanja maupun membeli barang

dari luar negeri, karena dengan adanya nilai tukar kita dapat mengetahui harga-harga barang dari berbagai negara ke dalam mata uang negara kita sendiri. Taufik (2016) menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sementara Nurhidayah dan Fitriyatur (2017) menjelaskan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kunt dan Detragiache (1999), suku bunga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*, karena ketika suku bunga naik akan memberikan beban operasional bagi perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Surya (2017) yang menyatakan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penelitian ini dilakukan guna menguji dan menganalisis ulang terkait variabel nilai tukar, suku bunga, *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *sales growth* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang mendasar dalam topik ini adalah mengenai kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Analisis terkait determinan *financial distress* penting untuk dilakukan agar pihak yang berkepentingan atau manajemen perusahaan mengetahui faktor-faktor utama yang menentukan terjadinya kondisi *financial distress*, serta dapat melakukan perbaikan sebelum terjadinya kebangkrutan. Berdasarkan uraian, diketahui sejumlah faktor makro dan mikro yang memengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Perumusan masalah yang mendasar pada penelitian ini adalah apakah variabel nilai tukar, suku bunga, *current ratio* (*CR*), *return on asset* (*ROA*), *total asset turnover* (*TATO*), *debt to asset ratio* (*DAR*) dan *sales growth* (*SG*) dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan variabel nilai tukar, suku bunga, *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)*, *total asset turnover (TATO)*, *debt to asset ratio (DAR)* dan *sales growth (SG)* dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian, investor dan calon investor, serta peneliti selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan Yang Menjadi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kemungkinan faktor ruang lingkup makro ekonomi dan ruang lingkup mikro perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan strategi dan kebijakan agar dapat mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut dimasa mendatang.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai faktor kondisi makro ekonomi dan kondisi mikro perusahaan yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor primer dimana ia berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai faktor penentu *financial distress* dan diharap mampu memberi kontribusi positif dalam melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan berada dalam tahap kesulitan keuangan, yang bermakna bahwa perusahaan berada dalam kondisi kritis dan terancam mengalami kebangkrutan.

Karen Wruck (1990) mengatakan *financial distress* merupakan situasi dimana arus kas operasi suatu perusahaan tidak mencukupi dalam memenuhi kewajiban perusahaan dan perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan perbaikan. Adanya *financial distress* menyebabkan perusahaan melalaikan kontrak dan akan terlibat pada restrukturisasi keuangan antar perusahaan, kreditur dan hak kekayaan investor. Dalam hal ini, perusahaan diwajibkan untuk mengambil sebuah tindakan dimana hal tersebut tidak akan dilakukan jika sebelumnya perusahaan memiliki arus kas yang memadai.

Hofer (1980) dan Whitaker (1999) menyatakan bahwa *financial distress* terjadi saat perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan dari kondisi sebelumnya dan selama beberapa tahun perusahaan mengalami laba bersih (*net operating income*) negatif.

Almilia (2003) dan Asna (2016) menyatakan bahwa kondisi *financial distress* dapat terjadi pada perusahaan yang selama dua tahun mengalami laba bersih negatif.

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian *financial distress* menurut para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan dan bila tidak dilakukan upaya perbaikan, maka dapat terjadi kebangkrutan.

2.1.2 Faktor Penyebab *Financial Distress*

Financial distress dapat dikatakan sebagai suatu keburukan dalam bisnis perusahaan. Faktor penyebab dari terjadinya kondisi *financial distress* ini dapat berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Dalam lingkup lingkungan eksternal, *financial distress* disebabkan oleh kondisi negara yang sedang mengalami kesulitan dalam kegiatan perekonomiannya, sehingga dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, sementara dalam lingkup lingkungan internal, *financial distress* terjadi karena buruknya sistem pengelolaan keuangan dalam perusahaan itu sendiri.

Menurut Ahmad dan Herni (2014:189-190), terdapat tiga keadaan yang dapat memicu terjadinya *financial distress* jika ditinjau dari aspek keuangan, diantaranya :

a. Faktor kekurangan modal

Ketika terjadi ketidakseimbangan aliran penerimaan dana yang bersumber dari penjualan maupun piutang dengan pengeluaran dana guna membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka akan dapat mengancam perusahaan berada pada kondisi tidak likuid.

b. Tingginya beban utang dan bunga

Permasalahan likuiditas suatu perusahaan dapat teratasi dalam beberapa rentang waktu ketika perusahaan mampu mendapatkan asupan dana dari pihak luar, seperti pinjaman dari bank. Akan tetapi dalam hal ini, akan muncul permasalahan baru yakni adanya kewajiban untuk membayar kembali pokok pinjaman beserta bunga kreditnya. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan memiliki manajemen resiko yang baik dalam mengelola utangnya agar terhindar dari resiko kerugian yang seharusnya tidak patut terjadi.

c. Menderita kerugian

Tingginya laba bersih yang dimiliki sangat membantu perusahaan dalam melakukan reinvestasi, sehingga dapat menambah kekayaan bersih perusahaan

serta meningkatkan *return on equity* dalam menjamin kepentingan investor. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan nilai pendapatan dan mengendalikan tingkat biaya yang akan dikeluarkan. Bila suatu perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan ketidakseimbangan nilai pendapatan dengan tingkat biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan dapat mengalami kondisi *financial distress* di masa mendatang.

2.1.3 Dampak *Financial Distress*

Kondisi kesulitan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan dapat memberikan dampak negatif, yakni perusahaan akan mengalami penciutan usaha, bahkan dalam kondisi kesulitan yang lebih berat dapat menyebabkan perusahaan tersebut ditutup atau dinyatakan bangkrut. Musthafa (2017:200), menyatakan bahwa kondisi *financial distress* yang dialami oleh suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu kegagalan ekonomis (*economic failure*) dan kegagalan usaha (*business failure*).

a. Kegagalan ekonomis (*economic failure*)

Merupakan suatu kondisi dimana pendapatan yang diterima oleh perusahaan tidak memadai dalam menutup biaya operasional perusahaan. Bila hal ini terjadi secara terus-menerus, maka dapat dipastikan perusahaan akan mengalami kerugian operasional selama kurun waktu beberapa tahun.

b. Kegagalan usaha (*business failure*)

Merupakan suatu kondisi disaat perusahaan mengalami kegagalan, maka dapat menimbulkan kerugian bagi krediturnya, dikarenakan perusahaan tidak dapat membayarkan hutangnya.

2.1.4 Keterkaitan Variabel Ekonomi Makro terhadap *Financial Distress*

Kondisi ekonomi makro yang selalu berfluktuasi merupakan contoh dari suatu resiko sistematis yang dapat memengaruhi sejumlah besar asset perusahaan (Ross, 2005). Semakin sensitif perusahaan terhadap kondisi perekonomian, maka semakin rentan perusahaan untuk mengalami kondisi *financial distress*. Beberapa

variabel ekonomi makro suatu negara yang dianggap mampu dan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan diantaranya :

a. Nilai Tukar

Resiko nilai tukar merupakan salah satu faktor ketidakpastian yang akan dihadapi seorang investor bila hendak melakukan investasi di pasar global. Menurut Ahmad dan Herni (2014:197), semakin tinggi fluktuasi nilai tukar yang bersangkutan, maka investor patut untuk mempertimbangkan pula premi resiko atas nilai tukar tersebut. Dengan demikian dapat diasumsikan bila sensitivitas perusahaan terhadap nilai tukar mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan.

b. Suku Bunga

Suku bunga dapat didefinisikan sebagai biaya dalam meminjam dan berbentuk persentase dari jumlah yang dipinjam. Kebijakan mengenai tingkat suku bunga ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral. Suku bunga yang tinggi akan memperlemah kondisi perekonomian, karena saat suku bunga naik akan berpengaruh pada perhitungan bunga bagi kreditur dalam menentukan beban bunga. Selain itu, ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada meningkatnya biaya modal dengan bentuk beban bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga laba yang diperoleh akan terpengkas.. Dengan demikian, dapat diasumsikan bila tingkat suku bunga mengalami kenaikan akan memberikan dampak terjadinya kondisi *financial distress* bagi suatu perusahaan.

2.1.5 Keterkaitan Variabel Mikro Perusahaan berdasarkan Analisis Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress*

Kondisi mikro suatu perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan yang dimiliki. Laporan keuangan mencerminkan segala aktivitas yang telah dilakukan perusahaan tersebut dalam beberapa periode tertentu. Posisi keuangan suatu perusahaan dapat disimpulkan dengan membandingkan angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan agar kita dapat mengetahui tingkat

profitabilitas atau tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Proses membandingkan ini dapat disebut sebagai analisis rasio keuangan (Kasmir, 2008:104). Penelitian ini menggunakan lima jenis rasio keuangan yang dianggap mampu untuk memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan, diantaranya:

a. Rasio likuiditas

Menurut Abdul (2015:216), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya bila telah jatuh tempo. Apabila nilai yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas tinggi, maka dapat disimpulkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayarkan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam menentukan tingkat likuiditas suatu perusahaan terdiri dari tiga jenis, yaitu *current ratio*, *quick ratio* serta *cash ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan asset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana yang dimiliki perusahaan mampu digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai proksi dari rasio likuiditas. Menurut Abdul (2015:216-217), suatu perusahaan dapat dikatakan *liquid* jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar yang berupa *current asset* sedemikian besar sehingga mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang berupa *current liabilities*. Calon kreditur pada umumnya menggunakan rasio ini dalam menentukan apakah akan memberikan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, *current ratio* juga dapat menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan dalam mengubah produknya menjadi uang tunai.

b. Rasio profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan dengan membandingkan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, dengan tujuan agar perkembangan perusahaan dapat terpantau dengan baik (Kasmir, 2008:196). Menurut Farah (2014:17), rasio profitabilitas terdiri dari tiga jenis, yaitu *net profit margin on sales*, *return on asset* serta *return on common equity*. *Net profit margin on sales* merupakan rasio yang mengukur laba atas setiap rupiah penjualan. *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas asset yang digunakan. *Return on common equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham. Penelitian ini menggunakan *return on asset* sebagai proksi dari rasio profitabilitas. Menurut Orina (2009), salah satu indikator yang digunakan sebagai tolak ukur profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on asset*, yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas asset yang digunakan demi memperoleh laba bersih perusahaan.

c. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*

Efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas dapat digunakan dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam asset selama satu periode. Menurut Isti (2013:42-43), rasio aktivitas terdiri dari 6 jenis, yaitu *total asset turnover*, *receivable turnover*, *average collection periode*, *inventory turnover*, *average days inventory* dan *working capital turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. *Receivable turnover* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode waktu tertentu. *Average collection periode* merupakan rasio yang menjelaskan rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. *Inventory turnover* merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu. *Average days inventory* merupakan rasio yang menjelaskan periode persediaan akan barang yang berada di gudang. *Working capital turnover* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas perusahaan. Penelitian ini menggunakan *total asset turnover* sebagai proksi dari rasio aktivitas, karena *total asset turnover* dapat digunakan dalam pengukuran perputaran seluruh asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, serta dapat pula dijadikan sebagai acuan dari jumlah penjualan yang didapat dari masing-masing asset (Kasmir, 2008:185).

d. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana asset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio solvabilitas yang tinggi, akan berdampak pada terjadinya resiko kerugian yang besar, sedangkan bila tingkat rasio solvabilitas suatu perusahaan rendah, resiko kerugian yang akan dihadapi perusahaan tersebut akan menurun. Menurut Isti (2013:43), terdapat lima jenis rasio solvabilitas, yaitu *Total debt to equity ratio*, *total debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible asset debt coverage* dan *time interest earned ratio*. *Total debt to equity ratio* merupakan rasio yang menjelaskan bagian dari setiap modal sendiri untuk dijadikan jaminan atas seluruh hutang perusahaan. *Total debt to asset ratio* merupakan rasio yang menjelaskan bagian dari keseluruhan dana yang dimiliki perusahaan berasal dari utang. *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan bagian dari setiap modal sendiri yang dimiliki perusahaan dijadikan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjang. *Tangible asset debt coverage* merupakan rasio yang menjelaskan besarnya asset tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya. *Time interest earned ratio* merupakan rasio yang menjelaskan besarnya jaminan atas keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* sebagai proksi dari

rasio solvabilitas, dikarenakan *debt to asset ratio* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan didanai oleh utang. Apabila nilai dari *debt to asset ratio* tinggi, dapat dipastikan sumber dana yang berasal dari utang semakin banyak dan akan membuat perusahaan semakin susah dalam memperoleh tambahan dana pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak mampu menutup utangnya dengan aset yang dimiliki. Namun, bila nilai dari *debt to asset ratio* rendah, maka perusahaan tersebut dibiayai dengan tingkat utang yang rendah dan kemungkinan untuk mengalami *financial distress* sangat rendah.

e. Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perkonomian dan sektor usaha. Rasio pertumbuhan terdiri dari dua jenis, yakni pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba bersih. Dalam penelitian ini, jenis rasio pertumbuhan yang digunakan adalah rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya untuk memasarkan produknya.

2.1.6 Cara Mengatasi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan

Kinerja suatu perusahaan akan mengalami penurunan tatkala berada pada kondisi *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola aset yang dimiliki demi memperoleh profit yang ingin dicapai. Menurut Musthafa (2017:202), terdapat beberapa tindakan alternatif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kondisi *financial distress*, diantaranya:

a. Melakukan perpanjangan waktu kredit

Dengan melakukan perpanjangan waktu kredit, perusahaan memiliki perpanjangan waktu untuk membayar pinjaman, dan akan memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Namun disamping itu, pihak kreditur masih memiliki harapan untuk memperoleh pembayaran kembali atas hutang perusahaan.

b. Komposisi

Komposisi merupakan suatu keadaan dimana perusahaan meminta kesediaan kreditur untuk menerima pengurangan pembayaran kembali atas hutang perusahaan. Langkah ini dianggap lebih baik dibandingkan dengan menempuh jalur hukum, karena pihak kreditur masih memperoleh pembayaran dari perusahaan walaupun jumlahnya sedikit lebih kecil.

c. Likuidasi

Likuidasi merupakan langkah pembubaran atau biasa disebut dengan penutupan perusahaan dengan melelangkan seluruh asset yang dimiliki perusahaan guna membayar hutang perusahaan terhadap pihak kreditur. Likuidasi dilakukan atas permintaan pihak kreditur dan dapat dilakukan dengan langkah hukum perusahaan dinyatakan pailit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam suatu penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan, diantaranya sebagai berikut :

Kunt dan Detragiache (1997) melakukan sebuah penelitian di negara berkembang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi krisis perbankan. Variabel yang digunakan adalah variabel makro yang terdiri dari GDP, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan *M2 to foreign exchanges reserves*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah tingkat GDP yang rendah akan memicu terjadinya krisis perbankan. Inflasi, tingkat suku bunga dan rasio *M2 to foreign exchanges reserves* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya krisis perbankan, sementara itu nilai tukar yang berfluktuasi dan surplus GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap krisis perbankan.

Etty (2007) meneliti pengaruh kondisi makro suatu negara dan kondisi mikro perusahaan dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Variabel kondisi makro yang digunakan adalah inflasi, *money supply* dan suku bunga, sedangkan variabel kondisi mikro perusahaan yang digunakan adalah *Book Value of Stockholders Equity/Total Assets (SETA)*, *Retained Earnings/Total Assets (RETA)*, *Operating Income/Net Sales (OINS)* dan *Net Working Capital/Total Assets (WCTA)*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, *money supply* dan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, SETA dan RETA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, OINS dan WCTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Wahyu dan Doddy (2009) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif. Variabel yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio profitabilitas dan *financial leverage* yang diproksikan dengan *total liabilities to total asset*, *current liabilities to total asset* dan *sales growth*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah *current liabilities* dan *total asset/net income* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Yap (2012) meneliti tentang *financial distress* perusahaan di Malaysia dengan menggunakan rasio keuangan dan regresi logistik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *cash ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* berpengaruh negatif signifikan dan mampu dalam memprediksi *financial distress*, sedangkan *debt to asset ratio*, *cash flow to debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Hanifah (2013) menganalisis peranan struktur *corporate governance* dan rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *corporate governance*, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, serta rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu *corporate governance*, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, serta rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* berpengaruh negatif signifikan dan dapat memprediksi kondisi *financial distress*.

Made dan Lely (2015) meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Variabel yang digunakan adalah rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth*. Dari hasil penelitian yang diperoleh, variabel rasio likuiditas, *operating capacity* dan *sales growth* memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*, sedangkan *leverage* tidak mampu memprediksi *financial distress*.

Raissa dan Mariana (2015) menjelaskan determinan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan diantaranya adalah *insider ownership*, *institutional ownership*, *firm size*, *sales growth*, *stock volatility* dan *financial leverage*. Dari hasil penelitian yang diperoleh variabel *institutional ownership*, *firm size*, *sales growth*, *stock volatility* dan *financial leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan *insider ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Taufik (2016) meneliti tentang analisis rasio keuangan dan variabel ekonomi makro dalam memprediksi *financial distress* perusahaan pertambangan di BEI periode 2011-2015. Variabel-variabel yang digunakan adalah *working capital to total asset*, *sales to total asset*, *debt to total asset*, *net income to sales*,

sensitivitas tingkat suku bunga, sensitivitas nilai tukar dan sensitivitas harga minyak. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales to total asset* dan *net income to sales* memiliki korelasi negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress* dan *debt to total asset* memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sementara itu sensitivitas suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Asna (2016) menjelaskan pengaruh analisis rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *debt to asset ratio*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *current ratio* dan *return on asset* memiliki pengaruh negatif signifikan, *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan *total asset turnover* tidak berpengaruh.

Deby *et.al* (2017) menjelaskan pengaruh ROA, CR, TATO dan ROE dalam memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, hanya variabel ROA yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan, sementara variabel lain tidak berpengaruh.

Nurhidayah dan Fitriyatur (2017) menjelaskan kinerja keuangan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Variabel-variabel yang digunakan adalah *current ratio*, *return on investmen* dan *net profit margin*, tingkat inflasi dan kurs. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on investment* dan *net profit margin*,serta tingkat inflasi memiliki hasil signifikan dan berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*, sementara nilai tukar memiliki hasil tidak signifikan dan berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*.

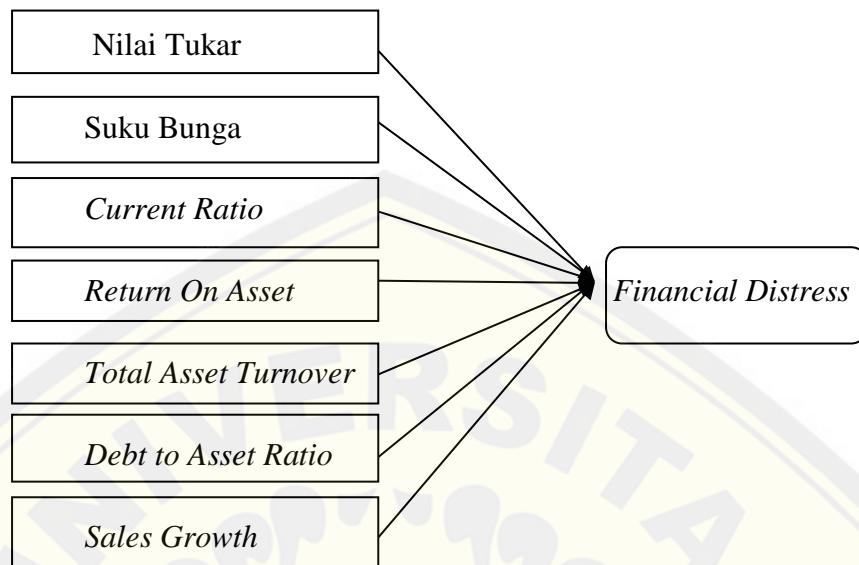
Surya (2017) menjelaskan tentang pengaruh *corporate governance*, variabel ekonomi makro terhadap *financial distress* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan jenis kepemilikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah CGPI index, inflasi, nilai tukar dan suku bunga. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *corporate governance* dengan kondisi *financial distress*, sementara inflasi, nilai tukar dan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Yulpa (2017) menjelaskan tentang pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap kondisi *financial distress* (studi pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio*, *debt to total asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap kondisi *financial distress*. Namun secara parsial, hanya *current ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan *debt to total asset ratio* dan *total asset turnover* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Endang dan Jумыetti (2017) menjelaskan tentang faktor-faktor makro ekonomi dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Variabel yang digunakan diantaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tingkat inflasi, suku bunga SBI dan jumlah uang beredar mampu digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

2.3 Kerangka Konseptual

Demi mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang diteliti, maka diperlukan adanya kerangka konseptual. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kerangka konseptual penelitian ini ditunjukkan dalam gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* dalam suatu perusahaan adalah dengan menganalisis variabel makro ekonomi suatu negara dan variabel mikro perusahaan yang diproksikan dengan rasio keuangan. Secara keseluruhan, kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan kemampuan variabel nilai tukar, suku bunga, *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan *sales growth* dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan terkait.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Nilai Tukar dan *Financial Distress*

Nilai tukar memiliki resiko ketidakpastian yang pasti akan dihadapi oleh seorang investor bila melakukan investasi di pasar global. Semakin tinggi fluktuasi dari nilai tukar, maka investor harus mempertimbangkan pula premi resiko atas nilai tukar tersebut (Ahmad dan Herni, 2014:196). Menurut Wahyu (2009), depresiasi nilai tukar rupiah akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya penurunan ini memungkinkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* semakin besar. Pernyataan ini juga diperkuat oleh

penelitian yang dilakukan oleh Endang dan Jumyetti (tanpa tahun), tingkat fluktuasi nilai tukar sangat mempengaruhi perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H_1 : Nilai tukar dapat memprediksi kondisi *financial distress*.

2.4.2 Suku Bunga dan *Financial Distress*

Suku bunga adalah salah satu variabel yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan (Djumahir, 2007). Suku bunga yang tinggi akan memperlemah kondisi perekonomian, karena saat suku bunga naik akan berpengaruh pada perhitungan bunga bagi kreditur dalam menentukan beban bunga. Selain itu, ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada meningkatnya biaya modal dengan bentuk beban bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga laba yang diperoleh akan terpengkas. Dengan demikian, dapat diasumsikan bila suku bunga mengalami kenaikan akan memberikan dampak terjadinya kondisi *financial distress* bagi suatu perusahaan. Endang dan Jumyetti (tanpa tahun) menyatakan bahwa faktor eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga dan fluktuasi nilai tukar akan membebani perusahaan, sehingga menyebabkan *financial distress*, sekalipun perusahaan tersebut adalah perusahaan besar dan *listing* di BEI. Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kunt-Detrachi (1997), yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H_2 : Suku bunga dapat memprediksi kondisi *financial distress*.

2.4.3 *Current Ratio* dan *Financial Distress*

Current ratio adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2008:134). Isti (2013:42), mendefinisikan *current ratio* adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang harus segera dipenuhi dengan asset lancar. Nilai *current ratio* yang rendah

mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kekurangan modal dalam membayar utang, sementara itu, jika nilai *current ratio* yang diperoleh tinggi, dapat dipastikan perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kebutuhan dalam kegiatan operasional perusahaan dan dapat menjaga kinerja perusahaan tersebut dengan baik.

Asna (2016) yang menjelaskan bahwa *current ratio* dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* dan pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nurhidayah dan Fitriyatur (2017) menjelaskan *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H_3 : *Current ratio* dapat memprediksi kondisi *financial distress*.

2.4.4 Return on Asset dan Financial Distress

Menurut Tatang (2011:115), *return on asset* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *return on asset*, maka tercermin kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk memperoleh laba, sehingga kemungkinan untuk terjadi kondisi *financial distress* sangat rendah, begitu pula sebaliknya.

Yap (2012) menjelaskan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh negatif signifikan dan mampu dalam memprediksi *financial distress*, pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Deby *et.al* (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H_4 : *Return on asset* dapat memprediksi kondisi *financial distress*.

2.4.5 Total Asset Turnover dan Financial Distress

Menurut Kasmir (2008:185), *total asset turnover* merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur perputaran seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan, serta digunakan juga untuk mengukur tingkat penjualan yang

diperoleh. Nilai *total asset turnover* yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asset, sehingga upaya untuk meningkatkan penjualan semakin tinggi, dan kemungkinan resiko terjadinya *financial distress* semakin rendah pula.

Yap (2012), yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh negatif dan mampu memprediksi kondisi *financial distress*, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Hanifah (2013) menyatakan bahwa *total asset turnover* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H_5 : *Total asset turnover* dapat memprediksi kondisi *financial distress*.

2.4.6 Debt to Asset Ratio dan Financial Distress

Debt to asset ratio adalah rasio utang yang digunakan dalam mengukur seberapa besar asset perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan asset (Kasmir, 2008:156). Nilai *Debt to asset ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar asset yang dimiliki oleh perusahaan didanai dari utang. Oleh karena itu, hal ini akan menjadi pemicu terjadinya *financial distress* perusahaan.

Yap (2012) menjelaskan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Asna (2016) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H_6 : *Debt to asset ratio* dapat memprediksi kondisi *financial distress*.

2.4.7 Sales Growth dan Financial Distress

Rasio pertumbuhan (*sales growth*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari periode waktu ke waktu dan digunakan juga dalam mengukur sejauh mana suatu perusahaan dalam

mempertahankan posisi ekonominya (Widarjo dan Setiawan, 2009). *Sales growth* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menjalankan aktivitasnya, dengan demikian memperkecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Raissa dan Mariana (2015) menjelaskan jika *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Made dan Lely (2015) yang menyatakan bahwa *sales growth* mampu memengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H_7 : *Sales growth* dapat memprediksi kondisi *financial distress*.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *explanatory research* dengan menggunakan model regresi logistik. Penelitian eksplanatori merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dari beberapa variabel yang digunakan melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor primer yang terdiri atas sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berjumlah sebanyak 42 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu suatu metode penarikan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2018. Alasan pemilihan periode tersebut dikarenakan untuk mengetahui kondisi perekonomian Indonesia, khususnya pada tahun 2009 sebagai awal dari pulihnya krisis keuangan global.
- b. Perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangannya per tanggal 31 Desember 2008-31 Desember 2018 secara lengkap, karena perusahaan yang tergolong secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangannya, dianggap mampu mempertahankan kondisi keuangannya serta memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2018 dan menggunakan teknik *pooling data* dalam mengetahui data perusahaan sektor primer secara historis dari tahun ke tahun. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website IDX (<http://www.idx.co.id/>) dan *website* masing-masing perusahaan sektor primer yang menjadi objek penelitian.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

- a. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*.
- b. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tujuh, yaitu:
 1. Nilai Tukar (X_1)
 2. Suku Bunga (X_2)
 3. *Current Ratio* (X_3)
 4. *Return On Asset* (X_4)
 5. *Total Asset Turnover* (X_5)
 6. *Debt to Asset Ratio* (X_6), dan
 7. *Sales Growth* (X_7)

3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional memberikan gambaran mengenai bagaimana suatu variabel diukur. Dengan memahami definisi operasional di dalam suatu penelitian, tentu dapat diketahui peran dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, yang merupakan variabel *dummy*. Perusahaan sektor primer yang digunakan, dikelompokkan menjadi dua, yakni perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress* ditinjau dari laba bersih negatif yang diperoleh.

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar, suku bunga, *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, *sales growth*. Definisi operasional dan skala pengukuran dari variabel-variabel yang akan diteliti dijelaskan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
1	<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> merupakan kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih selama minimal dua tahun. Perusahaan dibagi menjadi dua kelompok, yakni perusahaan yang memiliki potensi mengalami kondisi <i>financial distress</i> dan perusahaan yang tidak memiliki potensi mengalami <i>financial distress</i> .	Skala nominal
2	Nilai Tukar (X_1)	Sensitivitas nilai tukar merupakan tingkat selisih nilai tukar periode saat ini dengan nilai tukar periode sebelumnya dan dibagi dengan nilai tukar periode sebelumnya.	Skala Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

3	<i>Suku Bunga</i> (X_2)	Sensitivitas suku bunga merupakan selisih suku bunga periode saat ini dengan suku bunga periode sebelumnya dan dibagi dengan suku bunga periode sebelumnya.	Skala Rasio
4	<i>Current Ratio</i> (X_3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban yang harus dipenuhi dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan.	Skala Rasio
5	<i>Return on Asset</i> (X_4)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba.	Skala Rasio
6	<i>Total Asset Turnover</i> (X_5)	Rasio yang digunakan dalam mengukur pencapaian tingkat penjualan atas asset yang telah terpakai.	Skala Rasio
7	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X_6)	Rasio yang mengukur perbandingan total utang dengan total asset yang dimiliki	Skala Rasio
8	<i>Sales Growth</i> (X_7)	Rasio yang menghitung pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang yang diperoleh dari selisih penjualan saat ini dengan penjualan sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan sebelumnya.	Skala Rasio

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Penentuan Nilai Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Kondisi *financial distress* dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

$Y=1$, jika perusahaan sektor primer mengalami kondisi *financial distress*.

$Y=0$, jika perusahaan sektor primer tidak mengalami kondisi *financial distress*.

b. Variabel Independen

1) Nilai Tukar

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai tukar bulanan, yakni nilai tukar bulan ini dikurangi dengan nilai tukar bulan sebelumnya dan dibagi dengan nilai tukar bulan sebelumnya selama periode penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan sensitivitas nilai tukar, dikarenakan jika hanya menggunakan nilai tukar saja dikhawatirkan akan diperoleh data penelitian yang sama dan menjadi tidak bervariasi. Pengukuran variabel nilai tukar yang dipikirkan dengan sensitivitas nilai tukar merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2004) dalam Riesta, dkk (2014) dimana sensitivitas perusahaan diukur dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana *return* saham perusahaan yang diberi simbol (Y_{RS}) terhadap nilai tukar. Akan tetapi, dalam penelitian ini, *return* saham perusahaan diberi simbol (Z_t) agar memiliki perbedaan dengan simbol Y pada kategori *financial distress*. *Return* saham dipilih sebagai variabel dependen pada regresi linier sederhana, dikarenakan probabilitas kebangkrutan bergantung pada *return* saham perusahaan. Selain itu, *return* saham menggambarkan hubungan yang kuat antara ekspektasi pasar terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan. Pernyataan ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan Djumahir (2007) dan Taufik (2016) yang juga menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen dalam mencari

sensitivitas nilai tukar perusahaan. Formulasi rumus yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Z_t = a + b_i \text{Nilai Tukar}_t + e_t$$

Keterangan :

Z_t = *Return* saham bulanan perusahaan pada periode t

a = Konstanta

b_i = Sensitivitas variabel nilai tukar terhadap perusahaan

e_t = Residual error

2) Suku Bunga

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga acuan atau *BI Rate*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *BI Rate* bulanan, yakni suku bunga periode saat ini dikurangi dengan suku bunga periode sebelumnya dan dibagi dengan suku bunga periode sebelumnya selama periode penelitian. Penelitian ini menerapkan pendekatan sensitivitas suku bunga *BI Rate*, dikarenakan jika hanya menggunakan nilai suku bunga *BI Rate* dikhawatirkan akan diperoleh data penelitian yang sama dan menjadi tidak bervariasi. Pengukuran variabel suku bunga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2004) dalam Riesta, dkk (2014) dimana sensitivitas suku bunga perusahaan diukur dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana *return* saham perusahaan yang diberi simbol (Y_{RS}) terhadap suku bunga. Akan tetapi, dalam penelitian ini, *return* saham perusahaan diberi simbol (Z_t) agar memiliki perbedaan dengan simbol Y pada kategori *financial distress*. *Return* saham dipilih sebagai variabel dependen pada regresi linier sederhana, dikarenakan probabilitas dari kebangkrutan perusahaan bergantung pada *return* saham yang didapat oleh perusahaan. Selain itu, *return* saham juga menggambarkan hubungan yang kuat antara ekspektasi pasar terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan. Pernyataan ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan Djumahir (2007) dan Taufik (2016)

yang juga menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen dalam mencari sensitivitas suku bunga perusahaan. Formulasi rumus dalam mencari sensitivitas suku bunga adalah sebagai berikut :

$$Z_t = a + b_i \text{ Suku Bunga}_t + e_t$$

Keterangan :

Z_t = *Return* saham bulanan perusahaan pada periode t

a = Konstanta

b_i = Sensitivitas variabel suku bunga terhadap perusahaan

e_t = Residual error

3) *Current Ratio*

Proses penghitungan *current ratio* dapat dilakukan dengan cara membandingkan total asset lancar dengan total utang lancar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008:134) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

4) *Return on Asset*

Proses penghitungan *return on asset* dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Farah, 2014:18) :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak (Earning After Tax)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$$

5) *Total Asset Turnover*

Proses penghitungan *total asset turnover* dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah penjualan dengan total asset yang dimiliki. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008:186) :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$$

6) *Debt to Asset Ratio*

Proses penghitungan *debt to asset ratio* dapat dilakukan dengan cara membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008:156) :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}} \times 100\%$$

7) *Sales Growth*

Proses penghitungan *sales growth* dapat dilakukan dengan menghitung selisih penjualan saat ini dengan penjualan sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan sebelumnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Made dan Lely, 2015) :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Sales_t = Penjualan periode saat ini

Sales_{t-1} = Penjualan periode sebelumnya

3.6.2 Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik dilakukan guna memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Deskripsi statistik di dalam penelitian ini untuk mengetahui besaran nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Nilai standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas data dalam penelitian (Sugiyono, 2016).

3.6.3 Model Analisis Regresi Logistik

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik pada umumnya digunakan untuk menemukan suatu persamaan yang dapat dijadikan sebagai prediksi atas kemungkinan terjadinya suatu kondisi. Analisis ini digunakan apabila data variabel dependennya berupa data dikotomi. Data dikotomi merupakan data nominal dimana terdapat dua kategori, seperti sehat atau tidak sehat. Nilai dikotomi biasanya dinyatakan dalam bentuk angka 0 atau 1 (Fridayana, 2013:55). Karena variabel dependen (Y) dalam penelitian ini memiliki skala nominal, maka dapat digunakan formulasi model regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = \ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Dimana :

$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right)$: Log dari perbandingan antara peluang *financial distress* dan peluang *non financial distress*.

a : Konstanta

$b_1 - b_7$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Sensitivitas nilai tukar

X_2 : Sensitivitas suku bunga

X_3 : *Current Ratio*

X_4 : *Return on Asset*

X_5 : *Total Asset Turnover*

X_6 : *Debt to Asset Ratio*

X_7 : *Sales Growth*

e : Error atau tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

3.6.4 Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (Menilai Model Fit)

Menurut Setyoutomo (2009), uji kelayakan model harus diterapkan pada model regresi logistik, karena apabila terdapat data yang tidak layak dapat memberikan hasil atau kesimpulan yang rancu terhadap data hasil observasi. Uji kelayakan dilakukan guna mengetahui apakah model statistik telah layak digunakan atau tidak. Jika masih terdapat masalah pada uji kelayakan ini, maka dapat dilakukan proses seleksi ulang terhadap variabel yang digunakan. Beberapa uji statistik yang dapat digunakan dalam menilai model fit analisis regresi logistik, diantaranya adalah :

a. *-2 Log Likelihood*

Output yang dihasilkan dari SPSS mendapatkan dua nilai *-2 Log Likelihood* yakni, satu model atau *block 0* untuk memasukkan konstanta dan kedua model atau *block 1* dengan konstanta dan variabel independen. Statistik *-2 Log Likelihood* dapat dijadikan sebagai penentu bila variabel independen ditambahkan ke dalam model berpengaruh secara signifikan atau tidak dalam memperbaiki model fit. Bila nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah fit dengan data (Sofyan dan Heri, 2014:105).

b. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Menurut Sofyan dan Heri (2014:99), *Cox and Snell's R Square* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* dengan skala maksimumnya adalah 1. Sementara itu, *Nagelkerke R Square* merupakan suatu bentuk pengujian yang dilakukan guna mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Uji ini merupakan bentuk penyesuaian dari model *Cox and Snell's R Square* dan skalanya dipersempit menjadi keseluruhan nilai antara 0 dan 1. Nilai dari *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui persentase variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen di dalam penelitian.

c. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Uji statistik ini digunakan untuk menguji apakah nilai yang akan digunakan sesuai dengan data empiris (Sofyan dan Heri, 2014:100). Jika nilai yang diperoleh dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 5%, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, serta uji hipotesis tidak dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya, sedangkan bila nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan bermakna bahwa model layak digunakan pada analisis selanjutnya (Surya, 2017).

d. Tabel Klasifikasi 2 x 2

Menurut Sofyan dan Heri (2014:106), tabel ini digunakan untuk membandingkan nilai estimasi yang benar dan salah. Terdapat kolom yang berisi dua nilai prediksi dari variabel dependen yang diteliti, sementara itu juga terdapat baris yang menunjukkan nilai variasi yang sesungguhnya dari variabel dependen. Ketika model yang diperoleh sempurna, seluruh kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan prediksi yang mencapai 100%.

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh model yang telah fit terhadap data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Sebagai sarana dalam menentukan kesimpulan sementara, dapat ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya (Andi, 2010:293). Menurut Riza (2018), uji ini dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Adapun langkah-langkah yang perlu diperlukan dalam uji hipotesis ini adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial variabel sensitivitas nilai tukar tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial variabel sensitivitas nilai tukar mampu memprediksi kondisi *financial distress*.

$H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial variabel sensitivitas suku bunga tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*.

$H_2 : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial variabel sensitivitas suku bunga mampu memprediksi kondisi *financial distress*

$H_0 : b_3 = 0$, artinya secara parsial variabel *current ratio* tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*

$H_3 : b_3 \neq 0$, artinya secara parsial variabel *current ratio* mampu memprediksi kondisi *financial distress*

$H_0 : b_4 = 0$, artinya secara parsial variabel *return on asset* tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*

$H_4 : b_4 \neq 0$, artinya secara parsial variabel *return on asset* mampu memprediksi kondisi *financial distress*

$H_0 : b_5 = 0$, artinya secara parsial variabel *total asset turnover* tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*

$H_5 : b_5 \neq 0$, artinya secara parsial variabel *total asset turnover* mampu memprediksi kondisi *financial distress*

$H_0 : b_6 = 0$, artinya secara parsial variabel *debt to asset ratio* tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*

$H_6 : b_6 \neq 0$, artinya secara parsial variabel *debt to asset ratio* mampu memprediksi kondisi *financial distress*

$H_0 : b_7 = 0$, artinya secara parsial variabel *sales growth* tidak mampu memprediksi kondisi *financial distress*

$H_7 : b_7 \neq 0$, artinya secara parsial variabel *sales growth* mampu memprediksi kondisi *financial distress*

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Pengujian tingkat signifikansi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian secara parsial (individual). Oleh karena itu, uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Wald* pada tahap selanjutnya dengan menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%.

c. Uji *Wald*

Menurut Sofyan dan Heri (2014:106), statistik uji *Wald* digunakan sebagai uji parsial (individual) atas variabel-variabel yang digunakan. Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh koefisien variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

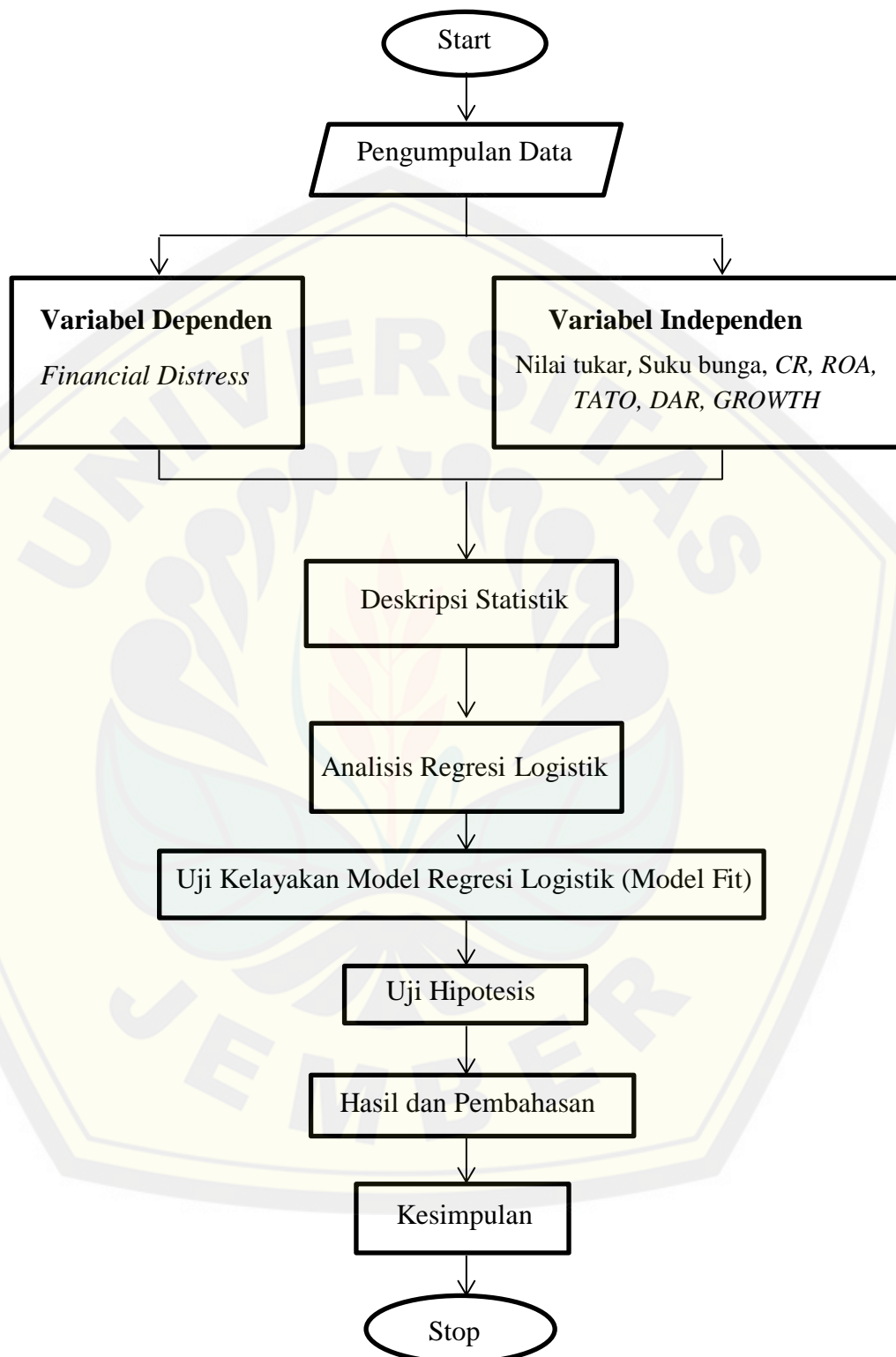
- 1) Jika nilai *p-value* uji *Wald* (Sig) $> \alpha$, maka H_0 diterima, yang bermakna variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
- 2) Jika nilai *p-value* uji *Wald* (Sig) $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak, yang bermakna variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

d. Menarik kesimpulan

Uji hipotesis merupakan tahapan terakhir di dalam penelitian ini guna memperoleh kesimpulan apakah masing-masing variabel yang digunakan mampu memprediksi kondisi *financial distress* sesuai hipotesis.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan atas permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah pada Gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

1. *Start*, permulaan penelitian.
2. Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor primer (sektor pertanian dan sektor pertambangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018.
3. Deskripsi statistik, guna mengetahui gambaran umum dari data penelitian dan variabilitas data.
4. Melakukan analisis regresi logistik.
5. Melakukan uji kelayakan model regresi logistik (model fit) dengan melakukan berbagai macam uji statistik, diantaranya *-2 Log Likelihood*, *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan Tabel Klasifikasi 2 x 2.
6. Uji hipotesis, guna mengetahui signifikansi apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.
7. Pembahasan, merupakan tahapan dimana menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan.
8. Kesimpulan dan saran, yaitu peneliti menarik kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberi saran.
9. *Stop*, merupakan tahapan dimana penelitian telah selesai.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan variabel nilai tukar, suku bunga, *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio* serta *sales growth* untuk memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* perusahaan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Proses pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* guna mendapatkan anggota sampel yang dapat mewakili atas kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan sektor primer yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 39 perusahaan, 9 perusahaan berasal dari sektor pertanian dan 30 perusahaan berasal dari sektor pertambangan. Berdasarkan pengklasifikasian, anggota sampel tersebut terbagi kedalam dua kelompok, yaitu 3 perusahaan sektor pertanian dan 15 perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kondisi *financial distress*, serta 6 perusahaan sektor pertanian dan 15 perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*.

Jika ditinjau dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel nilai tukar yang diproksikan dengan sensitivitas nilai tukar tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.
2. Variabel suku bunga yang diproksikan dengan sensitivitas suku bunga tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

3. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

4. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

5. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

6. Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh positif dan signifikan.

7. Rasio pertumbuhan yang diproksikan dengan *sales growth* tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *return on asset* dan *debt to asset ratio* mampu digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Model prediksi *financial distress* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan sebelum mengambil suatu keputusan manajemen agar tercipta kinerja perusahaan yang baik, khususnya yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa perusahaan sektor primer yang mengalami kondisi *financial distress* jika ditinjau dari faktor ekonomi makro dan rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tentunya dengan mempertimbangkan kondisi keuangan yang sedang dialami oleh perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian serta rentang periode waktu yang berbeda agar diperoleh model prediksi yang bervariasi dan lebih baik.

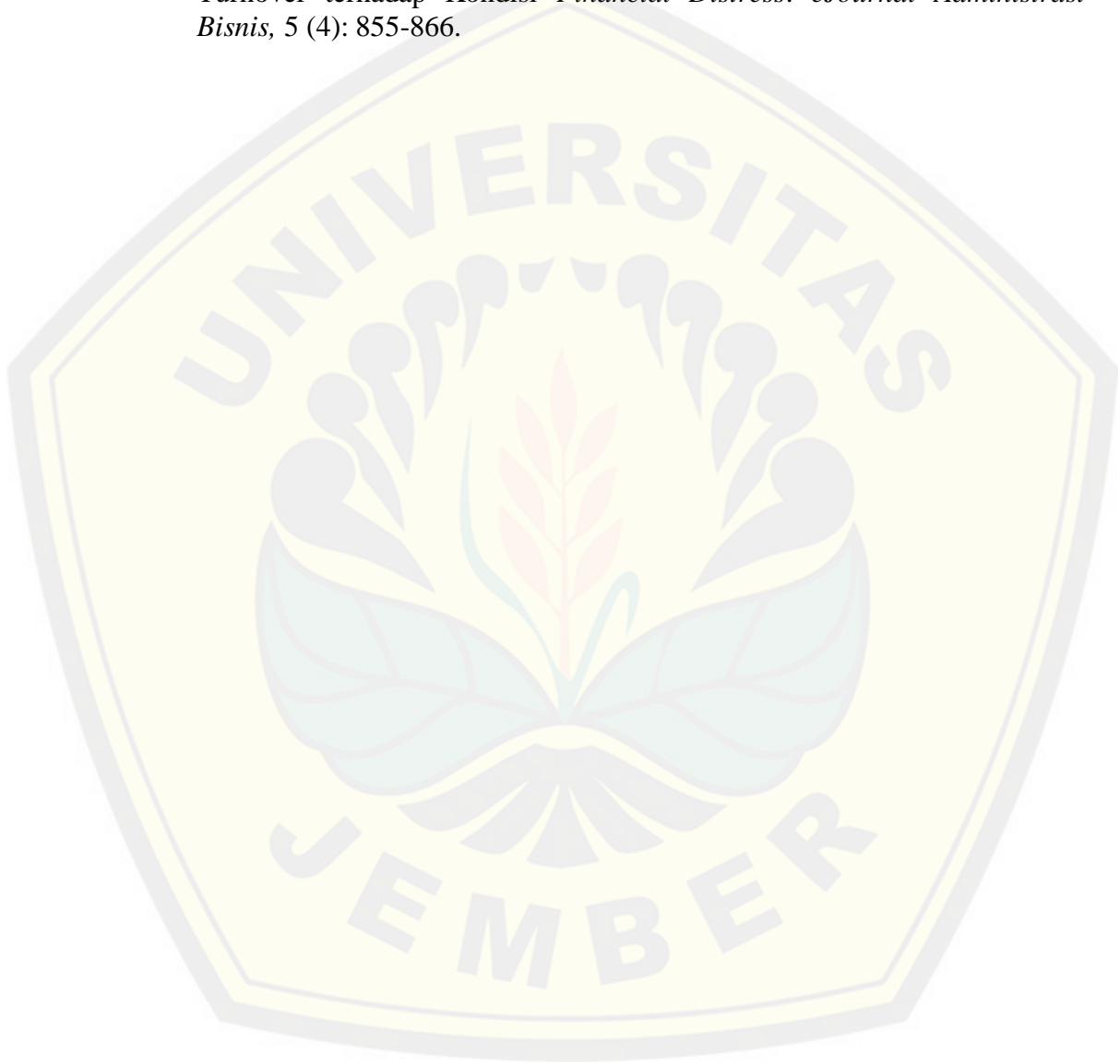
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul H. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ahmad dan Herni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Allisa, I. M. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Sensitivitas Variabel Ekonomi Makro terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*.
- Almilia, L. S. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 7 (2); 183-210.
- Asna Nur Kholidah. 2016. “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015”. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2016. *Siaran Pers Quarter IV 2016*. <https://www.bkpm.go.id.pdf> [diakses 3 April 2019].
- Brealy, R.A, S.C. Myers, and A.J. Marcus. 2001. *Fundamental of Corporate Finance*. Sixth Edition. New York: Irwin McGraw-Hill.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Primer 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018*. <https://www.idx.co.id> [diakses 8 Maret 2019].
- Deby, *et.al*. 2015. Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Return on Equity (ROE) dan Debt Ratio (DR) dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *E-Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Endang dan Jумыetti. 2017. Faktor-Faktor Makro Ekonomi dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Poli Bisnis*, 8(2).
- Etty. 2007. “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Variabel Mikro Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.

- Faisal, M. B. 2014. *Rupiah Melemah 2,1% Sepanjang Tahun 2014*. (Online).<https://www.beritasatu.com/ekonomi/237160/rupah-melemah-21-sepanjang-tahun-2014> [18 Februari 2019].
- Farah, M. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, O. E. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Diponegoro Journal of Accounting* , 2 (2):1-15.
- Hartini, D. W. 2014. *Sekilas Ekonomi Indonesia 2014*. (Online). <https://www.kompasiana.com> [14 Februari 2019].
- Hofer, C. W. 1980. Turnaround Strategies. *Journal of Business Strategy*, 1 (19):31
- Isti, F. 2013. *Manajemen Keuangan (Suatu Konsep)*. Mojokerto: Insan Global.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunt dan Detragiache. 1997. The determinants of banking crises Evidence from developing and developed countries. *International Monetary Fund Working Paper*.
- Kusuma dan Sumani. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress (Z-Score) Perusahaan Property Real Estate dan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen*, 14 (1): 1-16.
- Made dan Lely. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth terhadap *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.2.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, Anggota IKAPI.
- Nurhidayah dan Fitriyatur. 2017. Kinerja Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11 (1).
- Platt, H. D., dan Platt, M. B. 2006. Understanding Differences Between *Financial Distress* and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2 (2): 141-157.
- Raissa dan Mariana. 2017. Determinan terhadap Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15 (2); 371-381.

- Riesta, *et.al.* 2014. The Effect of Fundamental Variables and Macro Variables on The Probability of Companies to Suffer Financial Distress A Study on Textile Companies Registered in BEI. *European Journal of Business and Management*,6(34).
- Riza, M. K. 2018. Analisis Variabel Penjelas Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Fakultas Ekonomi*.
- Sarwono, J. dan Budiono, H. 2012.*Statistik Terapan: Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi (Menggunakan SPSS, AMOS dan Excel)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Setyoutomo. 2009. “Model Regresi Logistik Untuk Menunjukkan Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Terhadap Status Gizi Masyarakat Kota Surakarta”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret.
- Sofyan dan Heri. 2014. *SPSS Complete*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Surya. 2017. Analisis Pengaruh Corporate Governance, Variabel Ekonomi Makro terhadap Financial Distress dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Jenis Kepemilikan. *e-ISSN: 2503-2968*, 7 (1).
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Taufik.2016. Analisis Rasio Keuangan dan Variabel Ekonomi Makro dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *E-Jurnal Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*.
- Universitas Jember. 2014. Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Wahyu dan Doddy.2009. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11 (2); 107-119.
- Whitaker, R. B. 1999. The Early Stages of *Financial Distress*.*Journal of Economics and Finance*, 23 (2): 123-133.
- Wruck, Karen Hopper. 1990. Financial Distress, Reorganization and Organizational Efficiency. *Journal of Financial Economics*, 27: 419-444.
- Yap, B. C. F. 2012. Evaluating Company Failure in Malaysia Using *Financial Ratios* and Logistic Regression. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 4 (1): 330-344.

- Yuanita. 2010. Prediksi *Financial Distress* dalam Industri Tekstil dan Garment. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5 (1): 101-119.
- Yudiatmaja, F. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yulpa. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Kondisi *Financial Distress*. *eJournal Administrasi Bisnis*, 5 (4): 855-866.



Lampiran 1.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Kunt dan Detragiache (1997)	GDP, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, M2 to foreign exchanges reserves.	<i>Multivariate logit</i>	Inflasi, tingkat suku bunga dan rasio M2 to foreign exchanges reserves memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan nilai tukar dan GDP tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
2	Etty (2007)	Inflasi, <i>money supply</i> , suku bunga, SETA, RETA, OINS, WCTA	Regresi Logistik	Inflasi, SETA dan RETA memiliki hubungan (+) dengan <i>financial distress</i> , sedangkan <i>money supply</i> , suku bunga, OINS dan WCTA berpengaruh (-) dengan <i>financial distress</i> .
3	Wahyu dan Doddy (2009)	<i>Current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>total liabilities to total asset</i> , <i>current liabilities to total asset</i> , <i>sales growth</i>	Regresi Logistik	<i>Current liabilities to total asset</i> dan <i>total liabilities to total asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>Current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>cash ratio</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4	Yap (2012)	<i>Cash ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>cash flow to debt ratio</i>	Regresi Logistik	<i>Cash ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>cash flow to debt ratio</i> dapat memprediksi <i>financial distress</i> . <i>Cash ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>total asset turnover</i> berpengaruh (-) sedangkan <i>debt to asset ratio</i> , <i>cash flow to debt ratio</i> memiliki pengaruh (+)
5	Hanifah (2013)	<i>Corporate governance</i> , <i>current ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>total asset turnover</i> .	Regresi Logistik	<i>Corporate governance</i> , <i>current ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>total asset turnover</i> berpengaruh (-) signifikan dan mampu memprediksi <i>financial distress</i> .

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
6	Made dan Lely (2015)	Rasio likuiditas, <i>leverage</i> , <i>operating capacity</i> , <i>sales growth</i>	Regresi Logistik	Rasio likuiditas, <i>operating capacity</i> , <i>sales growth</i> berpengaruh (-) signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> , sedangkan <i>leverage</i> tidak mampu memprediksi <i>financial distress</i> .
7	Raissa dan Mariana (2015)	<i>Insider ownership</i> , <i>institutional ownership</i> , <i>firm size</i> , <i>sales growth</i> , <i>stock volatility</i> , <i>financial leverage</i>	Regresi Logistik	<i>Institutional ownership</i> , <i>firm size</i> , <i>sales growth</i> , <i>stock volatility</i> , <i>financial leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>insider ownership</i> tidak dapat memprediksi <i>financial distress</i> .
8	Taufik (2016)	<i>WCTA</i> , <i>STA</i> , <i>DTA</i> , <i>NISA</i> , <i>sensitivitas tingkat suku bunga</i> , <i>sensitivitas nilai tukar</i> , <i>sensitivitas harga minyak</i>	Regresi Logistik	<i>STA</i> dan <i>NISA</i> berpengaruh (-) signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>DTA</i> berpengaruh (+) signifikan terhadap <i>financial distress</i> dan sensitivitas suku bunga dan nilai tukar berpengaruh (+) namun tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
9	Asna et al (2016)	<i>Current ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt to asset ratio</i>	Regresi Logistik	<i>Current ratio</i> , <i>return on asset</i> , <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh (-) signifikan dan mampu memprediksi <i>financial distress</i> , sedangkan <i>total asset turnover</i> tidak dapat memprediksi kondisi <i>financial distress</i> ,
10	Deby et al (2017)	<i>Return on asset</i> , <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>return on equity</i>	Regresi Logistik	<i>Return on asset</i> berpengaruh signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> , sedangkan <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
11	Nurhidayah dan Fitriyatur (2017)	<i>Current ratio, return on investment, net profit margin, inflasi, kurs</i>	Regresi Logistik	<i>Current ratio, return on investment, net profit margin, inflasi</i> berpengaruh (+) signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> , sedangkan <i>kurs</i> memiliki hasil (-) dan tidak signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
12	Surya (2017)	<i>CGPI inflasi, tukar, bunga</i>	Regresi Logistik	<i>Corporate governance</i> memiliki hubungan (-) signifikan terhadap <i>financial distress, inflasi, nilai tukar, suku bunga</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
13	Yulpa (2017)	<i>Current ratio, debt to total asset ratio, total asset turnover</i>	Regresi Logistik	<i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>debt to total asset ratio, total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
14	Endang dan Jumyetti (2017)	<i>Tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, jumlah uang beredar</i>	Regresi Logistik	<i>Tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, jumlah uang beredar</i> berpengaruh signifikan dan mampu memprediksi <i>financial distress</i>

Sumber: Kunt dan Detragiache (1997), Ety (2007), Wahyu dan Doddy (2009), Yap (2012), Hanifah (2013), Made dan Lely (2015), Raissa dan Mariana (2015), Taufik (2016), Asnaet al. (2016), Deby et al. (2017), Nurhidayah dan Fitriyatur (2017), Surya (2017), Yulpa (2017), Endang dan Jumyetti (2017).

Lampiran 2.

Daftar Anggota Sampel Perusahaan Sektor Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Per Tanggal 1 Maret 2019)

Sektor Pertanian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Desember 1997
2	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
3	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	24 Maret 2000
4	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia	05 Juli 1996
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Juni 2007
7	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	06 Maret 1990
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
9	SMAR	Smart Tbk.	20-Nov-92

Lanjutan Lampiran 2.

Sektor Pertambangan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27-Nov-97
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	10 Juli 2002
4.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	30-Apr-03
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agustus 2008
6.	DEWA	Darma Henwa Tbk.	26-Sep-07
7.	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Februari 2008
8.	GEMS	Golden Energy Tbk.	17-Nov-11
9.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
10.	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Juni 2008
11.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
12.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Juli 1997
13.	MEDC	Medco Energy International	12 Oktober 1994
14.	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Juli 2000
15.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
16.	TINS	Timah Tbk.	19 Oktober 1995
17.	ATPK	Bara Jaya International Tbk.	17-Apr-02
18.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Juli 1990
19.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Maret 2002
20.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	19 Mei 1999

Lanjutan Lampiran 2

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
21.	CTTH	Citatah Tbk.	03 Juli 1996
22.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21-Nov-97
23.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Juni 2001
24.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Juni 2004
25.	MITI	Mitra Investindo Tbk.	16 Juli 1997
26.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	11 Juli 2007
27.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	22-Apr-03
28.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Juli 2006
29.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	17 Oktober 2008
30.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Desember 2007

Lampiran 3.

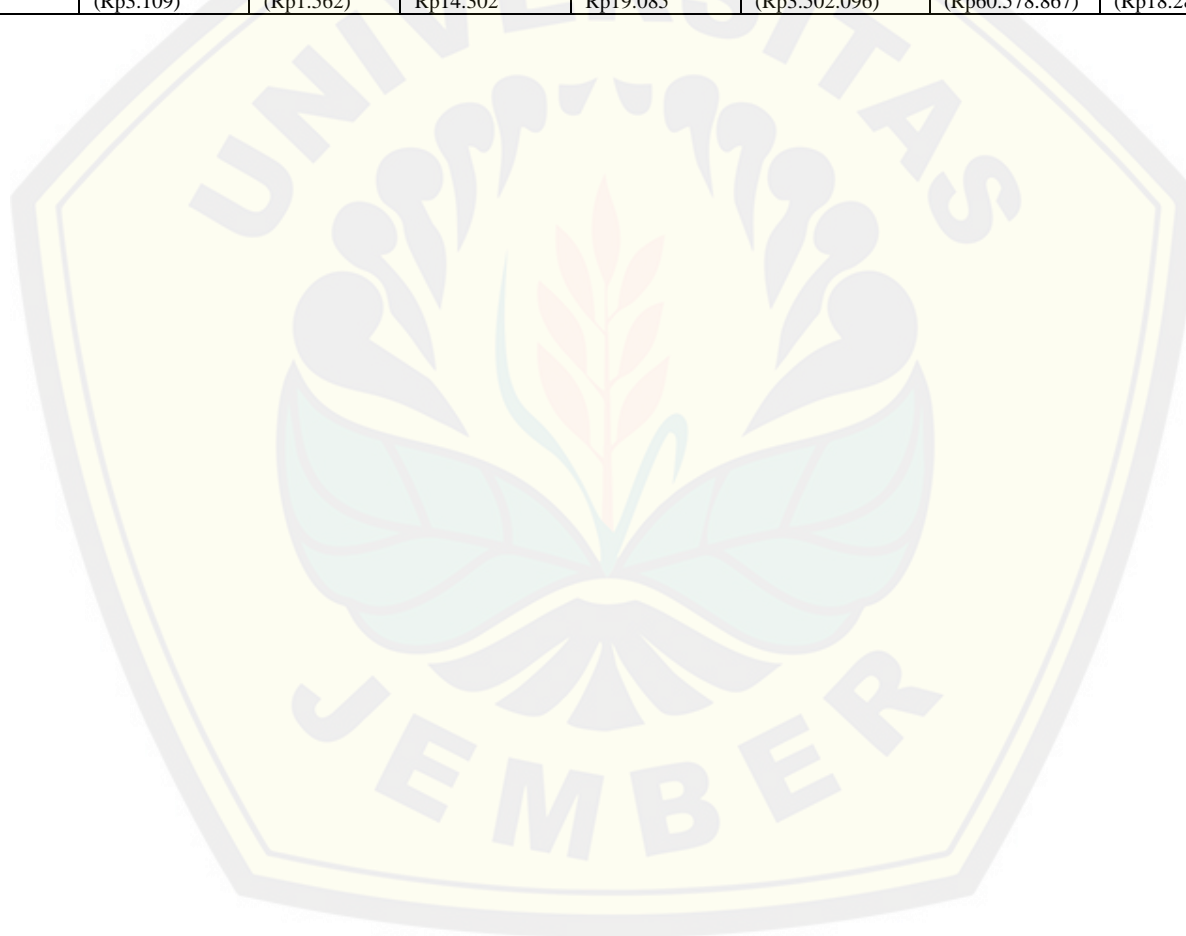
Data Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2008 – 2018

No.	Kode Emiten	Laba Bersih (PERTANIAN)										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	Rp2.631.019	Rp1.660.649	Rp2.016.780	Rp2.498.565	Rp2.453.564	Rp1.903.088	Rp2.622.072	Rp695.684	Rp2.114.299	Rp2.113.629	Rp1.520.723
2	BISI	Rp398.401	Rp75.780	Rp143.489	Rp148.135	Rp101.990	Rp113.536	Rp165.279	Rp164.973	Rp336.220	Rp403.287	Rp403.870
3	DSFI	(Rp71.753)	(Rp99.422)	Rp5.052	Rp7.093	Rp7.015	Rp6.431	Rp11.892	Rp13.541	Rp5.750.877	Rp6.748.725	Rp8.642.591
4	GZCO	Rp54.750	Rp204.385	Rp160.797	Rp167.999	(Rp8.653)	Rp14.444	Rp51.007	(Rp31.816)	(Rp1.547.604)	(Rp168.518)	(Rp353.277)
5	LSIP	Rp927.555	Rp707.487	Rp1.033.329	Rp2.090.513	Rp1.122.575	Rp768.625	Rp916.695	Rp623.309	Rp592.769	Rp763.423	Rp329.426
6	SGRO	Rp439.516	Rp281.766	Rp451.717	Rp549.523	Rp233.344	Rp30.444	Rp102.017	Rp255.892	Rp102.017.976	Rp303.026	Rp63
7	UNSP	Rp173.568	Rp252.783	Rp805.630	Rp667.631	Rp7.330	(Rp795.803)	(Rp684.176)	(Rp517.534)	(Rp484.668)	(Rp1.640.949)	(Rp1.479.785)
8	TBLA	Rp63.337	Rp138.245	Rp246.663	Rp440.528	(Rp49.563)	Rp74.191	Rp436.503	Rp200.783	Rp621.011	Rp954.357	Rp764.380
9	SMAR	Rp1.046.389	Rp748.495	Rp1.260.513	Rp1.875.460	Rp1.611.099	Rp864.883	Rp1.475.712	-Rp385.509	Rp2.599.539	Rp1.177.371	Rp597.733

Data Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2008 - 2018

No	Kode Emiten	Laba Bersih (PERTAMBANGAN)										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	Rp887.198	Rp4.367.252	Rp2.207.313	Rp5.073.546	Rp3.300.209	Rp2.813.057	Rp2.279.555	Rp2.083.086	Rp4.577.457	Rp7.267.622	Rp6.915.271
2	ANTM	Rp1.368.139	Rp604.307	Rp1.683.400	Rp1.924.739	Rp628.272	Rp409.947	(Rp775.286)	Rp1.440.852	Rp64.806	Rp136.503	Rp874.426
3	APEX	Rp38.945.736	Rp15.091.757	(Rp90.800.040)	Rp46.413.708	Rp23.092.344	Rp49.239	(Rp197.346)	Rp272.439	(Rp263.034)	(Rp1.388.979)	(Rp501.971)
4	ARTI	Rp25.624	(Rp180.455)	Rp27.050	Rp9.604	Rp36.924	Rp36.924	Rp30.077.661	Rp17.803.077	Rp9.285	Rp28.883.854	Rp32.803.582
5	BYAN	Rp20.710	Rp136.287	Rp740.794	Rp2.087.970	Rp531.337	(Rp360.681)	(Rp2.351.373)	(Rp1.128.404)	Rp242.055	Rp4.579.457	Rp7.592.522
6	DEWA	Rp115.865	(Rp17.427)	Rp5.280	(Rp218.047)	(Rp400.575)	(Rp634.901)	Rp3.714.596	Rp6.425	Rp7.388	Rp37.516	Rp37.148
7	ELSA	Rp133.772	Rp466.233	Rp63.906	Rp639.759	Rp135.597	Rp242.605	Rp418.092	Rp379.745	Rp316.066	Rp250.754	Rp276.316
8	GEMS	(Rp552.166)	Rp25.369	Rp15.531	Rp105.916	Rp178.935	Rp170.571	Rp1.644.744	Rp28.817	Rp470.102	Rp1.627.196	Rp1.456.043
9	INCO	Rp3.934.510	Rp1.607.544	Rp3.926.645	Rp3.026.563	Rp277.438	Rp474.260	Rp172.271	Rp50.501	Rp1.906	(Rp15.271)	Rp55.210
10	INDY	Rp1.084.742	Rp725.670	Rp772.721	Rp843.296	Rp977.463	(Rp85.839)	(Rp379.406)	(Rp1.060.104)	(Rp1.400.444)	Rp4.357.486	Rp1.417.142
11	ITMG	Rp3.723.131	Rp3.165.253	Rp1.832.868	Rp4.952.271	Rp4.177.856	Rp2.828.039	Rp200.218	Rp63.107	Rp130.709	Rp252.703	Rp258.756
12	KKGI	Rp40.474	Rp32.003	Rp166.027	Rp450.204	Rp228.114	Rp209.403	Rp99.548.338	Rp78.248.178	Rp127.277.400	Rp182.084.781	Rp6.887.163
13	MEDC	Rp3.068.235	Rp181.415	Rp745.709	Rp4.429.456	Rp192.319	Rp154.316	Rp109.944	Rp2.568.263	Rp2.513.190	Rp1.785.745	(Rp410.868)
14	MYOH	(Rp1.280)	(Rp515)	Rp352	Rp34.793	Rp36.150	Rp136.159	Rp3.337.647	Rp341.185	Rp285.633	Rp166.726	Rp477.877
15	PTBA	Rp1.707.771	Rp2.727.734	Rp2.008.891	Rp3.088.067	Rp2.909.421	Rp1.854.281	Rp2.019.214	Rp2.037.111	Rp2.024.405	Rp4.547.232	Rp5.121.112
16	TINS	Rp2.070.204	Rp313.772	Rp947.936	Rp896.806	Rp431.588	Rp515.102	Rp454.874	Rp101.561	Rp251.969	Rp502.417	Rp531.349
17	ATPK	(Rp25.857)	(Rp35.681)	(Rp25.694)	(Rp24.850)	(Rp16.741)	Rp17.745	Rp52.939	Rp161.555	(Rp288.021)	(Rp309.129)	(Rp133.110)
18	BUMI	Rp7.066.750	Rp1.796.503	Rp2.793.770	Rp1.950.547	(Rp6.823.004)	(Rp4.802.652)	(Rp5.795.854)	(Rp30.148.703)	Rp1.615.755	Rp3.288.725	Rp2.291.159
19	CITA	Rp289.121	Rp59.478	Rp99.705	Rp261.692	Rp236.314	Rp465.639	(Rp384.699.345)	(Rp341.205)	(Rp26.524.734)	Rp474.933	Rp661.324
20	CKRA	Rp14.584	(Rp1.426)	(Rp56.541)	Rp48.484	(Rp3.958)	Rp487	(Rp318.924.105)	(Rp5.462.772)	(Rp54.036.466)	(Rp26.059.504)	(Rp43)
21	CTTH	Rp15.222	Rp16.701	Rp12.783	Rp916	Rp2.759	Rp4.521	Rp1.014	Rp194.975	Rp2.088.143	Rp4.716.765	Rp520.503
22	DKFT	(Rp7.462)	(Rp3.898)	(Rp3.699)	Rp177.475	Rp303.448	Rp337.286	(Rp46.729.519)	(Rp32.644.552)	(Rp87.161.029)	(Rp44.593)	(Rp93.547)
23	DOID	Rp4.069	(Rp160.106)	Rp351.927	(Rp153.375)	(Rp147.522)	(Rp154.877)	Rp192.442	(Rp114.589)	Rp494.992	Rp633.332	Rp1.095.390
24	ENRG	(Rp34.943)	(Rp1.729.450)	(Rp62.319)	Rp173.924	Rp26.600	Rp2.487.824	Rp37.036	(Rp287.581)	(Rp441.714)	Rp24.454	(Rp12.313)
25	MITI	Rp2051	Rp8.925	Rp7.059	Rp27.479	Rp22.091	Rp14.682	Rp7.609	(Rp179.560.69)	(Rp23.362.032)	(Rp23.354.360)	Rp7.482
26	PKPK	Rp32.967	Rp19.495	Rp8.109	(Rp2.920)	(Rp253)	Rp334	(Rp28.431)	(Rp61.713.327)	(Rp13.729.533)	(Rp10.440.092)	(Rp3.829.849)

No	Kode Emiten	Laba Bersih (PERTAMBAHAN)										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
27	PSAB	Rp136	(Rp64)	Rp88	(Rp1.346)	Rp964.239	Rp964.239	Rp22.175.535	Rp29.232.635	Rp22.220.964	Rp15.898.012	Rp8.557.630
28	RUIS	Rp30.073	Rp18.616	Rp12.826	Rp3.249	Rp28.994	Rp21.214	Rp55.708	Rp41.281.106	Rp26.070	Rp20.922.363	Rp27.055.086
29	SIAP	Rp3.694	Rp3.123	Rp4.024	Rp3.260	Rp3.390	Rp213	Rp43.610	(Rp36.848.228)	(Rp25.245.747)	(Rp10.584.364)	(Rp23.496.671)
30	SMMT	Rp594	Rp1.866	(Rp3.109)	(Rp1.562)	Rp14.302	Rp19.085	(Rp3.502.096)	(Rp60.578.867)	(Rp18.281.061)	Rp40.078.001	Rp84.584.567



Lampiran 4.

1) Data Nilai Tukar Bulanan

Bulan	Tahun										
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	Rp9.291	Rp11.355	Rp9.365	Rp9.057	Rp8.985	Rp9.698	Rp12.226	Rp12.625	Rp13.846	Rp13.343	Rp13.413
Februari	Rp9.051	Rp11.980	Rp9.335	Rp8.823	Rp9.085	Rp9.667	Rp11.634	Rp12.863	Rp13.395	Rp13.347	Rp13.707
Maret	Rp9.217	Rp11.575	Rp9.115	Rp8.709	Rp9.180	Rp9.719	Rp11.404	Rp13.084	Rp13.276	Rp13.321	Rp13.756
April	Rp9.232	Rp10.713	Rp9.012	Rp8.574	Rp9.190	Rp9.722	Rp11.532	Rp12.937	Rp13.204	Rp13.327	Rp13.877
Mei	Rp9.318	Rp10.340	Rp9.180	Rp8.537	Rp9.570	Rp9.802	Rp11.611	Rp13.211	Rp13.615	Rp13.321	Rp13.951
Juni	Rp9.225	Rp10.225	Rp9.083	Rp8.597	Rp9.480	Rp9.929	Rp11.969	Rp13.332	Rp13.180	Rp13.319	Rp14.404
Juli	Rp9.118	Rp9.920	Rp8.952	Rp8.508	Rp9.485	Rp10.278	Rp11.591	Rp13.481	Rp13.094	Rp13.323	Rp14.413
Agustus	Rp9.153	Rp10.060	Rp9.041	Rp8.578	Rp9.560	Rp10.924	Rp11.717	Rp14.027	Rp13.300	Rp13.351	Rp14.711
September	Rp9.378	Rp9.681	Rp8.924	Rp8.823	Rp9.588	Rp11.613	Rp12.212	Rp14.657	Rp12.998	Rp13.492	Rp14.929
Oktober	Rp10.600	Rp9.545	Rp8.928	Rp8.835	Rp9.615	Rp11.234	Rp12.082	Rp13.639	Rp13.051	Rp13.572	Rp15.227
Nopember	Rp12.151	Rp9.480	Rp9.013	Rp9.170	Rp9.605	Rp11.977	Rp12.196	Rp13.840	Rp13.563	Rp13.514	Rp14.339
Desember	Rp10.950	Rp9.400	Rp8.991	Rp9.068	Rp9.670	Rp12.189	Rp12.440	Rp13.795	Rp13.436	Rp13.548	Rp14.481
MEAN	Rp9.724	Rp10.356	Rp9.078	Rp8.773	Rp9.418	Rp10.563	Rp11.885	Rp13.458	Rp13.330	Rp13.398	Rp14.267

2) Data Suku Bunga Bulanan

Bulan	Tahun										
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	8,00%	8,75%	6,50%	6,50%	6,00%	5,75%	7,50%	7,75%	7,25%	4,75%	4,25%
Februari	8,00%	8,25%	6,50%	6,75%	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	7,00%	4,75%	4,25%
Maret	8,00%	7,75%	6,50%	6,75%	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%	4,75%	4,25%
April	8,00%	7,50%	6,50%	6,75%	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%	4,75%	4,25%
Mei	8,25%	7,25%	6,50%	6,75%	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%	4,75%	4,75%
Juni	8,50%	7,00%	6,50%	6,75%	5,75%	6,00%	7,50%	7,50%	6,50%	4,75%	5,25%
Juli	8,75%	6,75%	6,50%	6,75%	5,75%	6,50%	7,50%	7,50%	6,50%	4,75%	5,25%
Agustus	9,00%	6,50%	6,50%	6,75%	5,75%	6,50%	7,50%	7,50%	5,25%	4,50%	5,50%
September	9,25%	6,50%	6,50%	6,75%	5,75%	7,00%	7,50%	7,50%	5,00%	4,25%	5,75%
Oktober	9,50%	6,50%	6,50%	6,50%	5,75%	7,25%	7,50%	7,50%	4,75%	4,25%	5,75%
Nopember	9,50%	6,50%	6,50%	6,00%	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%	4,75%	4,25%	6,00%
Desember	9,25%	6,50%	6,50%	6,00%	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%	4,75%	4,25%	6,00%
MEAN	8,67%	7,15%	6,50%	6,58%	5,77%	6,42%	7,54%	7,52%	6,00%	4,56%	5,10%

Lampiran 5.

Contoh Penghitungan Sensitivitas Nilai Tukar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.112	.078		1.423	.185
β Nilai Tukar	1.334	2.202	.188	.606	.558

a. Dependent Variable: VAR00001

Sensitivitas Nilai Tukar terhadap *Return* Saham

No.	Kode Emiten	SENSITIVITAS NILAI TUKAR (PERTANIAN)									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	1,334	-1,08	-0,981	0,356	1,016	-1,459	-0,464	0,81	3,25	1,26
2	BISI	0,257	-8,801	-5,009	-2,392	-0,48	-1,019	-0,791	-1,414	4,607	-1,93
3	DSFI	-	-	-	0,235	-0,145	4,167	0,917	-2,799	-3,918	-1,087
4	GZCO	-2,977	-7,219	-3,154	-4,284	0,127	-0,901	0,165	-0,29	-19,935	-0,108
5	LSIP	-0,072	-1,985	-1,245	-0,632	-0,146	0,515	-0,365	0,231	1,967	2,833
6	SGRO	-1,486	1,261	-2,246	-3,315	1,223	-0,651	-2,386	-0,327	5,129	0,283
7	UNSP	-2,882	-3,759	-4,306	-1,787	0,131	-	-	-	-13,253	1,04
8	TBLA	-1,697	-5,098	-1,999	-2,037	-0,48	0,355	-0,254	-1,989	-8,569	1,806
9	SMAR	-2,624	-7,731	-0,043	4,647	-1,482	1,509	-0,918	3,463	5,909	0,516

Lanjutan Lampiran 5.

No.	Kode Emiten	SENSITIVITAS NILAI TUKAR (PERTAMBANGAN)									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	-3,372	-2,556	-2,748	-3,799	1,475	-0,775	-1,24	-2,32	0,511	0,77
2	ANTM	-1,688	-6,368	-2,651	-8,676	-0,295	-1,441	1,995	-2,821	-2,722	-0,356
3	APEX	0,148	-	-	-	0,75	0,357	0,013	-1,397	-	1
4	ARTI	-1,239	-5,526	-5,432	-5,97	-0,766	0,1	1,218	1,416	-	-
5	BYAN	-4,285	-2,487	0,162	-3,013	0,547	0,431	-0,115	-1,893	12,168	0,956
6	DEWA	-7,277	-3,334	-6,1	-3,489	-	-	-	-0,672	-28,232	0,549
7	ELSA	-3,258	-9,928	-2,669	0,903	-0,865	-0,29	-1,667	-0,137	5,332	1,389
8	GEMS	-	-	0,058	-0,692	-0,026	1,696	-1,405	2,87	-5,13	0,195
9	INCO	-2,269	-7,862	-3,958	-3,984	0,109	-2,09	0,833	-0,606	7,148	-2,038
10	INDY	-0,833	-3,779	-4,935	-2,82	0,496	3,327	0,124	1,557	23,378	-0,596
11	ITMG	-3,381	-3,02	-3,048	-2,013	-0,064	-0,148	2	-1,42	6,853	-0,78
12	KKGI	0,054	-3,85	-3,177	-4,57	0,228	-1,039	0,234	-0,854	-0,982	-1,162
13	MEDC	-1,077	-3,217	-1,409	-1,958	2,03	-0,299	-1,865	-0,873	-0,982	-1,162
14	MYOH	-	-	-6,115	-10,856	-1,955	-0,702	0,289	-0,194	-3,786	-1,502
15	PTBA	-2,402	-2,87	-2,703	-4,319	1,088	0,727	-2,454	-2,387	-3,128	-1,376
16	TINS	-2,445	-8,515	-2,856	-5,369	2,074	-4,145	0,521	-0,064	-2,635	-1,318
17	ATPK	-2,945	-9,033	0,162	-1,467	-1,022	-0,26	-0,44	-	-	-
18	BUMI	-4,206	-1,61	-5,401	-5,029	-2,373	-1,508	0,168	15,201	-30,858	0,053
19	CITA	0,011	7,289	-0,012	-	-1,197	0,157	-	0,057	-1,709	3,131
20	CKRA	-2,254	3,449	-7,622	0,721	-0,313	0,653	-0,547	-0,757	-7,913	-0,674
21	CTTH	-0,182	-4,776	-1,469	-2,284	-0,311	-0,464	-1,289	-0,534	-15,727	0,748
22	DKFT	-	-	13,467	-10,037	-2,127	-0,569	-	2,396	-8,199	-0,237
23	DOID	0,898	-2,037	-0,043	-3,175	-3,302	1,835	-0,068	-2,808	-4,274	2,569
24	ENRG	-12,445	-1,421	-7,223	-4,831	0,194	-1,684	-0,106	-	-26,031	-0,733
25	MITI	-0,808	-4,4	-1,667	-12,682	1,472	9,191	-0,219	-0,357	0,503	1,195
26	PKPK	-0,03	-4,369	2,065	-4,467	-1,459	-0,358	-1,039	-0,11	-9,655	-0,142
27	PSAB	-	1,98	11,238	20,493	0,064	-7,655	-0,787	-5,943	3,394	-1,724
28	RUIS	-0,599	-5,172	-4,971	-1,545	-1,737	-0,866	0,294	-0,377	2,124	-0,244
29	SIAP	0,02	-4,456	-5,32	-3,561	-1,357	-0,153	0,639	2,545	-0,963	-1,861
30	SMMT	-2,888	-16,849	-1,235	-4,075	-0,805	-0,095	1,236	0,07	5,211	0,588

Lanjutan Lampiran 5.

Contoh Penghitungan Sensitivitas Suku Bunga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.061	.105		-.579	.575
β Suku Bunga	-5.187	2.738	-.514	-1.895	.087

a. Dependent Variable: VAR00001

Sensitivitas Suku Bunga terhadap *Return Saham*

No.	Kode Emiten	SENSITIVITAS SUKU BUNGA (PERTANIAN)									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	-5,187	-	-0,957	-2,213	-2,381	0,378	-2,908	-0,644	-0,522	-0,403
2	BISI	-1,292	-	0,491	-0,31	-0,911	0,734	1,472	-0,041	-0,159	-0,45
3	DSFI	-	-	-	0,23	-0,759	23,451	0,467	0,957	0,599	-0,446
4	GZCO	-0,283	-	1,408	-0,138	0,55	10,419	3,399	0,706	0,691	-3,183
5	LSIP	-3,494	-	-0,745	1,216	-2,98	0,485	-0,59	-0,572	-0,122	0,265
6	SGRO	0,528	-	-0,463	-2,825	-0,365	2,492	-3,602	0,028	-1,428	-0,036
7	UNSP	-3,556	-	0,556	-2,257	-0,085	-	-	-	1,269	-1,598
8	TBLA	-0,996	-	-0,035	0,068	-0,643	3,527	-0,792	-0,641	1,188	0,829
9	SMAR	-1,423	-	0,089	-0,332	-0,951	-1,411	-0,648	-0,46	-1,434	-0,219

Lanjutan Lampiran 5.

No.	Kode Emiten	SENSITIVITAS SUKU BUNGA (PERTAMBANGAN)									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	2,16	-	-0,079	-1,347	-0,672	-1,572	-0,463	-0,147	0,802	-0,18
2	ANTM	-0,653	-	-0,276	-1,336	0,686	0,292	-1,266	0,897	0,163	-0,639
3	APEX	-0,166	-	-	-	-0,235	-3,027	0,026	-0,362	-	-0,116
4	ARTI	-1,049	-	3,854	-0,668	-0,15	-2,675	7,135	0,641	0,035	-
5	BYAN	-3,822	-	0,773	-1,823	0,893	0,771	-1,921	0,757	2,353	0,492
6	DEWA	-3,226	-	1,144	-4,385	-	-	-	-0,116	0,597	-0,053
7	ELSA	-2,147	-	-0,328	-0,523	-0,797	7,17	16,382	0,855	-1,77	-1,383
8	GEMS	-	-	-	0,263	-0,707	2,132	-0,161	-0,267	0,666	0,107
9	INCO	-1,748	-	0,756	0,901	-2,382	0,624	-2,299	0,245	-0,689	0,92
10	INDY	-2,422	-	0,281	-2,805	2,046	-5,595	-1,066	0,403	-8,556	-0,137
11	ITMG	0,857	-	0,522	-4,309	-1,797	-1,884	-2,629	1,039	0,338	-1,026
12	KKGI	-2,228	-	-1,831	-5,988	2,377	1,422	-1,58	-0,04	-0,232	-0,764
13	MEDC	-1,882	-	-0,468	-0,49	-0,264	-2,652	-3,747	-0,041	-0,232	-0,507
14	MYOH	0,281	-	3,595	-22,199	1,091	-1,874	-3,896	-0,974	0,508	-0,116
15	PTBA	1,013	-	0,156	-0,899	-0,802	-2,576	-0,301	0,266	2,448	-0,827
16	TINS	-0,516	-	0,247	-1,199	1,789	-0,942	2,104	0,406	-0,774	-1,874
17	ATPK	0,293	-	0,552	-22,679	0,27	0,17	2,912	-	-	-
18	BUMI	-2,609	-	0,728	-1,344	-0,64	-9,096	2,614	-0,152	5,91	0,124
19	CITA	-0,13	-	-0,005	-	0,325	-3,85	-	-0,036	-0,39	8,765
20	CKRA	-0,689	-	1,905	-0,054	-0,258	28,577	5,522	0,028	-3,134	-0,942
21	CTTH	0,061	-	1,22	-0,691	-0,989	-0,623	-1,417	0,123	0,594	-0,758
22	DKFT	-	-	1,132	3,734	-1,759	-0,134	-	-1,175	0,18	-0,26
23	DOID	-2,594	-	-0,605	-3,099	-3,923	-7,978	-0,333	0,161	-0,587	-2,678
24	ENRG	-3,664	-	0,319	-0,494	-3,575	-4,514	-0,437	-	5,341	-3,766
25	MITI	0,16	-	-0,096	5,147	1,809	-5,656	-0,721	1,486	-0,325	4,819
26	PKPK	-0,273	-	-0,872	2,02	-0,158	-3,354	0,822	-0,075	0,102	-5,026
27	PSAB	-	-	4,991	-199,155	-0,751	0,807	3,843	0,305	-1,169	-2,148
28	RUIS	-2,46	-	2,04	-1,775	-1	-1,87	-0,75	0,406	-0,513	0,089
29	SIAP	-0,024	-	1,006	1,519	0,349	-1,141	-0,958	0,19	0,654	-1,432
30	SMMT	-1,19	-	-0,549	5,911	-1,095	-0,263	-8,383	1,271	-1,011	-0,838

Lampiran 6.

No	Kode Emiten	Net Sales (dalam jutaan rupiah)										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	Rp8.161.217	Rp7.424.283	Rp8.843.721	Rp10.772.582	Rp11.564.319	Rp12.674.999	Rp695.684	Rp294.441	Rp141.213	Rp173.056	Rp190.843
2	BISI	Rp1.627.821	Rp782.125	Rp894.865	Rp998.656	Rp866.269	Rp736.689	Rp1.155.560	Rp1.437.531	Rp1.852.079	Rp2.310.290	Rp2.265.615
3	DSFI	Rp257.307	Rp16.680	Rp120.461	Rp171.817	Rp298.017	Rp244.673	Rp557.256	Rp557.256	Rp603.955	Rp647.380	Rp652.519
4	GZCO	Rp290.791	Rp407.906	Rp454.523	Rp492.947	Rp405.328	Rp264.578	Rp462.840	Rp491.605	Rp544.884	Rp646.945	Rp565.455
5	LSIP	Rp3.846.154	Rp3.199.867	Rp3.592.658	Rp4.686.457	Rp4.211.578	Rp4.133.679	Rp623.029	Rp4.189.615	Rp3.847.869	Rp4.738.022	Rp4.019.846
6	SGRO	Rp2.288.143	Rp1.815.557	Rp2.311.749	Rp3.142.379	Rp2.986.237	Rp1.422.729	Rp1.455.806	Rp2.999.448	Rp2.915.224	Rp3.616.482	Rp3.207.181
7	UNSP	Rp2.931.419	Rp2.325.282	Rp3.004.454	Rp4.367.081	Rp2.845.830	Rp1.439.486	Rp2.021.646	Rp2.021.646	Rp1.565.243	Rp1.504.817	Rp1.951.840
8	TBLA	Rp3.955.846	Rp2.783.573	Rp2.951.114	Rp3.731.749	Rp3.805.931	Rp2.414.200	Rp6.337.561	Rp5.331.404	Rp6.513.980	Rp8.974.708	Rp8.614.889
9	SMAR	Rp16.094.425	Rp14.201.230	Rp20.625.425	Rp31.676.219	Rp27.526.305	Rp16.726.31	Rp32.340.665	Rp36.230.113	Rp20.752.126	Rp35.318.102	Rp37.391.643
Rata-rata		Rp4.383.680	Rp3.661.834	Rp4.755.441	Rp6.671.099	Rp6.056.646	Rp4.450.816	Rp5.072.227	Rp5.950.340	Rp4.304.064	Rp6.436.645	Rp6.539.981

No	Kode Emiten	Net Sales (dalam jutaan rupiah)										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	Rp18.092.502	Rp26.938.020	Rp24.689.333	Rp36.157.789	Rp35.996.469	Rp40.308.692	Rp3.325.444	Rp2.684.476	Rp3.391.567	Rp4.414.389	Rp5.241.761
2	ANTM	Rp9.591.981	Rp8.711.370	Rp8.744.300	Rp10.346.433	Rp10.449.886	Rp11.298.322	Rp9.420.630	Rp10.531.504	Rp9.106.260	Rp12.653.619	Rp2.524.126
3	APEX	Rp247.399.068	Rp226.925.127	Rp211.717.083	Rp208.757.661	Rp208.757.661	Rp259.595.002	Rp310.161.336	Rp339.752.146	Rp141.314.951	Rp100.898.818	Rp99.823.903
4	ARTI	Rp517.777	Rp483.122	Rp335.114	Rp309.745	Rp449.486	Rp282.721	Rp357.566	Rp2.257.942	Rp2.101.407	Rp2.497.686	Rp3.053.204
5	BYAN	Rp4.876.938	Rp7.752.886	Rp8.745.624	Rp13.235.877	Rp13.759.252	Rp9.870.812	Rp10.303.553	Rp6.414.777	Rp7.463.481	Rp1.460.810	Rp2.428.054
6	DEWA	Rp2.410.186	Rp1.900.429	Rp2.065.713	Rp2.569.571	Rp3.239.424	Rp2.724.264	Rp2.919.221	Rp3.312.510	Rp3.481.207	Rp3.289.330	Rp3.998.162
7	ELSA	Rp2.543.913	Rp3.662.331	Rp4.210.786	Rp4.716.771	Rp4.777.083	Rp4.111.973	Rp4.221.172	Rp3.775.323	Rp3.620.570	Rp4.978.986	Rp6.624.774
8	GEMS	Rp296.881	Rp244.396	Rp266.376	Rp2.861.548	Rp3.958.897	Rp3.014.933	Rp6.450.868	Rp6.013.985	Rp5.163.990	Rp10.289.006	Rp15.133.492
9	INCO	Rp14.367.462	Rp7.178.060	Rp11.458.828	Rp11.267.489,0	Rp9.354.052,0	Rp11.308.498,0	Rp1.038.082,0	Rp789.745	Rp584.143,0	Rp629.334,0	Rp579.594,0
10	INDY	Rp2.314.449	Rp2.486.580	Rp3.765.467	Rp5.209.741	Rp7.249.655	Rp7.365.077	Rp12.022.974	Rp15.137.205	Rp10.416.029	Rp14.886.003	Rp42.905.188
11	ITMG	Rp14.420.942	Rp14.228.350	Rp14.977.028	Rp21.598.843	Rp23.584.559	Rp26.733.422	Rp1.942.655	Rp1.589.409	Rp1.367.498	Rp1.689.525	Rp2.007.630
12	KKGI	Rp338.377	Rp406.616	Rp969.355	Rp2.127.603	Rp278.102	Rp1.765.585	Rp1.688.940	Rp1.531.404	Rp1.244.665	Rp1.134.838	Rp824.584
13	MEDC	Rp14.085.289	Rp6.299.370	Rp8.348.224	Rp10.367.395	Rp8.790.509	Rp7.574.408	Rp9.339.087	Rp8.782.997	Rp8.066.327	Rp12.540.609	Rp17.642.500
14	MYOH	Rp1.749	Rp2.047	Rp1.947	Rp8.786	Rp1.793.727	Rp1.737.209	Rp3.761.907	Rp3.122.254	Rp2.554.270	Rp2.547.903	Rp3.491.580
15	PTBA	Rp7.216.228	Rp8.947.854	Rp7.909.154	Rp10.581.570	Rp11.594.057	Rp11.209.219	Rp13.077.962	Rp13.733.627	Rp14.058.869	Rp19.471.030	Rp21.166.993
16	TINS	Rp9.053.082	Rp7.709.856	Rp8.339.254	Rp8.749.617	Rp7.822.560	Rp5.852.453	Rp4.359.943	Rp6.874.192	Rp6.968.294	Rp9.217.160	Rp11.049.946
17	ATPK	Rp3.524	Rp283	Rp611	Rp135.461	Rp181.495	Rp341.336	Rp672.653	Rp246.706	Rp10.202.426	Rp16.707.474	Rp41.979.199
18	BUMI	Rp36.993.404	Rp30.367.414	Rp39.233.150	Rp36.281.598	Rp36.509.261	Rp30.790.799	Rp27.860.670	Rp55.878.769	Rp31.403.195	Rp23.528.360	Rp16.100.271
19	CITA	Rp1.324.828	Rp577.862	Rp1.806.307	Rp2.914.968	Rp2.608.869	Rp2.799.483	Rp1.678.771	Rp1.390.339	Rp4.863.258	Rp7.244.945	Rp20.026.728
20	CKRA	Rp32.561	Rp8.464	Rp9.037	Rp25.154	Rp24.525	Rp30.747	Rp30.592	Rp22.100	Rp77.251	Rp44.326	Rp42.805
21	CTTH	Rp160.249	Rp149.011	Rp152.560	Rp148.502	Rp161.783	Rp180.679	Rp206.226	Rp220.748	Rp276.137	Rp233.012	Rp281.313
22	DKFT	Rp36.022	Rp48.546	Rp84.850	Rp85.927	Rp10.125	Rp9.337	Rp1.215	Rp56.338	Rp51.858	Rp56.338.867	Rp51.858.551
23	DOID	Rp9.584	Rp6.350	Rp4.191.813	Rp6.820.719	Rp8.154.274	Rp6.277.717	Rp6.070.000	Rp7.802.662	Rp8.212.510	Rp10.358.911	Rp12.923.693
24	ENRG	Rp1.859.071	Rp1.444.369	Rp1.249.710	Rp2.122.863	Rp6.329.833	Rp6.700.258	Rp811.483	Rp624.183	Rp524.569	Rp316.972	Rp273.462
25	MITI	Rp92.953	Rp68.328	Rp85.141	Rp139.394	Rp150.825	Rp101.846	Rp169.301	Rp313.754	Rp238.474	Rp286.726	Rp53.764
26	PKPK	Rp456.673	Rp383.836	Rp290.440	Rp389.723	Rp151.946	Rp202.265	Rp76.405	Rp197.988	Rp840.237	Rp111.485	Rp68.254
27	PSAB	Rp17.462	Rp14.006	Rp13.815	Rp15.501	Rp10.240	-Rp263.243	Rp1.332.834	Rp2.865.915	Rp2.351.292	Rp2.194.060	Rp1.539.044
28	RUIS	Rp1.178.573	Rp1.037.582	Rp1.048.159	Rp1.164.018	Rp1.602.490	Rp1.323.825	Rp1.833.216	Rp1.598.265	Rp1.315.633	Rp1.125.128	Rp1.298.117

No	Kode Emiten	Net Sales (dalam jutaan rupiah)										
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
29	SIAP	Rp137.021	Rp160.143	Rp171.108	Rp208.052	Rp216.731	Rp176.863	Rp336.909	Rp243.495	Rp248.362	Rp920.847	Rp438.050
30	SMMT	Rp33.865	Rp31.143	Rp28.407	Rp28.419	Rp24.004	Rp26.669	Rp89.327	Rp28.770	Rp56.064	Rp57.367	Rp19.041
Rata-rata		Rp12.995.420	Rp11.939.125	Rp12.163.623	Rp13.311.558	Rp13.599.726	Rp15.115.039	Rp14.518.698	Rp16.593.118	Rp9.385.493	Rp10.735.584	Rp12.846.593

Lampiran 7

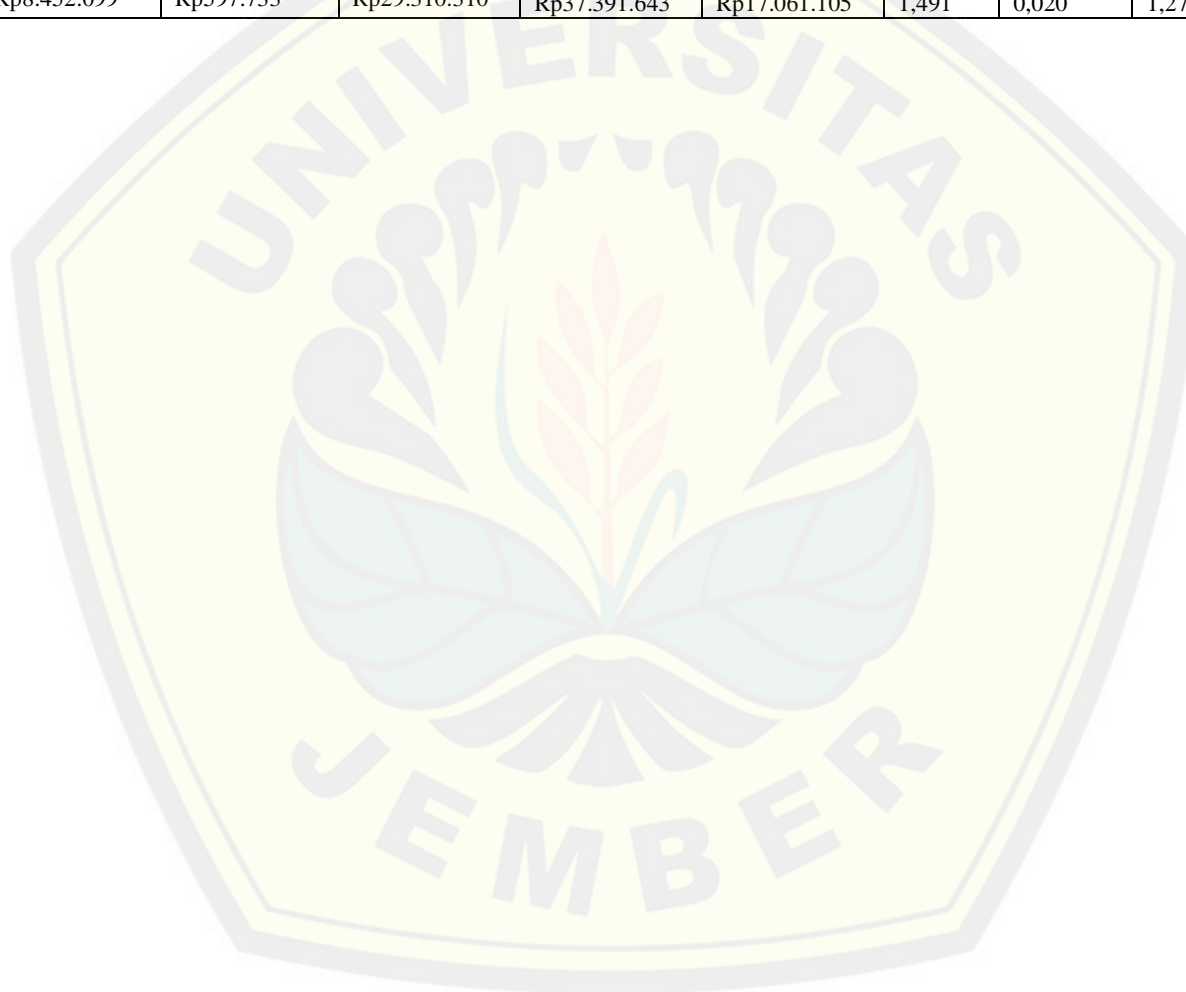
Data Variabel Makro Ekonomi dan Mikro Perusahaan Sektor Primer Tahun 2014 - 2018

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
AALI 2009	Rp1.714.426	Rp938.976	Rp1.660.649	Rp7.571.399	Rp7.424.283	Rp1.144.783	1,463	0,219	0,981	0,151	0,093	0
AALI 2010	Rp2.051.177	Rp1.061.852	Rp2.016.780	Rp8.791.799	Rp8.843.721	Rp1.334.542	1,932	0,229	1,006	0,152	0,191	0
AALI 2011	Rp1.886.387	Rp1.440.351	Rp2.498.565	Rp10.204.495	Rp10.772.582	Rp1.778.337	1,310	0,245	1,056	0,174	0,218	0
AALI 2012	Rp1.780.395	Rp2.600.540	Rp2.453.564	Rp12.419.820	Rp11.564.319	Rp3.054.409	0,685	0,198	0,931	0,246	0,073	0
AALI 2013	Rp1.691.694	Rp3.759.265	Rp1.903.088	Rp14.963.190	Rp12.674.999	Rp4.695.331	0,450	0,127	0,847	0,314	0,096	0
AALI 2014	Rp2.403.615	Rp4.110.955	Rp2.622.072	Rp18.559.354	Rp695.684	Rp6.725.576	0,585	0,141	0,037	0,362	-0,945	0
AALI 2015	Rp2.814.123	Rp3.522.133	Rp695.684	Rp21.512.371	Rp294.441	Rp9.813.584	0,799	0,032	0,014	0,456	-0,577	0
AALI 2016	Rp4.051.544	Rp3.942.967	Rp2.114.299	Rp24.226.122	Rp141.213	Rp6.632.640	1,028	0,087	0,006	0,274	-0,520	0
AALI 2017	Rp4.245.730	Rp2.309.417	Rp2.113.629	Rp24.935.426	Rp173.056	Rp6.398.988	1,838	0,085	0,007	0,257	0,225	0
AALI 2018	Rp4.500.628	Rp3.076.530	Rp1.520.723	Rp26.856.967	Rp190.843	Rp39.939.510	1,463	0,057	0,007	1,487	0,103	0
BISI 2009	Rp1.042.621	Rp318.416	Rp75.780	Rp1.412.075	Rp782.125	Rp347.211	3,274	0,054	0,554	0,246	1,194	0
BISI 2010	Rp983.905	Rp318.416	Rp143.489	Rp1.363.277	Rp894.865	Rp148.113	3,090	0,105	0,656	0,109	0,144	0
BISI 2011	Rp1.216.417	Rp200.115	Rp148.135	Rp1.518.534	Rp998.656	Rp239.180	6,079	0,098	0,658	0,158	0,116	0
BISI 2012	Rp1.304.154	Rp161.466	Rp101.990	Rp1.477.610	Rp866.269	Rp208.899	8,077	0,069	0,586	0,141	-0,133	0
BISI 2013	Rp1.337.740	Rp109.352	Rp113.536	Rp1.620.949	Rp736.689	Rp158.709	12,233	0,070	0,454	0,098	-0,150	0
BISI 2014	Rp1.529.992	Rp211.119	Rp165.279	Rp1.871.043	Rp1.155.560	Rp266.019	7,247	0,088	0,618	0,142	0,569	0
BISI 2015	Rp1.778.384	Rp279.244	Rp164.973	Rp1.868.307	Rp1.437.531	Rp255.077	6,369	0,088	0,769	0,137	0,244	0
BISI 2016	Rp2.041.909	Rp301.524	Rp336.220	Rp2.416.177	Rp1.852.079	Rp352.652	6,772	0,139	0,767	0,146	0,288	0
BISI 2017	Rp2.041.770	Rp362.250	Rp403.287	Rp2.622.336	Rp2.310.290	Rp422.226	5,636	0,154	0,881	0,161	0,247	0
BISI 2018	Rp2.168.084	Rp395.388	Rp403.870	Rp2.765.010	Rp2.265.615	Rp455.080	5,483	0,146	0,819	0,165	-0,019	0
DSFI 2009	Rp62.423	Rp120.683	-Rp99.422	Rp138.808	Rp166.800	Rp122.312	0,517	-0,716	1,202	0,881	-13,794	1
DSFI 2010	Rp68.876	Rp48.690	Rp5.052	Rp146.168	Rp120.461	Rp124.625	1,415	0,035	0,824	0,853	-0,278	1
DSFI 2011	Rp85.263	Rp25.682	Rp7.093	Rp161.729	Rp171.817	Rp125.285	3,320	0,044	1,062	0,775	0,426	1
DSFI 2012	Rp101.637	Rp27.406	Rp7.015	Rp165.881	Rp298.017	Rp137.807	3,709	0,042	1,797	0,831	0,735	1
DSFI 2013	Rp107.644	Rp25.962	Rp6.431	Rp227.783	Rp244.673	Rp136.802	4,146	0,028	1,074	0,601	-0,179	1
DSFI 2014	Rp137.786	Rp90.410	Rp11.892	Rp270.783	Rp557.256	Rp151.212	1,524	0,044	2,058	0,558	1,278	1

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
DSFI 2015	Rp149.220	Rp99.755	Rp13.541	Rp302.253	Rp557.256	Rp159.148	1,496	0,045	1,844	0,527	0,000	1
DSFI 2016	Rp175.610	Rp122.215	Rp5.750	Rp328.714	Rp603.955	Rp122.215	1,437	0,017	1,837	0,372	0,084	1
DSFI 2017	Rp214.552	Rp152.205	Rp6.748	Rp365.398	Rp647.380	Rp204.212	1,410	0,018	1,772	0,559	0,072	1
DSFI 2018	Rp240.160	Rp177.077	Rp8.642	Rp404.997	Rp652.519	Rp222.727	1,356	0,021	1,611	0,550	0,008	1
GZCO 2009	Rp363.843	Rp127.363	Rp204.385	Rp1.993.046	Rp407.906	Rp863.511	2,857	0,103	0,205	0,433	8,058	0
GZCO 2010	Rp246.348	Rp149.770	Rp160.797	Rp2.095.796	Rp454.523	Rp865.629	1,645	0,077	0,217	0,413	0,114	0
GZCO 2011	Rp231.317	Rp293.849	Rp167.999	Rp2.834.598	Rp492.947	Rp1.327.476	0,787	0,059	0,174	0,468	0,085	0
GZCO 2012	Rp374.881	Rp247.861	-Rp8.653	Rp2.970.775	Rp405.328	Rp1.587.373	1,512	-0,003	0,136	0,534	-0,178	0
GZCO 2013	Rp277.094	Rp307.678	Rp14.444	Rp3.226.211	Rp264.578	Rp1.612.613	0,901	0,004	0,082	0,500	-0,347	0
GZCO 2014	Rp206.172	Rp233.819	Rp51.007	Rp3.232.644	Rp462.840	Rp1.678.341	0,882	0,016	0,143	0,519	0,749	0
GZCO 2015	Rp257.384	Rp204.503	-Rp31.816	Rp4.964.076	Rp491.605	Rp2.294.060	1,259	-0,006	0,099	0,462	0,062	0
GZCO 2016	Rp148.387	Rp288.173	-Rp1.547.604	Rp3.547.023	Rp544.884	Rp2.402.516	0,515	-0,436	0,154	0,677	0,108	0
GZCO 2017	Rp209.820	Rp260.500	-Rp168.518	Rp3.517.586	Rp646.945	Rp1.979.606	0,805	-0,048	0,184	0,563	0,187	0
GZCO 2018	Rp238.035	Rp343.337	-Rp353.277	Rp2.910.873	Rp565.455	Rp1.840.137	0,693	-0,121	0,194	0,632	-0,126	0
LSIP 2009	Rp964.362	Rp686.189	Rp707.487	Rp4.852.277	Rp3.199.867	Rp1.038.512	1,405	0,146	0,659	0,214	-2,487	0
LSIP 2010	Rp1.487.257	Rp621.593	Rp1.033.329	Rp5.561.433	Rp3.592.658	Rp1.007.328	2,393	0,186	0,646	0,181	0,123	0
LSIP 2011	Rp2.567.657	Rp531.326	Rp2.090.513	Rp6.791.859	Rp4.686.457	Rp952.435	4,833	0,308	0,690	0,140	0,304	0
LSIP 2012	Rp2.593.816	Rp792.482	Rp1.122.575	Rp7.551.796	Rp4.211.578	Rp1.272.083	3,273	0,149	0,558	0,168	-0,101	0
LSIP 2013	Rp1.999.126	Rp804.428	Rp768.625	Rp7.974.876	Rp4.133.679	Rp1.360.889	2,485	0,096	0,518	0,171	-0,018	0
LSIP 2014	Rp1.863.506	Rp748.076	Rp916.695	Rp8.655.146	Rp623.029	Rp1.436.312	2,491	0,106	0,072	0,166	-0,849	0
LSIP 2015	Rp1.268.557	Rp571.162	Rp623.309	Rp8.848.792	Rp4.189.615	Rp1.510.814	2,221	0,070	0,473	0,171	572,460	0
LSIP 2016	Rp1.919.661	Rp780.627	Rp592.769	Rp9.459.088	Rp3.847.869	Rp1.813.104	2,459	0,063	0,407	0,192	-0,082	0
LSIP 2017	Rp2.168.414	Rp416.258	Rp763.423	Rp9.744.381	Rp4.738.022	Rp1.622.216	5,209	0,078	0,486	0,166	0,231	0
LSIP 2018	Rp2.444.027	Rp524.814	Rp329.426	Rp10.037.294	Rp4.019.846	Rp1.705.175	4,657	0,033	0,400	0,170	-0,152	0
SGRO 2009	Rp615.542	Rp235.648	Rp281.766	Rp2.261.798	Rp1.815.557	Rp474.967	2,612	0,125	0,803	0,210	-2,526	0
SGRO 2010	Rp868.210	Rp458.869	Rp451.717	Rp2.875.847	Rp2.311.749	Rp716.582	1,892	0,157	0,804	0,249	0,273	0
SGRO 2011	Rp782.630	Rp492.375	Rp549.523	Rp3.411.026	Rp3.142.379	Rp911.516	1,589	0,161	0,921	0,267	0,359	0
SGRO 2012	Rp819.067	Rp738.873	Rp233.344	Rp3.892.995	Rp2.986.237	Rp1.470.791	1,109	0,060	0,767	0,378	-0,050	0
SGRO 2013	Rp643.714	Rp642.032	Rp30.444	Rp4.238.159	Rp1.422.729	Rp1.627.098	1,003	0,007	0,336	0,384	-0,524	0

SGRO 2014	Rp784.514	Rp978.762	Rp102.017	Rp6.065.765	Rp1.455.806	Rp2.458.543	0,802	0,017	0,240	0,405	0,023	0
SGRO 2015	Rp1.606.026	Rp1.264.557	Rp255.892	Rp7.294.672	Rp2.999.448	Rp3.877.887	1,270	0,035	0,411	0,532	1,060	0
SGRO 2016	Rp1.831.475	Rp1.434.698	Rp102.017	Rp8.328.480	Rp2.915.224	Rp4.569.756	1,277	0,012	0,350	0,549	-0,028	0
SGRO 2017	Rp1.394.054	Rp1.247.463	Rp303.026	Rp8.284.699	Rp3.616.482	Rp4.279.656	1,118	0,037	0,437	0,517	0,241	0
SGRO 2018	Rp1.591.686	Rp1.732.828	Rp63.000	Rp9.525.600	Rp3.207.181	Rp4.989.995	0,919	0,007	0,337	0,524	-0,113	0
UNSP 2009	Rp666.220	Rp659.502	Rp252.783	Rp5.071.797	Rp2.325.282	Rp2.401.056	1,010	0,050	0,458	0,473	-3,125	1
UNSP 2010	Rp1.788.214	Rp3.342.540	Rp805.630	Rp18.502.257	Rp3.004.454	Rp9.955.000	0,535	0,044	0,162	0,538	0,292	1
UNSP 2011	Rp1.369.518	Rp3.443.759	Rp667.631	Rp18.702.295	Rp4.367.081	Rp9.644.723	0,398	0,036	0,234	0,516	0,454	1
UNSP 2012	Rp3.788.486	Rp3.001.003	Rp7.330	Rp19.492.004	Rp2.845.830	Rp11.068.929	1,262	0,000	0,146	0,568	-0,348	1
UNSP 2013	Rp3.872.230	Rp3.866.916	-Rp795.803	Rp19.714.358	Rp1.439.486	Rp12.835.003	1,001	-0,040	0,073	0,651	-0,494	1
UNSP 2014	Rp2.597.496	Rp7.699.735	-Rp684.176	Rp17.441.633	Rp2.021.646	Rp13.287.430	0,337	-0,039	0,116	0,762	0,404	1
UNSP 2015	Rp1.473.246	Rp7.965.667	-Rp517.534	Rp16.926.616	Rp2.021.646	Rp13.569.811	0,185	-0,031	0,119	0,802	-0,233	1
UNSP 2016	Rp1.014.926	Rp10.292.576	-Rp484.668	Rp14.700.318	Rp1.565.243	Rp15.941.000	0,099	-0,033	0,106	1,084	-0,226	1
UNSP 2017	Rp1.471.147	Rp11.830.333	-Rp1.640.949	Rp13.883.992	Rp1.504.817	Rp14.352.436	0,124	-0,118	0,108	1,034	-0,039	1
UNSP 2018	Rp1.474.492	Rp13.098.714	-Rp1.479.785	Rp13.363.483	Rp1.951.840	Rp14.798.193	0,113	-0,111	0,146	1,107	0,297	1
TBLA 2009	Rp985.163	Rp879.633	Rp138.245	Rp2.786.340	Rp2.783.573	Rp1.787.639	1,120	0,050	0,999	0,642	-1,130	0
TBLA 2010	Rp1.631.470	Rp1.468.443	Rp246.663	Rp3.651.105	Rp2.951.114	Rp2.409.512	1,111	0,068	0,808	0,660	0,060	0
TBLA 2011	Rp1.883.106	Rp1.366.205	Rp440.528	Rp4.244.618	Rp3.731.749	Rp2.637.303	1,378	0,104	0,879	0,621	0,265	0
TBLA 2012	Rp2.318.104	Rp1.459.715	-Rp49.563	Rp2.071.747	Rp3.805.931	Rp3.438.056	1,588	-0,024	1,837	1,659	0,020	0
TBLA 2013	Rp2.490.291	Rp2.059.109	Rp74.191	Rp6.030.252	Rp2.414.200	Rp4.212.177	1,209	0,012	0,400	0,699	-0,366	0
TBLA 2014	Rp2.860.451	Rp2.590.132	Rp436.503	Rp7.328.419	Rp6.337.561	Rp4.864.002	1,104	0,060	0,865	0,664	1,625	0
TBLA 2015	Rp3.128.687	Rp2.707.963	Rp200.783	Rp9.283.775	Rp5.331.404	Rp6.405.298	1,155	0,022	0,574	0,690	-0,159	0
TBLA 2016	Rp5.058.143	Rp4.583.285	Rp621.011	Rp12.596.824	Rp6.513.980	Rp9.176.209	1,104	0,049	0,517	0,728	0,222	0
TBLA 2017	Rp5.143.894	Rp4.637.979	Rp954.357	Rp14.024.486	Rp8.974.708	Rp10.024.540	1,109	0,068	0,640	0,715	0,378	0
TBLA 2018	Rp6.203.335	Rp3.300.644	Rp764.380	Rp16.339.916	Rp8.614.889	Rp11.556.300	1,879	0,047	0,527	0,707	-0,040	0
SMAR 2009	Rp4.351.503	Rp2.754.439	Rp748.495	Rp10.210.595	Rp14.201.230	Rp5.410.943	1,580	0,073	1,391	0,530	-10,422	0
SMAR 2010	Rp6.267.611	Rp4.105.059	Rp1.260.513	Rp12.475.642	Rp20.625.425	Rp6.642.319	1,527	0,101	1,653	0,532	0,452	0
SMAR 2011	Rp7.962.539	Rp4.270.944	Rp1.875.460	Rp14.721.899	Rp31.676.219	Rp7.386.347	1,864	0,127	2,152	0,502	0,536	0
SMAR 2012	Rp7.345.444	Rp3.498.527	Rp1.611.099	Rp16.219.049	Rp27.526.306	Rp7.308.000	2,100	0,099	1,697	0,451	-0,131	0
SMAR 2013	Rp6.083.409	Rp5.009.241	Rp864.883	Rp16.575.690	Rp16.726.311	Rp10.139.321	1,214	0,052	1,009	0,612	-0,392	0
SMAR 2014	Rp9.712.926	Rp8.996.931	Rp1.475.712	Rp21.292.993	Rp32.340.665	Rp13.346.851	1,080	0,069	1,519	0,627	0,934	0

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
SMAR 2015	Rp10.680.145	Rp9.897.188	-Rp385.509	Rp23.957.015	Rp36.230.113	Rp16.334.245	1,079	-0,016	1,512	0,682	0,120	0
SMAR 2016	Rp11.246.586	Rp8.356.807	Rp2.599.539	Rp26.141.410	Rp20.752.126	Rp15.941.975	1,346	0,099	0,794	0,610	-0,427	0
SMAR 2017	Rp11.163.493	Rp8.465.263	Rp1.177.371	Rp27.124.101	Rp35.318.102	Rp15.824.122	1,319	0,043	1,302	0,583	0,702	0
SMAR 2018	Rp12.602.204	Rp8.452.099	Rp597.733	Rp29.310.310	Rp37.391.643	Rp17.061.105	1,491	0,020	1,276	0,582	0,059	0



Lanjutan Lampiran 7.

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
ADRO 2009	Rp15.836.859	Rp7.996.026	Rp4.367.252	Rp42.465.408	Rp26.938.020	Rp24.953.474	1,981	0,103	0,634	0,588	0,489	0
ADRO 2010	Rp10.200.290	Rp5.793.531	Rp2.207.313	Rp40.600.921	Rp24.689.333	Rp21.970.369	1,761	0,054	0,608	0,541	-0,083	0
ADRO 2011	Rp11.765.957	Rp7.065.795	Rp5.073.546	Rp51.315.458	Rp36.157.789	Rp29.169.380	1,665	0,099	0,705	0,568	0,465	0
ADRO 2012	Rp13.672.171	Rp8.695.486	Rp3.300.209	Rp66.116.930	Rp35.996.469	Rp35.751.943	1,572	0,050	0,544	0,541	-0,004	0
ADRO 2013	Rp16.820.685	Rp9.493.041	Rp2.813.057	Rp82.623.566	Rp40.308.692	Rp43.420.880	1,772	0,034	0,488	0,526	0,120	0
ADRO 2014	Rp15.819.102	Rp9.635.961	Rp2.279.555	Rp79.788.468	Rp3.325.444	Rp31.543.928	1,642	0,029	0,042	0,395	-0,918	0
ADRO 2015	Rp1.507.129.961	Rp6.269.455.035	Rp2.083.086	Rp82.199.287	Rp2.684.476	Rp35.944.058	0,240	0,025	0,033	0,437	0,807	0
ADRO 2016	Rp2.139.971	Rp8.660.240	Rp4.577.457	Rp87.633.045	Rp3.391.567	Rp36.765.934	0,247	0,052	0,039	0,420	0,263	0
ADRO 2017	Rp2.681.368.678	Rp104.766.955	Rp7.267.622	Rp92.318.063	Rp4.414.389	Rp36.884.700	25,594	0,079	0,048	0,400	0,302	0
ADRO 2018	Rp23.173.857.414	Rp11.822.911.083	Rp6.915.271	Rp102.296.743	Rp5.241.761	Rp39.939.510	1,960	0,068	0,051	0,390	0,187	0
ANTM 2009	Rp5.436.847	Rp747.531	Rp604.307	Rp9.939.996	Rp8.711.370	Rp1.748.127	7,273	0,061	0,876	0,176	-0,092	0
ANTM 2010	Rp7.513.512	Rp1.938.448	Rp1.683.400	Rp12.310.732	Rp8.744.300	Rp2.709.897	3,876	0,137	0,710	0,220	0,004	0
ANTM 2011	Rp9.108.020	Rp855.830	Rp1.924.739	Rp15.201.235	Rp10.346.433	Rp4.429.192	10,642	0,127	0,681	0,291	0,183	0
ANTM 2012	Rp7.646.851	Rp3.041.406	Rp628.272	Rp16.808.872	Rp10.449.886	Rp6.876.225	2,514	0,037	0,622	0,409	0,010	0
ANTM 2013	Rp7.080.437	Rp3.855.512	Rp409.947	Rp21.865.117	Rp11.298.322	Rp9.071.630	1,836	0,019	0,517	0,415	0,081	0
ANTM 2014	Rp6.343.109	Rp3.862.917	-Rp775.286	Rp22.044.202	Rp9.420.630	Rp10.114.640	1,642	-0,035	0,427	0,459	-0,166	0
ANTM 2015	Rp11.252.826	Rp4.339.330	Rp1.440.852	Rp30.356.850	Rp10.531.504	Rp12.040.131	2,593	0,047	0,347	0,397	0,118	0
ANTM 2016	Rp10.630.221	Rp4.352.313	Rp64.806	Rp29.981.535	Rp9.106.260	Rp11.572.740	2,442	0,002	0,304	0,386	-0,135	0
ANTM 2017	Rp9.001.938	Rp5.552.461	Rp136.503	Rp30.014.273	Rp12.653.619	Rp11.523.869	1,621	0,005	0,422	0,384	0,390	0
ANTM 2018	Rp8.498.442	Rp5.511.744	Rp874.426	Rp33.306.390	Rp2.524.126	Rp13.567.160	1,542	0,026	0,076	0,407	-0,801	0
APEX 2009	Rp16.573.366	Rp10.747.277	Rp15.091.757	Rp513.353.323	Rp226.925.127	Rp241.482.665	1,542	0,029	0,442	0,470	-0,083	1
APEX 2010	Rp14.968.047	Rp11.982.076	-Rp90.800.040	Rp448.125.564	Rp211.717.083	Rp279.159.305	1,249	-0,203	0,472	0,623	-0,067	1
APEX 2011	Rp32.643.279	Rp23.981.919	Rp46.413.708	Rp448.125.564	Rp208.757.661	Rp342.490.292	1,361	0,104	0,466	0,764	-0,014	1
APEX 2012	Rp46.514.337	Rp7.911.503	Rp23.092.344	Rp711.724.366	Rp208.757.661	Rp478.304.066	5,879	0,032	0,293	0,672	0,000	1
APEX 2013	Rp15.205.104	Rp11.910.933	Rp49.239	Rp790.910.954	Rp259.595.002	Rp508.389.430	1,277	0,000	0,328	0,643	0,244	1
APEX 2014	Rp1.968.151	Rp1.856.203	-Rp197.346	Rp9.684.086	Rp3.101.613	Rp9.632.375	1,060	-0,020	0,320	0,995	0,195	1
APEX 2015	Rp15.662.376	Rp52.349.720	Rp272.439	Rp9.715.395	Rp3.397.521	Rp9.080.537	0,299	0,028	0,350	0,935	0,095	1
APEX 2016	Rp13.598.449	Rp57.352.476	-Rp263.034	Rp9.168.380	Rp1.413.149	Rp8.805.972	0,237	-0,029	0,154	0,960	-0,584	1

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
APEX 2017	Rp11.440.139	Rp50.988.262	-Rp1.388.979	Rp7.825.793	Rp1.008.988	Rp8.462.488	0,224	-0,177	0,129	1,081	-0,286	1
APEX 2018	Rp1.135.205	Rp5.977.968	-Rp501.971	Rp8.237.078	Rp998.239	Rp9.419.592	0,190	-0,061	0,121	1,144	-0,011	1
ARTI 2009	Rp165.733	Rp107.472	-Rp180.455	Rp1.175.948	Rp483.122	Rp746.646	1,542	-0,153	0,411	0,635	-0,067	0
ARTI 2010	Rp228.584	Rp125.553	Rp27.050	Rp1.367.943	Rp335.114	Rp572.652	1,821	0,020	0,245	0,419	-0,306	0
ARTI 2011	Rp249.772	Rp113.373	Rp9.604	Rp1.453.096	Rp309.745	Rp650.032	2,203	0,007	0,213	0,447	-0,076	0
ARTI 2012	Rp309.426	Rp203.525	Rp36.924	Rp1.410.551	Rp449.486	Rp576.480	1,520	0,026	0,319	0,409	0,451	0
ARTI 2013	Rp324.646	Rp159.257	Rp36.924	Rp1.410.551	Rp282.721	Rp517.822	2,039	0,026	0,200	0,367	-0,371	0
ARTI 2014	Rp489.123	Rp235.665	Rp30.077	Rp177.367	Rp357.566	Rp806.855	2,076	0,170	2,016	4,549	0,265	0
ARTI 2015	Rp757.255	Rp156.965	Rp17.803	Rp2.449.292	Rp2.257.942	Rp763.271	4,824	0,007	0,922	0,312	5,315	0
ARTI 2016	Rp834.749	Rp264.253	Rp9.285	Rp2.616.795	Rp2.101.407	Rp885.646	3,159	0,004	0,803	0,338	-0,069	0
ARTI 2017	Rp601.519	Rp89.248	Rp28.883	Rp2.506.049	Rp2.497.686	Rp746.890	6,740	0,012	0,997	0,298	0,189	0
ARTI 2018	Rp594.314	Rp149.812	Rp32.803	Rp2.692.455	Rp3.053.204	Rp899.432	3,967	0,012	1,134	0,334	0,222	0
BYAN 2009	Rp2.315.269	Rp2.687.919	Rp136.287	Rp7.180.723	Rp7.752.886	Rp4.706.699	0,861	0,019	1,080	0,655	0,590	1
BYAN 2010	Rp2.911.121	Rp2.945.288	Rp740.794	Rp8.372.079	Rp8.745.624	Rp5.333.856	0,988	0,088	1,045	0,637	0,128	1
BYAN 2011	Rp3.667.431	Rp5.606.892	Rp2.087.970	Rp14.386.241	Rp13.235.877	Rp7.954.721	0,654	0,145	0,920	0,553	0,513	1
BYAN 2012	Rp4.447.422	Rp3.843.562	Rp531.337	Rp18.461.045	Rp13.759.252	Rp11.617.672	1,157	0,029	0,745	0,629	0,040	1
BYAN 2013	Rp6.101.646	Rp5.076.727	-Rp360.681	Rp21.849.164	Rp9.870.812	Rp13.969.496	1,202	-0,017	0,452	0,639	-0,283	1
BYAN 2014	Rp4.021.105	Rp6.453.802	-Rp2.351.373	Rp14.451.004	Rp10.303.553	Rp90.612.426	0,623	-0,163	0,713	6,270	0,044	1
BYAN 2015	Rp3.884.103	Rp2.060.104	-Rp1.128.404	Rp12.937.664	Rp6.414.777	Rp10.562.717	1,885	-0,087	0,496	0,816	-0,377	1
BYAN 2016	Rp3.009.797	Rp1.182.121	Rp242.055	Rp11.080.489	Rp7.463.481	Rp8.552.493	2,546	0,022	0,674	0,772	0,163	1
BYAN 2017	Rp4.199.165	Rp41.001.589	Rp4.579.457	Rp12.041.640	Rp1.460.810	Rp5.056.239	0,102	0,380	0,121	0,420	-0,804	1
BYAN 2018	Rp7.116.841	Rp5.752.187	Rp7.592.522	Rp16.665.660	Rp2.428.054	Rp6.846.523	1,237	0,456	0,146	0,411	0,662	1
DEWA 2009	Rp1.334.088	Rp1.441.484	-Rp17.427	Rp4.359.829	Rp1.900.429	Rp1.767.939	0,925	-0,004	0,436	0,406	-0,212	1
DEWA 2010	Rp1.623.345	Rp669.265	Rp5.280	Rp4.152.429	Rp2.065.713	Rp1.119.517	2,426	0,001	0,497	0,270	0,087	1
DEWA 2011	Rp1.745.792	Rp701.312	-Rp218.047	Rp3.682.750	Rp2.569.571	Rp837.481	2,489	-0,059	0,698	0,227	0,244	1
DEWA 2012	Rp1.703.563	Rp1.207.346	-Rp400.575	Rp4.249.731	Rp3.239.424	Rp1.604.286	1,411	-0,094	0,762	0,378	0,261	1
DEWA 2013	Rp1.733.634	Rp1.356.695	-Rp634.901	Rp4.487.851	Rp2.724.264	Rp1.762.587	1,278	-0,141	0,607	0,393	-0,159	1
DEWA 2014	Rp2.000.245	Rp142.595	Rp3.714.596	Rp4.426.886	Rp2.919.221	Rp1.660.147	14,027	0,839	0,659	0,375	0,072	1

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
DEWA 2015	Rp1.859.372	Rp1.483.528	Rp6.425	Rp5.145.189	Rp3.312.510	Rp2.044.674	1,253	0,001	0,644	0,397	0,135	1
DEWA 2016	Rp173.389	Rp1.556.845	Rp7.388	Rp5.123.680	Rp3.481.207	Rp2.098.838	0,111	0,001	0,679	0,410	0,051	1
DEWA 2017	Rp1.594.063	Rp1.908.538	Rp37.516	Rp5.433.588	Rp3.289.330	Rp2.360.706	0,835	0,007	0,605	0,434	-0,055	1
DEWA 2018	Rp1.578.219	Rp1.984.864	Rp37.148	Rp6.011.040	Rp3.998.162	Rp2.668.765	0,795	0,006	0,665	0,444	0,215	1
ELSA 2009	Rp2.548.026	Rp1.661.190	Rp466.233	Rp4.210.421	Rp3.662.331	Rp2.286.168	1,534	0,111	0,870	0,543	0,440	0
ELSA 2010	Rp2.040.659	Rp1.271.960	Rp63.906	Rp3.678.566	Rp4.210.786	Rp1.728.408	1,604	0,017	1,145	0,470	0,150	0
ELSA 2011	Rp2.476.571	Rp1.987.777	Rp639.759	Rp4.389.990	Rp4.716.771	Rp2.485.125	1,246	0,146	1,074	0,566	0,120	0
ELSA 2012	Rp2.310.356	Rp1.686.450	Rp135.597	Rp4.294.557	Rp4.777.083	Rp2.252.312	1,370	0,032	1,112	0,524	0,013	0
ELSA 2013	Rp2.492.219	Rp1.560.197	Rp242.605	Rp4.370.964	Rp4.111.973	Rp2.085.850	1,597	0,056	0,941	0,477	-0,139	0
ELSA 2014	Rp2.236.668	Rp1.378.311	Rp418.092	Rp4.245.704	Rp4.221.172	Rp1.662.708	1,623	0,098	0,994	0,392	0,027	0
ELSA 2015	Rp2.079.319	Rp1.448.585	Rp379.745	Rp4.407.513	Rp3.775.323	Rp1.772.327	1,435	0,086	0,857	0,402	-0,106	0
ELSA 2016	Rp1.865.116	Rp1.254.181	Rp316.066	Rp4.190.956	Rp3.620.570	Rp1.313.213	1,487	0,075	0,864	0,313	-0,041	0
ELSA 2017	Rp2.379.465	Rp1.757.781	Rp250.754	Rp4.855.369	Rp4.978.986	Rp1.803.449	1,354	0,052	1,025	0,371	0,375	0
ELSA 2018	Rp3.158.507	Rp2.116.898	Rp276.316	Rp5.657.327	Rp6.624.774	Rp2.357.127	1,492	0,049	1,171	0,417	0,331	0
GEMS 2009	Rp152.844	Rp38.320	Rp25.369	Rp550.106	Rp244.396	Rp130.844	3,989	0,046	0,444	0,238	-0,177	0
GEMS 2010	Rp636.076	Rp45.922	Rp15.531	Rp636.076	Rp266.376	Rp152.005	13,851	0,024	0,419	0,239	0,090	0
GEMS 2011	Rp2.479.680	Rp457.483	Rp105.916	Rp3.320.302	Rp2.861.548	Rp480.032	5,420	0,032	0,862	0,145	9,743	0
GEMS 2012	Rp1.796.212	Rp506.387	Rp178.935	Rp3.440.326	Rp3.958.897	Rp538.865	3,547	0,052	1,151	0,157	0,383	0
GEMS 2013	Rp1.560.744	Rp783.355	Rp170.571	Rp3.771.836	Rp3.014.933	Rp823.858	1,992	0,045	0,799	0,218	-0,238	0
GEMS 2014	Rp1.757.801	Rp796.834	Rp1.644.744	Rp48.727.633	Rp6.450.868	Rp104.611.174	2,206	0,034	0,132	2,147	1,140	0
GEMS 2015	Rp2.700.191	Rp966.312	Rp28.817	Rp5.094.176	Rp6.013.985	Rp16.581.830	2,794	0,006	1,181	3,255	-0,068	0
GEMS 2016	Rp2.733.039	Rp7.241.237	Rp470.102	Rp5.074.374	Rp5.163.990	Rp1.514.926	0,377	0,093	1,018	0,299	-0,141	0
GEMS 2017	Rp5.619.476	Rp3.340.316	Rp1.627.196	Rp7.999.679	Rp10.289.006	Rp4.040.708	1,682	0,203	1,286	0,505	0,992	0
GEMS 2018	Rp4.743.636	Rp3.594.507	Rp1.456.043	Rp10.151.856	Rp15.133.492	Rp5.578.569	1,320	0,143	1,491	0,550	0,471	0
INCO 2009	Rp5.935.583	Rp820.313	Rp1.607.544	Rp19.224.454	Rp7.178.060	Rp4.307.995	7,236	0,084	0,373	0,224	-0,500	0
INCO 2010	Rp6.389.598	Rp1.419.395	Rp3.926.645	Rp19.663.930	Rp11.458.828	Rp4.582.326	4,502	0,200	0,583	0,233	0,596	0
INCO 2011	Rp7.077.773	Rp1.621.522	Rp3.026.563	Rp21.296.911	Rp11.267.489,0	Rp5.914.086	4,365	0,142	0,529	0,278	-0,017	0
INCO 2012	Rp5.462.486	Rp1.601.981	Rp277.438	Rp22.560.884	Rp9.354.052,0	Rp5.914.617	3,410	0,012	0,415	0,262	-0,170	0
INCO 2013	Rp6.840.464	Rp2.072.403	Rp474.260	Rp27.989.330	Rp11.308.498,0	Rp6.955.286	3,301	0,017	0,404	0,248	0,209	0

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
INCO 2014	Rp621.434	Rp208.390	Rp172.271	Rp2.344.190	Rp1.038.082,0	Rp548.837	2,982	0,073	0,443	0,234	-0,908	0
INCO 2015	Rp59.961	Rp148.499	Rp50.501	Rp2.289.161	Rp789.745	Rp455.204	0,404	0,022	0,345	0,199	-0,239	0
INCO 2016	Rp599.154	Rp131.989	Rp1.906	Rp2.225.492	Rp584.143,0	Rp390.903	4,539	0,001	0,262	0,176	-0,260	0
INCO 2017	Rp597.056	Rp129.300	-Rp15.271	Rp2.184.559	Rp629.334,0	Rp365.192	4,618	-0,007	0,288	0,167	0,077	0
INCO 2018	Rp611.819	Rp148.870	Rp55.210	Rp2.186.461	Rp579.594,0	Rp311.716	4,110	0,025	0,265	0,143	-0,079	0
INDY 2009	Rp4.876.089	Rp1.382.491	Rp725.670	Rp11.683.615	Rp2.486.580	Rp6.338.951	3,527	0,062	0,213	0,543	0,074	1
INDY 2010	Rp4.965.692	Rp1.359.525	Rp772.721	Rp11.458.783	Rp3.765.467	Rp6.002.888	3,653	0,067	0,329	0,524	0,514	1
INDY 2011	Rp6.346.501	Rp3.876.137	Rp843.296	Rp18.253.817	Rp5.209.741	Rp10.524.694	1,637	0,046	0,285	0,577	0,384	1
INDY 2012	Rp6.679.006	Rp5.102.048	Rp977.463	Rp22.698.043	Rp7.249.655	Rp12.788.998	1,309	0,043	0,319	0,563	0,392	1
INDY 2013	Rp11.711.535	Rp6.251.380	-Rp85.839	Rp29.858.187	Rp7.365.077	Rp18.291.624	1,873	-0,003	0,247	0,613	0,016	1
INDY 2014	Rp1.034.285	Rp4.935.399	-Rp379.406	Rp28.491.982	Rp12.022.974	Rp17.140.447	0,210	-0,013	0,422	0,602	0,632	1
INDY 2015	Rp11.412.764	Rp69.749.291	-Rp1.060.104	Rp29.665.391	Rp15.137.205	Rp18.194.236	0,164	-0,036	0,510	0,613	0,259	1
INDY 2016	Rp8.967.673	Rp4.205.222	-Rp1.400.444	Rp24.484.687	Rp10.416.029	Rp14.527.318	2,133	-0,057	0,425	0,593	-0,312	1
INDY 2017	Rp1.834.109	Rp89.348.828	Rp4.357.486	Rp49.256.536	Rp14.886.003	Rp34.150.214	0,021	0,088	0,302	0,693	0,429	1
INDY 2018	Rp21.139.699	Rp9.708.395	Rp1.417.142	Rp53.144.584	Rp42.905.188	Rp36.821.831	2,177	0,027	0,807	0,693	1,882	1
ITMG 2009	Rp6.348.447	Rp3.209.739	Rp3.165.253	Rp7.428.355	Rp14.228.350	Rp3.877.765	1,978	0,426	1,915	0,522	-0,013	0
ITMG 2010	Rp5.459.998	Rp2.976.449	Rp1.832.868	Rp9.783.380	Rp14.977.028	Rp3.310.027	1,834	0,187	1,531	0,338	0,053	0
ITMG 2011	Rp9.670.360	Rp4.087.383	Rp4.952.271	Rp14.313.602	Rp21.598.843	Rp4.512.872	2,366	0,346	1,509	0,315	0,442	0
ITMG 2012	Rp9.369.534	Rp4.225.993	Rp4.177.856	Rp14.420.136	Rp23.584.559	Rp4.726.764	2,217	0,290	1,636	0,328	0,092	0
ITMG 2013	Rp9.157.445	Rp4.597.250	Rp2.828.039	Rp17.081.558	Rp26.733.422	Rp5.255.057	1,992	0,166	1,565	0,308	0,134	0
ITMG 2014	Rp569.553	Rp364.170	Rp200.218	Rp1.307.348	Rp1.942.655	Rp425.874	1,564	0,153	1,486	0,326	-0,927	0
ITMG 2015	Rp512.318	Rp284.344	Rp63.107	Rp1.178.363	Rp1.589.409	Rp343.806	1,802	0,054	1,349	0,292	-0,182	0
ITMG 2016	Rp539.004	Rp238.835	Rp130.709	Rp1.209.792	Rp1.367.498	Rp302.362	2,257	0,108	1,130	0,250	-0,140	0
ITMG 2017	Rp796.996	Rp327.508	Rp252.703	Rp1.358.663	Rp1.689.525	Rp400.524	2,434	0,186	1,244	0,295	0,235	0
ITMG 2018	Rp766.450	Rp389.897	Rp258.756	Rp1.442.728	Rp2.007.630	Rp472.945	1,966	0,179	1,392	0,328	0,188	0
KKGI 2009	Rp198.662	Rp95.565	Rp32.003	Rp272.938	Rp406.616	Rp122.121	2,079	0,117	1,490	0,447	0,202	0
KKGI 2010	Rp429.863	Rp171.779	Rp166.027	Rp527.425	Rp969.355	Rp220.401	2,502	0,315	1,838	0,418	1,384	0
KKGI 2011	Rp748.470	Rp265.049	Rp450.204	Rp977.893	Rp2.127.603	Rp320.745	2,824	0,460	2,176	0,328	1,195	0

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
KKGI 2012	Rp468.286	Rp240.442	Rp228.114	Rp1.003.761	Rp278.102	Rp294.961	1,948	0,227	0,277	0,294	-0,869	0
KKGI 2013	Rp581.022	Rp279.266	Rp209.403	Rp1.274.506	Rp1.765.585	Rp398.326	2,081	0,164	1,385	0,313	5,349	0
KKGI 2014	Rp4.942.203	Rp2.931.597	Rp99.548	Rp1.238.634	Rp1.688.940	Rp340.536	1,686	0,080	1,364	0,275	-0,043	0
KKGI 2015	Rp5.326.068	Rp2.399.678	Rp78.248	Rp1.359.381	Rp1.531.404	Rp300.460	2,219	0,058	1,127	0,221	-0,093	0
KKGI 2016	Rp5.311.329	Rp1.311.143	Rp127.277	Rp1.326.250	Rp1.244.665	Rp192.121	4,051	0,096	0,938	0,145	-0,187	0
KKGI 2017	Rp5.447.792	Rp1.538.713	Rp182.084	Rp1.423.266	Rp1.134.838	Rp222.643	3,540	0,128	0,797	0,156	-0,088	0
KKGI 2018	Rp422.316.701	Rp285.693.607	Rp6.887	Rp1.698.117	Rp824.584	Rp442.517	1,478	0,004	0,486	0,261	-0,273	0
MEDC 2009	Rp7.463.601	Rp4.802.935	Rp181.415	Rp19.248.125	Rp6.299.370	Rp12.384.223	1,554	0,009	0,327	0,643	-0,553	0
MEDC 2010	Rp9.174.078	Rp4.491.859	Rp745.709	Rp20.452.497	Rp8.348.224	Rp13.137.017	2,042	0,036	0,408	0,642	0,325	0
MEDC 2011	Rp11.812.413	Rp7.358.842	Rp4.429.456	Rp23.462.520	Rp10.367.395	Rp15.706.234	1,605	0,189	0,442	0,669	0,242	0
MEDC 2012	Rp11.068.883	Rp4.179.107	Rp192.319	Rp25.681.980	Rp8.790.509	Rp17.528.002	2,649	0,007	0,342	0,683	-0,152	0
MEDC 2013	Rp10.504.880	Rp5.059.697	Rp154.316	Rp29.938.533	Rp7.574.408	Rp19.509.992	2,076	0,005	0,253	0,652	-0,138	0
MEDC 2014	Rp9.382.470	Rp5.818.789	Rp109.944	Rp33.186.968	Rp9.339.087	Rp22.151.624	1,612	0,003	0,281	0,667	0,233	0
MEDC 2015	Rp1.441.388	Rp7.264.658	Rp2.568.263	Rp40.140.182	Rp8.782.997	Rp30.462.325	0,198	0,064	0,219	0,759	-0,060	0
MEDC 2016	Rp1.523.992	Rp1.156.248	Rp2.513.190	Rp48.331.046	Rp8.066.327	Rp36.366.169	1,318	0,052	0,167	0,752	-0,082	0
MEDC 2017	Rp2.675.797	Rp1.752.624	Rp1.785.745	Rp69.918.326	Rp12.540.609	Rp50.914.925	1,527	0,026	0,179	0,728	0,555	0
MEDC 2018	Rp26.458.457	Rp15.957.761	-Rp410.868	Rp76.059.153	Rp17.642.500	Rp55.970.982	1,658	-0,005	0,232	0,736	0,407	0
MYOH 2009	Rp6.336	Rp5.077	-Rp515	Rp6.931	Rp2.047	Rp5.975	1,248	-0,074	0,295	0,862	0,170	1
MYOH 2010	Rp735	Rp3.257	Rp352	Rp3.062	Rp1.947	Rp3.961	0,226	0,115	0,636	1,294	-0,049	1
MYOH 2011	Rp222.261	Rp238.381	Rp34.793	Rp423.310	Rp8.786	Rp244.050	0,932	0,082	0,021	0,577	3,513	1
MYOH 2012	Rp605.206	Rp656.407	Rp36.150	Rp1.292.581	Rp1.793.727	Rp1.021.254	0,922	0,028	1,388	0,790	1,041	1
MYOH 2013	Rp803.609	Rp555.020	Rp136.159	Rp1.721.887	Rp1.737.209	Rp993.854	1,448	0,079	1,009	0,577	-0,032	1
MYOH 2014	Rp1.021.319	Rp548.502	Rp3.337.647	Rp25.266.847	Rp3.761.907	Rp12.785.673	1,862	0,132	0,149	0,506	1,165	1
MYOH 2015	Rp1.177.138	Rp5.074.073	Rp341.185	Rp2.224.205	Rp3.122.254	Rp936.475	0,232	0,153	1,404	0,421	-0,170	1
MYOH 2016	Rp84.058.269	Rp19.555.540	Rp285.633	Rp1.978.508	Rp2.554.270	Rp534.390	4,298	0,144	1,291	0,270	-0,182	1
MYOH 2017	Rp116.463.045	Rp409.347.753	Rp166.726	Rp1.843.448	Rp2.547.903	Rp454.218	0,285	0,090	1,382	0,246	-0,002	1
MYOH 2018	Rp1.486.540	Rp427.755	Rp477.877	Rp2.191.353	Rp3.491.580	Rp540.696	3,475	0,218	1,593	0,247	0,370	1
PTBA 2009	Rp6.783.391	Rp1.380.908	Rp2.727.734	Rp8.078.578	Rp8.947.854	Rp2.292.740	4,912	0,338	1,108	0,256	0,240	0
PTBA 2010	Rp6.645.953	Rp1.147.728	Rp2.008.891	Rp8.722.699	Rp7.909.154	Rp2.281.451	5,791	0,230	0,907	0,288	-0,116	0

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
PTBA 2011	Rp8.859.260	Rp1.912.423	Rp3.088.067	Rp11.507.104	Rp10.581.570	Rp3.342.102	4,632	0,268	0,920	0,316	0,338	0
PTBA 2012	Rp8.718.297	Rp1.770.664	Rp2.909.421	Rp12.728.981	Rp11.594.057	Rp4.223.812	4,924	0,229	0,911	0,364	0,096	0
PTBA 2013	Rp6.479.783	Rp2.260.956	Rp1.854.281	Rp11.677.155	Rp11.209.219	Rp4.125.586	2,866	0,159	0,960	0,368	-0,033	0
PTBA 2014	Rp7.416.805	Rp3.574.129	Rp2.019.214	Rp14.812.023	Rp13.077.962	Rp6.141.181	2,075	0,136	0,883	0,470	0,167	0
PTBA 2015	Rp7.598.476	Rp4.922.733	Rp2.037.111	Rp16.894.043	Rp13.733.627	Rp7.606.496	1,544	0,121	0,813	0,554	0,050	0
PTBA 2016	Rp8.349.927	Rp5.042.747	Rp2.024.405	Rp18.576.774	Rp14.058.869	Rp8.024.369	1,656	0,109	0,757	0,571	0,024	0
PTBA 2017	Rp11.117.745	Rp4.513.226	Rp4.547.232	Rp21.987.482	Rp19.471.030	Rp8.187.497	2,463	0,207	0,886	0,420	0,385	0
PTBA 2018	Rp11.739.344	Rp4.935.696	Rp5.121.112	Rp24.172.933	Rp21.166.993	Rp7.903.237	2,378	0,212	0,876	0,373	0,087	0
TINS 2009	Rp3.244.475	Rp1.103.074	Rp313.772	Rp4.855.712	Rp7.709.856	Rp1.425.361	2,941	0,065	1,588	0,294	-0,148	0
TINS 2010	Rp4.108.890	Rp1.269.482	Rp947.936	Rp5.881.807	Rp8.339.254	Rp1.678.033	3,237	0,161	1,418	0,285	0,082	0
TINS 2011	Rp4.361.418	Rp1.421.976	Rp896.806	Rp6.569.807	Rp8.749.617	Rp1.972.012	3,067	0,137	1,332	0,300	0,049	0
TINS 2012	Rp3.929.664	Rp959.806	Rp431.588	Rp6.101.007	Rp7.822.560	Rp1.542.807	4,094	0,071	1,282	0,253	-0,106	0
TINS 2013	Rp5.360.664	Rp2.439.590	Rp515.102	Rp7.863.294	Rp5.852.453	Rp2.991.184	2,197	0,066	0,744	0,380	-0,252	0
TINS 2014	Rp6.497.516	Rp3.514.707	Rp454.874	Rp9.843.818	Rp4.359.943	Rp5.344.017	1,849	0,046	0,443	0,543	-0,255	0
TINS 2015	Rp5.444.199	Rp2.998.953	Rp101.561	Rp9.279.683	Rp6.874.192	Rp3.908.615	1,815	0,011	0,741	0,421	0,577	0
TINS 2016	Rp5.237.907	Rp3.061.232	Rp251.969	Rp9.548.631	Rp6.968.294	Rp3.894.946	1,711	0,026	0,730	0,408	0,014	0
TINS 2017	Rp6.996.966	Rp3.402.526	Rp502.417	Rp11.876.309	Rp9.217.160	Rp5.814.816	2,056	0,042	0,776	0,490	0,323	0
TINS 2018	Rp9.204.287	Rp6.176.251	Rp531.349	Rp15.117.948	Rp11.049.946	Rp8.596.067	1,490	0,035	0,731	0,569	0,199	0
ATPK 2009	Rp115.989	Rp41.311	-Rp35.681	Rp172.325	Rp283	Rp43.270	2,808	-0,207	0,002	0,251	-0,920	1
ATPK 2010	Rp132.416	Rp56.539	-Rp25.694	Rp147.158	Rp611	Rp60.412	2,342	-0,175	0,004	0,411	1,159	1
ATPK 2011	Rp101.253	Rp69.298	-Rp24.850	Rp111.660	Rp135.461	Rp73.017	1,461	-0,223	1,213	0,654	1,215	1
ATPK 2012	Rp145.189	Rp103.446	-Rp16.741	Rp150.830	Rp181.495	Rp107.006	1,404	-0,111	1,203	0,709	0,340	1
ATPK 2013	Rp152.564	Rp91.983	Rp17.745	Rp157.654	Rp341.336	Rp96.085	1,659	0,113	2,165	0,609	0,881	1
ATPK 2014	Rp695.699	Rp216.439	Rp52.939	Rp1.795.865	Rp672.653	Rp621.707	3,214	0,029	0,375	0,346	0,971	1
ATPK 2015	Rp294.016	Rp181.817	Rp161.555	Rp1.772.109	Rp246.706	Rp762.468	1,617	0,091	0,139	0,430	-0,633	1
ATPK 2016	Rp158.680	Rp230.620	-Rp288.021	Rp1.585.848	Rp10.202	Rp848.700	0,688	-0,182	0,006	0,535	-0,587	1
ATPK 2017	Rp42.508	Rp217.211	Rp865	Rp1.004.852	Rp16.707	Rp607.874	0,196	0,001	0,017	0,605	0,638	1
ATPK 2018	Rp54.790	Rp217.136	-Rp133.110	Rp885.506	Rp41.979	Rp615.043	0,252	-0,150	0,047	0,695	1,513	1

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
BUMI 2009	Rp19.353.116	Rp19.953.223	Rp1.796.503	Rp69.907.289	Rp30.367.414	Rp54.846.002	0,970	0,026	0,434	0,785	-0,179	1
BUMI 2010	Rp28.568.684	Rp18.364.297	Rp2.793.770	Rp78.765.440	Rp39.233.150	Rp58.902.617	1,556	0,035	0,498	0,748	0,292	1
BUMI 2011	Rp23.406.190	Rp21.230.776	Rp1.950.547	Rp66.814.128	Rp36.281.598	Rp56.146.499	1,102	0,029	0,543	0,840	-0,075	1
BUMI 2012	Rp21.885.249	Rp24.749.819	-Rp6.823.004	Rp71.116.344	Rp36.509.261	Rp67.324.256	0,884	-0,096	0,513	0,947	0,006	1
BUMI 2013	Rp22.591.380	Rp36.811.585	-Rp4.802.652	Rp81.610.032	Rp30.790.799	Rp81.820.999	0,614	-0,059	0,377	1,003	-0,157	1
BUMI 2014	Rp2.919.533	Rp8.457.549	-Rp5.795.854	Rp80.866.579	Rp27.860.670	Rp89.985.614	0,345	-0,072	0,345	1,113	-0,095	1
BUMI 2015	Rp7.476.368	Rp7.551.593	-Rp30.148.703	Rp46.824.040	Rp55.878.769	Rp86.897.298	0,990	-0,644	1,193	1,856	1,006	1
BUMI 2016	Rp7.109.622	Rp1.026.867	Rp1.615.755	Rp41.681.074	Rp31.403.195	Rp79.097.308	6,924	0,039	0,753	1,898	-0,438	1
BUMI 2017	Rp10.270.548	Rp18.048.848	Rp3.288.725	Rp50.080.163	Rp23.528.360	Rp46.200.679	0,569	0,066	0,470	0,923	-0,251	1
BUMI 2018	Rp6.674.347	Rp16.783.424	Rp2.291.159	Rp56.573.993	Rp16.100.271	Rp49.281.190	0,398	0,040	0,285	0,871	-0,316	1
CITA 2009	Rp193.191	Rp239.146	Rp59.478	Rp745.410	Rp577.862	Rp272.395	0,808	0,080	0,775	0,365	-0,564	1
CITA 2010	Rp590.729	Rp662.110	Rp142.770	Rp1.425.400	Rp1.806.307	Rp624.730	0,892	0,100	1,267	0,438	2,126	1
CITA 2011	Rp742.099	Rp753.684	Rp261.692	Rp1.850.655	Rp2.914.968	Rp829.793	0,985	0,141	1,575	0,448	0,614	1
CITA 2012	Rp1.051.565	Rp815.202	Rp236.314	Rp1.968.579	Rp2.608.869	Rp833.927	1,290	0,120	1,325	0,424	-0,105	1
CITA 2013	Rp1.051.565	Rp815.202	Rp465.639	Rp899.019	Rp2.799.483	Rp899.019	1,290	0,518	3,114	1,000	0,073	1
CITA 2014	Rp1.130.395.943	Rp729.973.680	-Rp384.699	Rp2.790.120	Rp1.678.771	Rp11.453.471	1,549	-0,138	0,602	4,105	-0,400	1
CITA 2015	Rp708.452.773	Rp1.203.328.580	-Rp341.205	Rp2.795.962	Rp1.390.339	Rp15.039.247	0,589	-0,122	0,497	5,379	-0,172	1
CITA 2016	Rp814.627.947	Rp700.905.862	-Rp26.524.734	Rp27.262.137	Rp4.863.258	Rp17.633.847	1,162	-0,973	0,178	0,647	2,498	1
CITA 2017	Rp770.160.984	Rp1.417.754.496	Rp474.933	Rp26.782.507	Rp7.244.945	Rp17.637.558	0,543	0,018	0,271	0,659	0,490	1
CITA 2018	Rp638.132.615	Rp1.369.124.187	Rp661.324	Rp3.268.567	Rp20.026.728	Rp17.688.723	0,466	0,202	6,127	5,412	1,764	1
CKRA 2009	Rp543.004	Rp32.912	-Rp1.426	Rp1.299.521	Rp8.464	Rp65.165	16,499	-0,001	0,007	0,050	-0,740	1
CKRA 2010	Rp526.701	Rp12.367	-Rp56.541	Rp1.200.250	Rp9.037	Rp23.166	0,426	-0,047	-	0,019	6,770	1
CKRA 2011	Rp1.175.213	Rp4.751	Rp48.484	Rp1.181.111	Rp25.154	Rp6.858	2,474	0,041	-	0,006	178,350	1
CKRA 2012	Rp607.986	Rp18.983	-Rp3.958	Rp1.213.229	Rp24.525	Rp40.404	0,320	-0,003	0,020	0,033	25,770	1
CKRA 2013	Rp596.161	Rp6.984	Rp487	Rp1.194.351	Rp30.747	Rp7.893	0,854	0,000	0,026	0,007	0,254	1
CKRA 2014	Rp262.248	Rp15.517	-Rp318.924	Rp99.719	Rp30.592	Rp16.689	16,901	-3,198	0,307	0,167	-0,005	1
CKRA 2015	Rp271.966	Rp36.089	-Rp5.462	Rp98.263	Rp22.100	Rp40.562	7,536	-0,056	0,225	0,413	-0,278	1
CKRA 2016	Rp236.531	Rp18.700	-Rp54.036	Rp90.547	Rp77.251	Rp21.323	12,649	-0,597	0,853	0,235	2,496	1
CKRA 2017	Rp569.197	Rp12.075	-Rp26.059	Rp56.945	Rp44.326	Rp15.113	0,471	-0,458	0,778	0,265	-0,426	1

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
CKRA 2018	Rp568.750	Rp16.256	-Rp43	Rp211	Rp42.805	Rp18.924	0,350	-0,204	202,867	89,687	-0,034	1
CTTH 2009	Rp103.558	Rp105.775	Rp16.701	Rp189.632	Rp149.011	Rp127.338	0,979	0,088	0,786	0,672	-0,070	0
CTTH 2010	Rp116.020	Rp102.518	Rp12.783	Rp199.626	Rp152.560	Rp124.550	1,132	0,064	0,764	0,624	0,024	0
CTTH 2011	Rp130.258	Rp116.440	Rp916	Rp218.252	Rp148.502	Rp142.259	1,119	0,004	0,680	0,652	-0,027	0
CTTH 2012	Rp176.001	Rp155.884	Rp2.759	Rp261.439	Rp161.783	Rp182.867	1,129	0,011	0,619	0,699	0,089	0
CTTH 2013	Rp230.549	Rp206.460	Rp4.521	Rp319.533	Rp180.679	Rp236.260	1,117	0,014	0,565	0,739	0,117	0
CTTH 2014	Rp274.530	Rp252.616	Rp1.014	Rp366.053	Rp206.226	Rp285.803	1,087	0,003	0,563	0,781	0,141	0
CTTH 2015	Rp319.565	Rp170.150	Rp1.949	Rp605.667	Rp220.748	Rp316.679	1,878	0,003	0,364	0,523	0,070	0
CTTH 2016	Rp331.400	Rp174.969	Rp20.881	Rp615.962	Rp276.137	Rp301.007	1,894	0,034	0,448	0,489	0,251	0
CTTH 2017	Rp417.419	Rp220.836	Rp47.167	Rp700.251	Rp233.012	Rp378.839	1,890	0,067	0,333	0,541	-0,156	0
CTTH 2018	Rp451.689	Rp242.087	Rp5.205	Rp735.774	Rp281.313	Rp408.160	1,866	0,007	0,382	0,555	0,207	0
DKFT 2009	Rp553	Rp597	-Rp3.898	Rp16.371	Rp39.514	Rp12.228	0,926	-0,238	-	0,747	-0,047	1
DKFT 2010	Rp4.723	Rp391	-Rp3.699	Rp27.164	Rp36.022	Rp26.719	12,079	-0,136	-	0,984	-0,083	1
DKFT 2011	Rp1.221.956	Rp134.130	Rp177.475	Rp1.301.283	Rp48.546	Rp142.657	9,110	0,136	0,037	0,110	0,348	1
DKFT 2012	Rp1.300.945	Rp138.071	Rp303.448	Rp1.535.650	Rp84.850	Rp149.205	9,422	0,198	0,055	0,097	0,748	1
DKFT 2013	Rp1.224.417	Rp124.457	Rp337.286	Rp1.595.228	Rp85.927	Rp142.012	9,838	0,211	0,054	0,089	0,013	1
DKFT 2014	Rp7.532.297	Rp433.874	-Rp46.729	Rp1.191.492	Rp10.125	Rp56.659	17,361	-0,039	-	0,048	0,882	1
DKFT 2015	Rp8.378.866	Rp415.464	-Rp32.644	Rp1.363.051	Rp9.337	Rp55.506	20,167	-0,024	-	0,041	0,078	1
DKFT 2016	Rp5.162.956	Rp3.168.163	-Rp87.161	Rp1.876.253	Rp1.215	Rp662.191	1,630	-0,046	-	0,353	0,302	1
DKFT 2017	Rp4.952.099	Rp6.187.157	-Rp44.593	Rp2.267.555	Rp56.338	Rp109.811	0,800	-0,020	0,025	0,048	0,364	1
DKFT 2018	Rp8.102.469	Rp9.926.659	-Rp93.547	Rp2.656.465	Rp51.858	Rp157.964	0,816	-0,035	0,020	0,059	-0,080	1
DOID 2009	Rp2.965.240	Rp963.758	-Rp160.106	Rp6.570.729	Rp6.350	Rp6.370.341	3,077	-0,024	0,020	0,970	-0,337	1
DOID 2010	Rp3.265.774	Rp1.277.051	Rp351.927	Rp7.658.739	Rp4.191.813	Rp7.005.265	2,557	0,046	0,001	0,915	-0,340	1
DOID 2011	Rp4.367.499	Rp2.019.204	-Rp153.375	Rp10.819.779	Rp6.820.719	Rp9.864.475	2,163	-0,014	0,547	0,912	0,627	1
DOID 2012	Rp3.731.269	Rp1.990.513	-Rp147.522	Rp11.214.984	Rp8.154.274	Rp10.349.452	1,875	-0,013	0,630	0,923	0,196	1
DOID 2013	Rp5.397.692	Rp3.346.503	-Rp154.877	Rp12.997.664	Rp6.277.717	Rp12.034.923	1,613	-0,012	0,727	0,926	-0,230	1
DOID 2014	Rp3.755.710	Rp1.581.184	Rp192.442	Rp11.261.999	Rp6.070.000	Rp10.118.369	2,375	0,017	0,483	0,898	-0,033	1
DOID 2015	Rp4.246.680	Rp1.414.370	-Rp114.589	Rp11.474.626	Rp7.802.662	Rp10.302.050	3,003	-0,010	0,539	0,898	0,285	1

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
DOID 2016	Rp4.021.234	Rp2.946.583	Rp494.992	Rp11.854.256	Rp8.212.510	Rp10.155.021	1,365	0,042	0,680	0,857	0,053	1
DOID 2017	Rp4.781.269	Rp2.958.798	Rp633.332	Rp12.810.736	Rp10.358.911	Rp10.410.465	1,616	0,049	0,693	0,813	0,261	1
DOID 2018	Rp6.396.535	Rp4.037.482	Rp1.095.390	Rp17.146.875	Rp12.923.693	Rp13.359.934	1,584	0,064	0,809	0,779	0,248	1
ENRG 2009	Rp2.009.919	Rp4.258.804	-Rp1.729.450	Rp10.252.392	Rp1.444.369	Rp8.477.967	0,472	-0,169	0,141	0,827	-0,223	1
ENRG 2010	Rp1.924.741	Rp3.141.048	-Rp62.319	Rp11.762.036	Rp1.249.710	Rp5.875.003	0,613	-0,005	0,106	0,499	-0,135	1
ENRG 2011	Rp2.731.198	Rp4.310.653	Rp173.924	Rp17.354.834	Rp2.122.863	Rp11.215.085	0,634	0,010	0,122	0,646	0,699	1
ENRG 2012	Rp3.691.061	Rp5.502.158	Rp26.600	Rp20.039.633	Rp6.329.833	Rp13.359.930	0,671	0,001	0,316	0,667	1,982	1
ENRG 2013	Rp5.018.192	Rp5.104.273	Rp2.487.824	Rp25.577.522	Rp6.700.258	Rp14.791.618	0,983	0,097	0,262	0,578	0,059	1
ENRG 2014	Rp422.340.272	Rp715.433.328	Rp37.036	Rp22.024.223	Rp811.483	Rp12.969.105	0,590	0,002	0,037	0,589	-0,879	1
ENRG 2015	Rp451.188.043	Rp772.651.846	-Rp287.581	Rp1.516.927	Rp624.183	Rp1.148.550	0,584	-0,190	0,411	0,757	-0,231	1
ENRG 2016	Rp444.726.129	Rp719.611.988	-Rp441.714	Rp1.061.976	Rp524.569	Rp1.133.648	0,618	-0,416	0,494	1,067	-0,160	1
ENRG 2017	Rp242.212.863	Rp514.703.890	Rp24.454	Rp756.602	Rp316.972	Rp368.723	0,471	0,032	0,419	0,487	-0,396	1
ENRG 2018	Rp160.365.220	Rp477.889.886	-Rp12.313	Rp733.328	Rp273.462	Rp256.802	0,336	-0,017	0,373	0,350	-0,137	1
MITI 2009	Rp50.880	Rp42.703	Rp8.925	Rp109.355	Rp68.328	Rp80.776	1,191	0,082	0,625	0,739	-0,265	1
MITI 2010	Rp65.416	Rp51.602	Rp7.059	Rp114.925	Rp85.141	Rp79.417	1,268	0,061	0,741	0,691	0,246	1
MITI 2011	Rp68.779	Rp43.216	Rp27.479	Rp117.967	Rp139.394	Rp55.160	1,592	0,233	1,182	0,468	0,637	1
MITI 2012	Rp80.452	Rp30.859	Rp22.091	Rp148.541	Rp150.825	Rp53.731	2,607	0,149	1,015	0,362	0,082	1
MITI 2013	Rp96.977	Rp34.705	Rp14.682	Rp160.224	Rp101.846	Rp56.025	2,794	0,092	0,636	0,350	-0,325	1
MITI 2014	Rp145.110	Rp57.931	Rp7.609	Rp362.679	Rp169.301	Rp88.899	2,505	0,021	0,467	0,245	0,662	1
MITI 2015	Rp218.248	Rp117.280	-Rp179.560	Rp248.928	Rp313.754	Rp138.014	1,861	-0,721	1,260	0,554	0,853	1
MITI 2016	Rp205.138	Rp120.437	-Rp23.362	Rp229.448	Rp238.474	Rp142.275	1,703	-0,102	1,039	0,620	-0,240	1
MITI 2017	Rp157.296	Rp126.344	-Rp23.354	Rp233.726	Rp286.726	Rp150.751	1,245	-0,100	1,227	0,645	0,202	1
MITI 2018	Rp83.847	Rp46.673	Rp7.482	Rp148.265	Rp53.764	Rp72.684	1,796	0,050	0,363	0,490	-0,812	1
PKPK 2009	Rp156.660	Rp179.073	Rp19.495	Rp486.392	Rp383.836	Rp298.295	0,875	0,040	0,789	0,613	-0,159	1
PKPK 2010	Rp183.325	Rp152.395	Rp8.109	Rp467.805	Rp290.440	Rp275.199	1,203	0,017	0,621	0,588	-0,243	1
PKPK 2011	Rp259.155	Rp213.418	-Rp2.920	Rp471.838	Rp389.723	Rp282.152	1,214	-0,006	0,826	0,598	0,342	1
PKPK 2012	Rp294.960	Rp195.036	-Rp253	Rp449.662	Rp151.946	Rp260.229	1,512	-0,001	0,338	0,579	-0,610	1
PKPK 2013	Rp294.960	Rp195.036	Rp334	Rp361.548	Rp202.265	Rp186.390	1,512	0,001	0,559	0,516	0,331	1
PKPK 2014	Rp187.189	Rp155.931	-Rp28.431	Rp303.255	Rp76.405	Rp156.520	1,200	-0,094	0,252	0,516	-0,497	1

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
PKPK 2015	Rp69.563	Rp86.263	-Rp61.713	Rp170.598	Rp197.988	Rp87.083	0,806	-0,362	1,161	0,510	1,591	1
PKPK 2016	Rp61.433	Rp86.910	-Rp13.729	Rp157.702	Rp840.237	Rp87.917	0,707	-0,087	5,328	0,557	3,244	1
PKPK 2017	Rp41.985	Rp30.666	-Rp10.440	Rp137.363	Rp111.485	Rp78.040	1,369	-0,076	0,812	0,568	-0,867	1
PKPK 2018	Rp36.732	Rp329.996	-Rp3.829	Rp127.894	Rp68.254	Rp72.315	0,111	-0,030	0,534	0,565	-0,388	1
PSAB 2009	Rp11.426	Rp7.759	-Rp64	Rp14.860	Rp14.006	Rp10.375	1,473	-0,004	0,943	0,698	-0,198	1
PSAB 2010	Rp2.738	Rp8.499	Rp88	Rp14.481	Rp13.815	Rp10.481	0,322	0,006	0,954	0,724	-0,014	1
PSAB 2011	Rp9.132	Rp4.759	-Rp1.346	Rp10.274	Rp15.501	Rp11.640	1,919	-0,131	1,509	1,133	0,122	1
PSAB 2012	Rp556	Rp511.126	Rp964.239	Rp5.047.490	Rp10.240	Rp1.602.490	0,001	0,191	0,002	0,317	-0,339	1
PSAB 2013	Rp89.979	Rp99.499	Rp964.239	Rp5.047.490	-Rp263.243	Rp1.323.825	0,904	0,191	-0,052	0,262	-3,571	1
PSAB 2014	Rp84.966	Rp133.486	Rp221.755	Rp8.526.499	Rp1.332.834	Rp1.833.216	0,637	0,026	0,156	0,215	4,063	1
PSAB 2015	Rp68.270	Rp233.143	Rp292.326	Rp8.326.333	Rp2.865.915	Rp1.598.265	0,293	0,035	0,344	0,192	1,150	1
PSAB 2016	Rp88.723	Rp181.169	Rp222.209	Rp8.529.393	Rp2.351.292	Rp1.315.633	0,490	0,026	0,276	0,154	-0,180	1
PSAB 2017	Rp129.443	Rp169.117	Rp158.980	Rp9.212.499	Rp2.194.060	Rp1.125.128	0,765	0,017	0,238	0,122	-0,067	1
PSAB 2018	Rp94.535	Rp174.910	Rp85.576	Rp9.208.403	Rp1.539.044	Rp1.298.117	0,540	0,009	0,167	0,141	-0,299	1
RUIS 2009	Rp360.594	Rp165.875	Rp18.616	Rp563.467	Rp1.037.582	Rp352.437	2,174	0,033	1,841	0,625	-0,120	0
RUIS 2010	Rp391.570	Rp261.860	Rp12.826	Rp594.952	Rp1.048.159	Rp380.930	1,495	0,022	1,762	0,640	0,010	0
RUIS 2011	Rp449.703	Rp417.567	Rp3.249	Rp985.922	Rp1.164.018	Rp774.059	1,077	0,003	1,181	0,785	0,111	0
RUIS 2012	Rp652.355	Rp604.914	Rp28.994	Rp1.176.579	Rp1.602.490	Rp1.004.265	1,078	0,025	1,362	0,854	0,377	0
RUIS 2013	Rp697.456	Rp623.464	Rp21.214	Rp1.258.051	Rp1.323.825	Rp1.004.265	1,119	0,017	1,052	0,798	-0,174	0
RUIS 2014	Rp705.457	Rp728.273	Rp55.708	Rp1.264.142	Rp1.833.216	Rp953.560	0,969	0,044	1,450	0,754	0,385	0
RUIS 2015	Rp563.676	Rp651.582	Rp41.281	Rp1.091.753	Rp1.598.265	Rp753.340	0,865	0,038	1,464	0,690	-0,128	0
RUIS 2016	Rp452.284	Rp504.510	Rp26.070	Rp979.132	Rp1.315.633	Rp6.194.133	0,896	0,027	1,344	6,326	-0,177	0
RUIS 2017	Rp473.183	Rp471.048	Rp20.922.363	Rp959.347.737	Rp1.125.128	Rp579.058.872	1,005	0,022	0,001	0,604	-0,145	0
RUIS 2018	Rp524.126	Rp197.256	Rp27.055.086	Rp990.372.318	Rp1.298.117	Rp584.415.358	2,657	0,027	0,001	0,590	0,154	0
SIAP 2009	Rp77.481	Rp49.689	Rp3.123	Rp147.435	Rp160.143	Rp53.662	1,559	0,021	1,086	0,364	0,169	1
SIAP 2010	Rp84.314	Rp46.444	Rp4.024	Rp150.913	Rp171.108	Rp51.769	1,815	0,027	1,134	0,343	0,068	1
SIAP 2011	Rp90.916	Rp43.715	Rp3.260	Rp163.233	Rp208.052	Rp60.830	2,080	0,020	1,275	0,373	0,216	1
SIAP 2012	Rp86.626	Rp65.709	Rp3.390	Rp184.367	Rp216.731	Rp78.574	1,318	0,018	1,176	0,426	0,042	1

Kode	CA	CL	EAT	TA	S	DEBT	CR (X3)	ROA (X4)	TATO (X5)	DAR (X6)	SG (X7)	FD
SIAP 2013	Rp122.794	Rp98.409	Rp213	Rp247.067	Rp176.863	Rp141.060	1,248	0,001	0,716	0,571	-0,184	1
SIAP 2014	Rp85.516	Rp58.223	Rp43.610	Rp497.963	Rp336.909	Rp221.617	1,469	0,088	0,677	0,445	0,905	1
SIAP 2015	Rp56.743	Rp52.867	-Rp36.848	Rp277.982	Rp243.495	Rp253.767	1,073	-0,133	0,876	0,913	-0,277	1
SIAP 2016	Rp10.494	Rp33.920	-Rp25.245	Rp2.287.090	Rp248.362	Rp229.729	0,309	-0,011	0,109	0,100	0,020	1
SIAP 2017	Rp7.821	Rp40.984	-Rp10.584	Rp2.272.252	Rp920.847	Rp238.682	0,191	-0,005	0,405	0,105	2,708	1
SIAP 2018	Rp201.923	Rp201.327	-Rp23.496	Rp5.031.774	Rp438.050	Rp238.682	1,003	-0,005	0,087	0,047	-0,524	1
SMMT 2009	Rp7.385	Rp3.928	Rp1.866	Rp18.723	Rp31.143	Rp28.430	1,880	0,100	1,663	1,518	-0,080	1
SMMT 2010	Rp10.383	Rp2.131	-Rp3.109	Rp15.287	Rp28.407	Rp28.102	4,872	-0,203	1,858	1,838	-0,088	1
SMMT 2011	Rp7.159	Rp24.318	-Rp1.562	Rp8.822	Rp28.419	Rp26.450	0,294	-0,177	3,221	2,998	0,000	1
SMMT 2012	Rp166.021	Rp32.561	Rp14.302	Rp480.179	Rp24.004	Rp34.166	5,099	0,030	0,050	0,071	-0,155	1
SMMT 2013	Rp145.713	Rp33.436	Rp19.085	Rp569.822	Rp26.669	Rp104.723	4,358	0,033	0,047	0,184	0,111	1
SMMT 2014	Rp160.663	Rp133.157	-Rp3.502	Rp724.974	Rp89.327	Rp266.787	1,207	-0,005	0,123	0,368	2,349	1
SMMT 2015	Rp127.208	Rp167.590	-Rp60.578	Rp712.785	Rp28.770	Rp167.590	0,759	-0,085	0,040	0,235	-0,678	1
SMMT 2016	Rp21.670	Rp81.577	-Rp18.281	Rp636.742	Rp56.064	Rp255.549	0,266	-0,029	0,088	0,401	0,949	1
SMMT 2017	Rp25.788	Rp120.678	Rp40.078	Rp725.663	Rp57.367	Rp306.303	0,214	0,055	0,079	0,422	0,023	1
SMMT 2018	Rp57.750	Rp175.830	Rp84.584	Rp831.965	Rp19.041	Rp324.430	0,328	0,102	0,023	0,390	-0,668	1

	Max.	1,334	7,289	2,065	4,647	2,074	4,167	2,000	3,463	7,148	3,131	7,289
	Min.	-7,277	-9,033	-7,622	-8,676	-3,302	-7,655	-2,454	-5,943	-9,655	-2,038	-9,655
	Mean	-1,697	-3,357	-2,617	-2,377	-0,255	-0,320	-0,222	-0,456	-0,559	0,050	-1,181
	Std.Devi asi	1,7766 04	3,520871	2,475572	2,511262	1,214438	1,910041	1,07198	1,849412	4,437013	1,333718	1,0693



b. Hasil Deskriptif Statistik Suku Bunga

No.	Kode Emiten	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018		
1	AALI	-5,187	-	-0,957	-2,213	-2,381	0,378	-2,908	-0,644	-0,522	-0,403		
2	BISI	-1,292	-	0,491	-0,310	-0,911	0,734	1,472	-0,041	-0,159	-0,450		
3	DSFI	-	-	-	0,230	-0,759	23,451	0,467	0,957	0,599	-0,446		
4	GZCO	-0,283	-	1,408	-0,138	0,550	1,040	3,399	0,706	0,691	-3,183		
5	LSIP	-3,494	-	-0,745	1,216	-2,980	0,485	-0,590	-0,572	-0,122	0,265		
6	SGRO	0,528	-	-0,463	-2,825	-0,365	2,492	-3,602	0,028	-1,428	-0,036		
7	UNSP	-3,556	-	0,556	-2,257	-0,085	-	-	-	1,269	-1,598		
8	TBLA	-0,996	-	-0,035	0,068	-0,643	3,527	-0,792	-0,641	1,188	0,829		
9	SMAR	-1,423	-	0,089	-0,332	-0,951	-1,411	-0,648	-0,460	-1,434	-0,219		
10	ADRO	2,160	-	-0,079	-1,347	-0,672	-1,572	-0,463	-0,147	0,802	-0,180		
11	ANTM	-0,653	-	-0,276	-1,336	0,686	0,292	-1,266	0,897	0,163	-0,639		
12	APEX	-0,166	-	-	-	-0,235	-3,027	0,026	-0,362	-	-0,116		
13	ARTI	-1,049	-	3,854	-0,668	-0,150	-2,675	7,135	0,641	0,035	-		
14	BYAN	-3,822	-	0,773	-1,823	0,893	0,771	-1,921	0,757	2,353	0,492		
15	DEWA	-3,226	-	1,144	-4,385	-	-	-	-0,116	0,597	-0,053		
16	ELSA	-2,147	-	-0,328	-0,523	-0,797	7,170	16,382	0,855	-1,770	-1,383		
17	GEMS	-	-	-	0,263	-0,707	2,132	-0,161	-0,267	0,666	0,107		
18	INCO	-1,748	-	0,756	0,901	-2,382	0,624	-2,299	0,245	-0,689	0,920		
19	INDY	-2,422	-	0,281	-2,805	2,046	-5,595	-1,066	0,403	-8,556	-0,137		
20	ITMG	0,857	-	0,522	-4,309	-1,797	-1,884	-2,629	1,039	0,338	-1,026		
21	KKGI	-2,228	-	-1,831	-5,988	2,377	1,422	-1,580	-0,040	-0,232	-0,764		
22	MEDC	-1,882	-	-0,468	-0,490	-0,264	-2,652	-3,747	-0,041	-0,232	-0,507		
23	MYOH	0,281	-	3,595	-2,210	1,091	-1,874	-3,896	-0,974	0,508	-0,116		
24	PTBA	1,013	-	0,156	-0,899	-0,802	-2,576	-0,301	0,266	2,448	-0,827		
25	TINS	-0,516	-	0,247	-1,199	1,789	-0,942	2,104	0,406	-0,774	-1,874		
26	ATPK	0,293	-	0,552	-22,679	0,270	0,170	2,912	-	-	-		
27	BUMI	-2,609	-	0,728	-1,344	-0,640	-9,096	2,614	-0,152	5,910	0,124		
28	CITA	-0,130	-	-0,005	-	0,325	-3,850	-	-0,036	-0,390	8,765		
29	CKRA	-0,689	-	1,905	-0,054	-0,258	2,850	5,522	0,028	-3,134	-0,942		
30	CTTH	0,061	-	1,220	-0,691	-0,989	-0,623	-1,417	0,123	0,594	-0,758		
31	DKFT	-	-	1,132	3,734	-1,759	-0,134	-	-1,175	0,180	-0,260		
32	DOID	-2,594	-	-0,605	-3,099	-3,923	-7,978	-0,333	0,161	-0,587	-2,678		
33	ENRG	-3,664	-	0,319	-0,494	-3,575	-4,514	-0,437	-	5,341	-3,766		
34	MITI	0,160	-	-0,096	5,147	1,809	-5,656	-0,721	1,486	-0,325	4,819		
35	PKPK	-0,273	-	-0,872	2,020	-0,158	-3,354	0,822	-0,075	0,102	-5,026		
36	PSAB	-	-	4,991	-1,990	-0,751	0,807	3,843	0,305	-1,169	-2,148		
37	RUIS	-2,460	-	2,040	-1,775	-1,000	-1,870	-0,750	0,406	-0,513	0,089		
38	SIAP	-0,024	-	1,006	1,519	0,349	-1,141	-0,958	0,190	0,654	-1,432		
39	SMMT	-1,190	-	-0,549	5,911	-1,095	-0,263	-8,383	1,271	-1,011	-0,838		
	Maksimum	2,160	-	4,991	5,911	2,377	23,451	16,382	1,486	5,910	8,765	Keseluruhan	23,451
	Minimum	-5,187	-	-1,831	-22,679	-3,923	-9,096	-8,383	-1,175	-8,556	-5,026		-22,679

Mean	-1,268	-	0,568	-1,275	-0,496	-0,388	0,167	0,151	0,038	-0,416	-0,324
Standar Deviasi	1,636	-	1,372	4,3216	1,4164	5,101	4,0074	0,6043	2,214	2,191	1,553349131



c. Hasil Deskriptif Statistik *Current Ratio* (CR)

No.	Kode	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	1,463	1,932	1,310	0,685	0,450	0,585	0,799	1,028	1,838	1,463	
2	BISI	3,274	3,090	6,079	8,077	12,233	7,247	6,369	6,772	5,636	5,483	
3	DSFI	0,517	1,415	3,320	3,709	4,146	1,524	1,496	1,437	1,410	1,356	
4	GZCO	2,857	1,645	0,787	1,512	0,901	0,882	1,259	0,515	0,805	0,693	
5	LSIP	1,405	2,393	4,833	3,273	2,485	2,491	2,221	2,459	5,209	4,657	
6	SGRO	2,612	1,892	1,589	1,109	1,003	0,802	1,270	1,277	1,118	0,919	
7	UNSP	1,010	0,535	0,398	1,262	1,001	0,337	0,185	0,099	0,124	0,113	
8	TBLA	1,120	1,111	1,378	1,588	1,209	1,104	1,155	1,104	1,109	1,879	
9	SMAR	1,580	1,527	1,864	2,100	1,214	1,080	1,079	1,346	1,319	1,491	
10	ADRO	1,981	1,761	1,665	1,572	1,772	1,642	0,240	0,247	25,594	1,960	
11	ANTM	7,273	3,876	10,642	2,514	1,836	1,642	2,593	2,442	1,621	1,542	
12	APEX	1,542	1,249	1,361	5,879	1,277	1,060	0,299	0,237	0,224	0,190	
13	ARTI	1,542	1,821	2,203	1,520	2,039	2,076	4,824	3,159	6,740	3,967	
14	BYAN	0,861	0,988	0,654	1,157	1,202	0,623	1,885	2,546	0,102	1,237	
15	DEWA	0,925	2,426	2,489	1,411	1,278	14,027	1,253	0,111	0,835	0,795	
16	ELSA	1,534	1,604	1,246	1,370	1,597	1,623	1,435	1,487	1,354	1,492	
17	GEMS	3,989	13,851	5,420	3,547	1,992	2,206	2,794	0,377	1,682	1,320	
18	INCO	7,236	4,502	4,365	3,410	3,301	2,982	0,404	4,539	4,618	4,110	
19	INDY	3,527	3,653	1,637	1,309	1,873	0,210	0,164	2,133	0,021	2,177	
20	ITMG	1,978	1,834	2,366	2,217	1,992	1,564	1,802	2,257	2,434	1,966	
21	KKGI	2,079	2,502	2,824	1,948	2,081	1,686	2,219	4,051	3,540	1,478	
22	MEDC	1,554	2,042	1,605	2,649	2,076	1,612	0,198	1,318	1,527	1,658	
23	MYOH	1,248	0,226	0,932	0,922	1,448	1,862	0,232	4,298	0,285	3,475	
24	PTBA	4,912	5,791	4,632	4,924	2,866	2,075	1,544	1,656	2,463	2,378	
25	TINS	2,941	3,237	3,067	4,094	2,197	1,849	1,815	1,711	2,056	1,490	
26	ATPK	2,808	2,342	1,461	1,404	1,659	3,214	1,617	0,688	0,196	0,252	
27	BUMI	0,970	1,556	1,102	0,884	0,614	0,345	0,990	6,924	0,569	0,398	
28	CITA	0,808	0,892	0,985	1,290	1,290	1,549	0,589	1,162	0,543	0,466	
29	CKRA	16,499	0,426	2,474	0,320	0,854	16,901	7,536	12,649	0,471	0,350	
30	CTTH	0,979	1,132	1,119	1,129	1,117	1,087	1,878	1,894	1,890	1,866	
31	DKFT	0,926	12,079	9,110	9,422	9,838	17,361	20,167	1,630	0,800	0,816	
32	DOID	3,077	2,557	2,163	1,875	1,613	2,375	3,003	1,365	1,616	1,584	
33	ENRG	0,472	0,613	0,634	0,671	0,983	0,590	0,584	0,618	0,471	0,336	
34	MITI	1,191	1,268	1,592	2,607	2,794	2,505	1,861	1,703	1,245	1,796	
35	PKPK	0,875	1,203	1,214	1,512	1,512	1,200	0,806	0,707	1,369	0,111	
36	PSAB	1,473	0,322	1,919	0,010	0,904	0,637	0,293	0,490	0,765	0,540	
37	RUIS	2,174	1,495	1,077	1,078	1,119	0,969	0,865	0,896	1,005	2,657	
38	SIAP	1,559	1,815	2,080	1,318	1,248	1,469	1,073	0,309	0,191	1,003	
39	SMMT	1,880	4,872	0,294	5,099	4,358	1,207	0,759	0,266	0,214	0,328	
	Maksimum	16,499	13,851	10,642	9,422	12,233	17,361	20,167	12,649	25,594	5,483	Keseluruhan
	Minimum	0,472	0,226	0,294	0,100	0,450	0,210	0,164	0,099	0,021	0,111	0,021

Mean	2,478	2,551	2,459	2,369	2,189	2,723	2,091	2,049	2,180	1,584	2,267
Standar Deviasi	2,7852	2,7558	2,22951	2,0151	2,271	4,1018	3,36326	2,3872	4,1608	1,2821	0,91408858



d. Hasil Deskriptif Statistik *Return On Assets* (ROA)

No.	Kode Emiten	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	0,219	0,229	0,245	0,198	0,127	0,141	0,032	0,087	0,085	0,057	
2	BISI	0,054	0,105	0,098	0,069	0,070	0,088	0,088	0,139	0,154	0,146	
3	DSFI	-0,716	0,035	0,044	0,042	0,028	0,044	0,045	0,017	0,018	0,021	
4	GZCO	0,103	0,077	0,059	-0,003	0,004	0,016	-0,006	-0,436	-0,048	-0,121	
5	LSIP	0,146	0,186	0,308	0,149	0,096	0,106	0,070	0,063	0,078	0,078	
6	SGRO	0,125	0,157	0,161	0,060	0,007	0,017	0,035	0,012	0,037	0,007	
7	UNSP	0,050	0,044	-0,036	0,000	-0,040	-0,039	-0,031	-0,033	-0,118	-0,111	
8	TBLA	0,050	0,068	0,104	-0,024	0,012	0,060	0,022	0,049	0,068	0,047	
9	SMAR	0,073	0,101	0,127	0,099	0,052	0,069	-0,016	0,099	0,043	0,020	
10	ADRO	0,103	0,054	0,099	0,050	0,034	0,029	0,025	0,052	0,079	0,068	
11	ANTM	0,061	0,137	0,127	0,037	0,019	-0,035	0,047	0,002	0,005	0,026	
12	APEX	0,029	-0,203	0,104	0,032	0,000	-0,020	0,028	-0,029	-0,177	-0,061	
13	ARTI	-0,153	0,020	0,007	0,026	0,026	0,170	0,007	0,004	0,012	0,012	
14	BYAN	0,019	0,088	0,145	0,029	-0,017	-0,163	-0,087	0,022	0,380	0,456	
15	DEWA	-0,004	0,001	-0,059	-0,094	-0,141	0,839	0,001	0,001	0,007	0,006	
16	ELSA	0,111	0,017	0,146	0,032	0,056	0,098	0,086	0,075	0,052	0,049	
17	GEMS	0,046	0,024	0,032	0,052	0,045	0,034	0,006	0,093	0,203	0,143	
18	INCO	0,084	0,200	0,142	0,012	0,017	0,073	0,022	0,001	-0,007	0,025	
19	INDY	0,062	0,067	0,046	0,043	-0,003	-0,013	-0,036	-0,057	0,088	0,027	
20	ITMG	0,426	0,187	0,346	0,290	0,166	0,153	0,054	0,108	0,186	0,179	
21	KKGI	0,117	0,315	0,460	0,227	0,164	0,080	0,058	0,096	0,128	0,004	
22	MEDC	0,009	0,036	0,189	0,007	0,005	0,003	0,064	0,052	0,026	-0,005	
23	MYOH	-0,074	0,115	0,082	0,028	0,079	0,132	0,153	0,144	0,090	0,218	
24	PTBA	0,338	0,230	0,268	0,229	0,159	0,136	0,121	0,109	0,207	0,212	
25	TINS	0,065	0,161	0,137	0,071	0,066	0,046	0,011	0,026	0,042	0,035	
26	ATPK	-0,207	-0,175	-0,223	-0,111	0,113	0,029	0,091	-0,182	0,001	-0,150	
27	BUMI	0,026	0,035	0,029	-0,096	-0,059	-0,072	-0,644	0,039	0,066	0,040	
28	CITA	0,080	0,100	0,141	0,120	0,518	-0,138	-0,122	-0,973	0,018	0,202	
29	CKRA	-0,001	-0,047	0,041	-0,003	0,000	-3,198	-0,056	-0,597	-0,458	-0,204	
30	CTTH	0,088	0,064	0,004	0,011	0,014	0,003	0,003	0,034	0,067	0,007	
31	DKFT	-0,238	-0,136	0,136	0,198	0,211	-0,039	-0,024	-0,046	-0,020	-0,035	
32	DOID	-0,024	0,046	-0,014	-0,013	-0,012	0,017	-0,010	0,042	0,049	0,064	
33	ENRG	-0,169	-0,005	0,010	0,001	0,097	0,002	-0,190	-0,416	0,032	-0,017	
34	MITI	0,082	0,061	0,233	0,149	0,092	0,021	-0,721	-0,102	-0,100	0,050	
35	PKPK	0,040	0,017	-0,006	-0,001	0,001	-0,094	-0,362	-0,087	-0,076	-0,030	
36	PSAB	-0,004	0,006	-0,131	0,191	0,191	0,026	0,035	0,026	0,017	0,009	
37	RUIS	0,033	0,022	0,003	0,025	0,017	0,044	0,038	0,027	0,022	0,027	
38	SIAP	0,021	0,027	0,020	0,018	0,001	0,088	-0,133	-0,011	-0,005	-0,005	
39	SMMT	0,100	-0,203	-0,177	0,030	0,033	-0,005	-0,085	-0,029	0,055	0,102	Keseluruhan
	Maksimum	0,426	0,315	0,460	0,290	0,518	0,839	0,153	0,144	0,380	0,456	0,839

	Minimum	-0,716	-0,203	-0,223	-0,111	-0,141	-3,198	-0,721	-0,973	-0,458	-0,204	-3,198
	Mean	0,030	0,058	0,090	0,056	0,058	-0,032	-0,035	-0,040	0,034	0,041	0,026
	Standar Deviasi	0,173	0,112	0,133	0,09	0,104	0,541	0,177	0,217	0,125	0,113	0,133342157



e. Hasil Deskriptif Statistik *Total Assets Turnover* (TATO)

No.	Kode Emiten	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018		
1	AALI	0,981	1,006	1,056	0,931	0,847	0,037	0,014	0,006	0,007	0,007		
2	BISI	0,554	0,656	0,658	0,586	0,454	0,618	0,769	0,767	0,881	0,819		
3	DSFI	1,202	0,824	1,062	1,797	1,074	2,058	1,844	1,837	1,772	1,611		
4	GZCO	0,205	0,217	0,174	0,136	0,082	0,143	0,099	0,154	0,184	0,194		
5	LSIP	0,659	0,646	0,690	0,558	0,518	0,072	0,473	0,407	0,486	0,400		
6	SGRO	0,803	0,804	0,921	0,767	0,336	0,240	0,411	0,350	0,437	0,337		
7	UNSP	0,458	0,162	0,234	0,146	0,073	0,116	0,119	0,106	0,108	0,146		
8	TBLA	0,999	0,808	0,879	1,837	0,400	0,865	0,574	0,517	0,640	0,527		
9	SMAR	1,391	1,653	2,152	1,697	1,009	1,519	1,512	0,794	1,302	1,276		
10	ADRO	0,634	0,608	0,705	0,544	0,488	0,042	0,033	0,039	0,048	0,051		
11	ANTM	0,876	0,710	0,681	0,622	0,517	0,427	0,347	0,304	0,422	0,076		
12	APEX	0,442	0,472	0,466	0,293	0,328	0,320	0,350	0,154	0,129	0,121		
13	ARTI	0,411	0,245	0,213	0,319	0,200	2,016	0,922	0,803	0,997	1,134		
14	BYAN	1,080	1,045	0,920	0,745	0,452	0,713	0,496	0,674	0,121	0,146		
15	DEWA	0,436	0,497	0,698	0,762	0,607	0,659	0,644	0,679	0,605	0,665		
16	ELSA	0,870	1,145	1,074	1,112	0,941	0,994	0,857	0,864	1,025	1,171		
17	GEMS	0,444	0,419	0,862	1,151	0,799	0,132	1,181	1,018	1,286	1,491		
18	INCO	0,373	0,583	0,529	0,415	0,404	0,443	0,345	0,262	0,288	0,265		
19	INDY	0,213	0,329	0,285	0,319	0,247	0,422	0,510	0,425	0,302	0,807		
20	ITMG	1,915	1,531	1,509	1,636	1,565	1,486	1,349	1,130	1,244	1,392		
21	KKGI	1,490	1,838	2,176	0,277	1,385	1,364	1,127	0,938	0,797	0,486		
22	MEDC	0,327	0,408	0,442	0,342	0,253	0,281	0,219	0,167	0,179	0,232		
23	MYOH	0,295	0,636	0,021	1,388	1,009	0,149	1,404	1,291	1,382	1,593		
24	PTBA	1,108	0,907	0,920	0,911	0,960	0,883	0,813	0,757	0,886	0,876		
25	TINS	1,588	1,418	1,332	1,282	0,744	0,443	0,741	0,730	0,776	0,731		
26	ATPK	0,002	0,004	1,213	1,203	2,165	0,375	0,139	0,006	0,017	0,047		
27	BUMI	0,434	0,498	0,543	0,513	0,377	0,345	1,193	0,753	0,470	0,285		
28	CITA	0,775	1,267	1,575	1,325	3,114	0,602	0,497	0,178	0,271	0,613		
29	CKRA	0,007	0,068	1,784	0,020	0,026	0,307	0,225	0,853	0,778	2,029		
30	CTTH	0,786	0,764	0,680	0,619	0,565	0,563	0,364	0,448	0,333	0,382		
31	DKFT	-0,047	-0,083	0,037	0,055	0,054	-0,882	-0,078	0,302	3,636	-0,080		
32	DOID	0,020	0,001	0,547	0,630	0,727	0,483	0,539	0,680	0,693	0,809		
33	ENRG	0,141	0,106	0,122	0,316	0,262	0,037	0,411	0,494	0,419	0,373		
34	MITI	0,625	0,741	1,182	1,015	0,636	0,467	1,260	1,039	1,227	0,363		
35	PKPK	0,789	0,621	0,826	0,338	0,559	0,252	1,161	5,328	0,812	0,534		
36	PSAB	0,943	0,954	1,509	0,002	-0,052	0,156	0,344	0,276	0,238	0,167		
37	RUIS	1,841	1,762	1,181	1,362	1,052	1,450	1,464	1,344	0,001	0,001		
38	SIAP	1,086	1,134	1,275	1,176	0,716	0,677	0,876	0,109	0,405	0,087		
39	SMMT	1,663	1,858	3,221	0,050	0,047	0,123	0,040	0,088	0,079	0,023		
	Maksimum	1,915	1,858	3,221	1,837	3,114	2,058	1,844	5,328	3,636	2,029	Keseluruhan	5,328
	Minimum	-0,047	-0,083	0,021	0,002	-0,052	-0,882	-0,078	0,006	0,001	-0,080		-0,882

	Mean	0,739	0,750	0,932	0,749	0,665	0,549	0,656	0,694	0,659	0,569	0,696
	Standar Deviasi	0,518	0,523	0,653	0,529	0,6088	0,58	0,49	0,87	0,6653	0,538	0,112527159



Minimum	0,151	0,109	0,110	0,071	0,089	0,142	0,137	0,063	0,105	0,141	0,063
Mean	0,537	0,576	0,558	0,580	0,500	0,883	0,830	0,504	0,484	0,671	0,612
Standar Deviasi	0,271	0,392	0,464	0,536	0,23	1,27	1,074	0,348	0,24	0,829	0,3683697



Minimum	-13,794	-0,340	-0,076	-0,869	-3,571	-0,945	-0,678	-0,587	-0,867	-0,812	-13,794
Mean	-0,705	0,358	0,685	0,169	-0,017	0,332	0,383	0,150	0,196	0,121	0,167
Standar Deviasi	3,13362 371	1,15186 002	1,615645 653	0,608891 372	1,0774 57	0,9698 62	1,3088 14	0,8153 95	0,5566 99	0,5715 75	0,767120 676



Lampiran 9.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Selected Cases Included in Analysis	390	100.0
Missing Cases	0	.0
Total	390	100.0
Unselected Cases	0	.0
Total	390	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable
Encoding**

Original Value	Internal Value
Non Financial Distress	0
Financial Distress	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	540.398	-.051
2	540.398	-.051

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 540,398
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.051	.101	.256	1	.613	.950

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables Sensitivitas Nilai Tukar	.926	1	.336
Sensitivitas Suku Bunga	.175	1	.676
CR	2.229	1	.135
ROA	25.470	1	.000
TATO	.834	1	.361
DAR	2.103	1	.147
SG	.762	1	.383
Overall Statistics	43.138	7	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	Sensitivitas Nilai Tukar	Sensitivitas Suku Bunga	CR	ROA	TATO	DAR	SG
Step 1	491.093	-.264	-.042	-.096	.009	-2.544	-.200	.466	.122
1 2	476.892	-.128	-.035	-.029	.016	-5.210	-.214	.501	.088
3	475.084	-.067	-.035	-.020	.021	-6.676	-.201	.476	.087
4	475.035	-.065	-.035	-.020	.023	-6.885	-.197	.475	.086
5	475.031	-.068	-.035	-.020	.023	-6.892	-.194	.476	.086
6	475.031	-.069	-.035	-.020	.023	-6.893	-.193	.476	.086
7	475.031	-.069	-.035	-.020	.023	-6.894	-.193	.476	.086

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 540,398

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	Sensitivitas Nilai Tukar	Sensitivitas Suku Bunga	CR	ROA	TATO	DAR	SG
Step 1	491.093	-.264	-.042	-.096	.009	-2.544	-.200	.466	.122
1 2	476.892	-.128	-.035	-.029	.016	-5.210	-.214	.501	.088
3	475.084	-.067	-.035	-.020	.021	-6.676	-.201	.476	.087
4	475.035	-.065	-.035	-.020	.023	-6.885	-.197	.475	.086
5	475.031	-.068	-.035	-.020	.023	-6.892	-.194	.476	.086
6	475.031	-.069	-.035	-.020	.023	-6.893	-.193	.476	.086
7	475.031	-.069	-.035	-.020	.023	-6.894	-.193	.476	.086

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	65.367	7	.000
Block	65.367	7	.000
Model	65.367	7	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	475.031 ^a	.154	.206

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.818	8	.063

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Financial Distress = Non Financial Distress		Financial Distress = Non Financial Distress		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1 1	30	32.552	9	6.448	39
2	29	27.660	10	11.340	39
3	30	24.446	9	14.554	39
4	24	22.400	15	16.600	39
5	23	20.579	16	18.421	39
6	19	19.370	20	19.630	39
7	22	18.184	17	20.816	39
8	14	16.797	25	22.203	39
9	6	13.315	33	25.685	39
10	3	4.697	36	34.303	39

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Financial Distress		Percentage Correct
		Non Financial Distress	Financial Distress	
Step 1	Financia Non Financial Distress	147	53	73.5
	Distress Financial distress	65	125	65.8
	Overall Percentage			69.7

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Sensitivitas nilai tukar	-.035	.032	1.221	1	.269	.965
Sensitivitas suku bunga	-.020	.058	.122	1	.727	.980
CR	.023	.023	1.027	1	.311	1.023
ROA	-6.894	1.368	25.400	1	.000	.001
TATO	-.193	.125	2.385	1	.122	.825
DAR	.476	.231	4.263	1	.039	1.610
SG	.086	.119	.513	1	.474	1.089
Constant	-.069	.178	.149	1	.699	.934

a. Variable(s) entered on step 1: Sensitivitas nilai tukar, Sensitivitas suku bunga, CR, ROA, TATO, DAR, SG

Correlation Matrix

	Constant	Sensitivitas nilai tukar	Sensitivitas suku bunga	CR	ROA	TATO	DAR	SG
Step 1 Constant	1.000	.318	.254	-.366	-.387	.176	-.472	-.154
Sensitivitas nilai tukar	.318	1.000	.211	-.051	-.001	-.004	-.022	-.090
Sensitivitas Suku Bunga	.254	.211	1.000	-.052	-.062	-.009	-.031	-.198
CR	-.366	-.051	-.052	1.000	.002	-.063	.101	-.094
ROA	-.387	-.001	-.062	.002	1.000	-.217	.226	.035
TATO	.176	-.004	-.009	-.063	-.217	1.000	-.773	-.109
DAR	-.472	-.022	-.031	.101	.226	-.773	1.000	.085
SG	-.154	-.090	-.198	-.094	.035	-.109	.085	1.000

Lampiran 10.

Hasil Uji Model Fit Regresi Logistik

a. Hasil Uji -2 Log Likelihood

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	540.398	-.051
2	540.398	-.051

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 540,398
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	Sensitivity as Nilai Tukar	Sensitivity as Suku Bunga	CR	ROA	TATO	DAR	SG
Step 1	491.093	-.264	-.042	-.096	.009	-2.544	-.200	.466	.122
2	476.892	-.128	-.035	-.029	.016	-5.210	-.214	.501	.088
3	475.084	-.067	-.035	-.020	.021	-6.676	-.201	.476	.087
4	475.035	-.065	-.035	-.020	.023	-6.885	-.197	.475	.086
5	475.031	-.068	-.035	-.020	.023	-6.892	-.194	.476	.086
6	475.031	-.069	-.035	-.020	.023	-6.893	-.193	.476	.086
7	475.031	-.069	-.035	-.020	.023	-6.894	-.193	.476	.086

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 540,398
- d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

b. Hasil Uji Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	475.031 ^a	.154	.206

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

c. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.818	8	.063

d. Hasil Uji Tabel Klasifikasi 2 x 2

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Financial Distress		Percentage Correct
		Non Financial Distress	Financial Distress	
Step 1	Financia Non Financial Distress	147	53	73.5
	Distress Financial distress	65	125	65.8
	Overall Percentage			69.7

a. The cut value is ,500